

**ANALISIS KEBUTUHAN LABORATORIUM IPS  
DI SMP MU'ALLIMAT NU GRESIK**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**HAFIDZOH NABILAH**

**NIM. 19130040**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2023**

**ANALISIS KEBUTUHAN LABORATORIUM IPS**

**DI SMP MU'ALLIMAT NU GRESIK**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

**untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh**

**Hafidzoh Nabilah**

**NIM. 19130040**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2023**

**LEMBAR LOGO**



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “**Analisis Kebutuhan Laboratorium IPS di SMP Mu’allimat NU Gresik**” oleh **Hafidzoh Nabilah** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 15 Juni 2023.

Pembimbing,



Azharotunnafi, M.Pd

NIP. 199106182019032017

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A

NIP. 197107012006042001

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Kebutuhan Laboratrium IPS di SMP Mu’allimat NU Gresik” oleh **Hafidzoh Nabilah** ini telah dipertahankan di depan penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 3 Juli 2023.

### Dewan Penguji



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A  
NIP. 197107012006042001

Penguji Utama



Sharfina Nur Amalina, M.Pd  
NIP. 199403192019032026

Ketua



Azharotunnafi, M. Pd  
NIP. 199106182019032017

Sekretaris

### Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd.  
NIP. 19650403 199803 1 002

## HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Azharotunnafi, M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Hafidzoh Nabilah

Malang, 15 Juni 2023

Lamp. : -

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di  
Malang

*Assalaamualaikum Wr.Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Hafidzoh Nabilah  
NIM : 19130040  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Analisis Kebutuhan Laboratorium IPS di SMP Mu'allimat NU  
Gresik

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalaamu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing,



Azharotunnafi, M.Pd  
NIP. 199106182019032017

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hafidzoh Nabilah

NIM : 19130040

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Analisis Kebutuhan Laboratorium IPS di SMP Mu'allimat  
NU Gresik

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 15 Juni 2023

Hormat Saya,



Hafidzoh Nabilah

NIM. 19130040

## LEMBAR MOTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ..."

**Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.**

**(Al-Baqarah: 286)**

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Dengan rahmat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua penulis, Bapak Drs. H. Muhamad Mahsun, M.Pd.I. dan Ibu Hj. Nurud Diana, S.Ag.
2. Saudara tercinta Muhammad Tsani El Jamhari dan Halimah Nur Tsalisah yang selalu memanjatkan do'a dan memberi dukungan pada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kebutuhan Laboratorium IPS di SMP Mu’allimat NU Gresik”.

Penelitian pada skripsi ini dilakukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan ilmu pengetahuan sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pada kesempatan ini saya memberi ucapan terimakasih yang dihaturkan kepada yang terhormat:

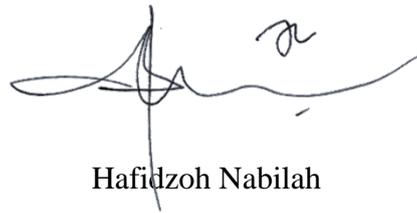
1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Dosen Wali beserta seluruh dosen Program Studi Pendidikan IPS.
4. Azharotunnafi, M.Pd selaku dosen pembimbing yang dengan ikhlas memberikan waktu, pikiran, dan ilmu untuk membimbing, memotivasi, dan mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Guru IPS, Siswa, Wakil kepala Urusan Sarana Prasarana, Wakil kepala Urusan Kesiswaan, dan seluruh guru maupun staf di SMP Mu’allimat NU Gresik yang telah memberikan waktu, informasi, serta bantuannya dalam penelitian.

6. Bapak Drs. H. Muhamad Mahsun, M.Pd.I. dan Ibu Hj. Nurud Diana, S.Ag. selaku orangtua yang memberikan do'a, motivasi, bantuan serta dukungan dalam penelitian.
7. Muhamad Tsani El Jamhari dan Halimah Nur Tsalisah selaku saudara kandung yang telah memberikan do'a dan motivasi dalam penelitian.
8. Semua pihak termasuk teman yang membantu memberikan motivasi dan dukungan pada penyusunan skripsi.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yaitu peneliti maupun pembaca.

Malang, 15 Juni 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a series of loops and flourishes, positioned above the printed name.

Hafidzoh Nabilah

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR LOGO</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	v
<b>LEMBAR MOTTO</b> .....	vi
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>ABSTRAK</b> .....	xvi
<b>ABSTRACT</b> .....	xvii
<b>مستخلص البحث</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	2
A. Latar Belakang .....	2
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Orisinalitas Penelitian .....	9
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Penulisan .....	16
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	18
A. Landasan Teori.....	18
1. Laboratorium IPS .....	18
a. Definisi Laboratorium IPS.....	18
b. Tujuan Laboratorium IPS .....	20
c. Fungsi Laboratorium IPS .....	23
d. Manfaat Laboratorium .....	26
e. Jenis Laboratorium .....	27
f. Pemanfaatan Laboratorium IPS .....	28

g.	Bentuk Laboratorium IPS .....	30
h.	Manajemen Laboratorium IPS .....	35
i.	Standar Operasional Prosedur (SOP) .....	40
j.	Tata Tertib Laboratorium IPS .....	41
2.	Mata Pelajaran IPS .....	42
a.	Definisi Mata Pelajaran IPS .....	42
b.	Karakteristik Mata Pelajaran IPS .....	44
c.	Tujuan IPS .....	46
d.	Ruang Lingkup IPS .....	47
B.	Perspektif Teori dalam Islam .....	49
C.	Kerangka Berpikir .....	50
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	51
B.	Lokasi Penelitian .....	51
C.	Subjek Penelitian .....	52
D.	Data dan Sumber Data .....	52
E.	Instrumen Penelitian .....	53
F.	Teknik Pengumpulan Data .....	53
G.	Pengecekan Keabsahan Data .....	58
H.	Analisis Data .....	59
I.	Prosedur Penelitian .....	59
<b>BAB IV</b>	<b>PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>62</b>
A.	Paparan data .....	62
1.	Profil Sekolah .....	62
2.	Visi dan Misi Sekolah .....	62
3.	Data Guru dan Siswa .....	63
4.	Data Prasarana Sekolah .....	64
B.	Hasil Penelitian .....	65
<b>BAB V</b>	<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>85</b>
A.	Kondisi objektif pembelajaran IPS di SMP Mu'allimat NU Gresik. ....	85
B.	Persepsi guru dan siswa mengenai kebutuhan laboratorium IPS di SMP Mu'allimat NU Gresik .....	89
C.	Potensi pengembangan laboratorium IPS di SMP Mu'allimat NU Gresik. 90	
<b>BAB VI</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>104</b>
A.	Kesimpulan .....	104
B.	Saran .....	105

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	106
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN</b> .....	111
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	130

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keberadaan Laboratorium IPS SMP di Kota Gresik .....	5
Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu .....	13
Tabel 3. 1 Topik Pertanyaan Wawancara .....	56
Tabel 4. 1 Jumlah Guru, Tenaga Pendidik, dan Peserta didik .....	63
Tabel 4. 2 Jumlah Prasarana Sekolah.....	64
Tabel 4. 3 Rentang predikat dari beberapa KKM .....	71
Tabel 5. 1 Rencana Model Pembelajaran di laboratorium IPS Outdoor.....	102

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Contoh Laboratorium IPS Indoor di Mts Negeri 3 Pamekasan .....	33
Gambar 2. 2 Contoh Laboratorium Outdoor.....	34
Gambar 2. 3 Skema Kerangka Berpikir .....	50
Gambar 4. 1 Aktivitas Pembelajaran IPS di Kelas .....	66
Gambar 4. 3 Ruang Kelas Ekstrakurikuler sementara .....	78
Gambar 4. 4 Kawasan Makam Sunan Giri .....	82
Gambar 4. 5 Kawasan Makam Maulana Malik Ibrahim.....	84

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara.....	111
Lampiran 2 Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siswa SMP Mu'allimat NU Gresik .	117
Lampiran 3 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian.....	119
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian.....	125
Lampiran 5 Lembar Konsultasi Proposal Skripsi .....	126
Lampiran 6 Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	127
Lampiran 7 Bukti keikutsertaan Ujian skripsi .....	128
Lampiran 8 Hasil Turnitin .....	129

## ABSTRAK

Nabilah, Hafidzoh. 2022. *Analisis Kebutuhan Laboratorium IPS di SMP Mu'allimat NU Gresik*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen pembimbing Skripsi: Azharotunnafi, M.Pd.

**Kata Kunci:** laboratorium IPS indoor, laboratorium IPS outdoor, mata pelajaran IPS

Laboratorium IPS merupakan sebuah tempat yang dapat digunakan sebagai praktik dalam pembelajaran IPS. Laboratorium IPS dapat berupa laboratorium IPS dalam ruang (*indoor*) dan laboratorium IPS luar ruang (*outdoor*). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan sarana prasarana berupa laboratorium. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis kebutuhan laboratorium IPS di SMP Mu'allimat NU Gresik melalui kondisi objektif, persepsi guru IPS dan siswa, dan potensi pengembangan laboratorium IPS di SMP Mu'allimat NU Gresik.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian yang diteliti oleh peneliti berada pada lembaga pendidikan yaitu SMP Mu'allimat NU Gresik yang terletak di Jalan KH. Hasyim Asyari Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru IPS, siswa, kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang sarana prasarana, dan wakil kepala bidang kesiswaan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru IPS, Siswa, wakil kepala bidang sarana prasarana, dan wakil kepala bidang kesiswaan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Mu'allimat NU Gresik membutuhkan laboratorium IPS *indoor* maupun *outdoor* untuk menunjang pembelajaran siswa. Namun, terdapat kendala pada penyediaan laboratorium IPS *indoor* di Sekolah. Sehingga pemanfaatan laboratorium indoor diterapkan berupa laboratorium digital. Simulasi yang dilakukan didalam laboratorium IPS *indoor* di realisasikan melalui tayangan yang disajikan oleh laboratorium digital.

## ABSTRACT

Nabila, Hafidzoh. 2022. *Analysis of the Needs of the IPS Laboratory at SMP Mu'allimat NU Gresik*. Thesis. Social Sciences Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis supervisor: Azharotunnafi, M.Pd.

**Keywords:** indoor social studies laboratory, outdoor social studies laboratory, social studies subject

Laboratory is a place that can be used as practice in social studies learning. IPS laboratories can be indoor IPS laboratories and outdoor IPS laboratories. Social Sciences (IPS) is a subject that requires laboratory facilities. The purpose of this study was to determine the needs analysis of the IPS laboratory at SMP Mu'allimat NU Gresik through objective conditions, the perceptions of IPS teachers and students, and the potential for developing an IPS laboratory at SMP Mu'allimat NU Gresik.

Research conducted by researchers using qualitative methods with a descriptive approach. The research location studied by the researcher is in an educational institution, namely SMP Mu'allimat NU Gresik which is located on Jalan KH. Hasyim Asyari, Gresik District, Gresik Regency, East Java Province. The subjects in this study were social studies teachers, students, deputy head of infrastructure, and deputy head of student affairs. The subjects in this study were social studies teachers, students, head of school, deputy head of curriculum, deputy head of infrastructure, and deputy head of student affairs.

Data collection techniques carried out by researchers are through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the data in this study used data triangulation. The results showed that SMP Mu'allimat NU Gresik needed indoor and outdoor social studies laboratories to support student learning. However, there are obstacles to the provision of indoor IPS laboratories in schools. So that the use of an indoor laboratory is implemented in the form of a digital laboratory. Simulations carried out in the IPS indoor laboratory are realized through broadcasts presented by the digital laboratory.

## مستخلص البحث

نبيلة، حفيظة. 2022. تحليل احتياجة معمل علوم الاجتماعية في مدرسة معلمات نهضة العلماء الثانوية كريسبيك. البحث العلمي. قسم علوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: أُلز هرة النفيع الماجستير.

**الكلمات المفتاحية:** معمل علوم الاجتماعية الداخلي، معمل علوم الاجتماعية الخارجي، مادة علوم الاجتماعية. معمل علوم الاجتماعية هو المكان الذي يمكن استخدامه كممارسة في تعلم علوم الاجتماعية. يمكن أن تكون معمل علوم الاجتماعية معمل علوم الاجتماعية الداخلي ومعمل علوم الاجتماعية الخارجي. علوم الاجتماعية من إحدى المادة التي تحتاج إلى الوسيلة في شكل المعمل. أهداف البحث هي لمعرفة تحليل احتياجة معمل علوم الاجتماعية في مدرسة معلمات نهضة العلماء الثانوية كريسبيك وتصميم احتياجة معمل علوم الاجتماعية في معمل علوم الاجتماعية في مدرسة معلمات نهضة العلماء الثانوية كريسبيك.

استخدمت الباحثة في هذا البحث منهجية نوعية بمنهج وصفي. موقع البحث الذي درسته الباحثة في مؤسسة تعليمية وهي مدرسة معلمات نهضة العلماء الثانوية كريسبيك الواقعة في الشارع هاشم أشعري ناحية كريسبيك مقاطعة كريسبيك دائرة جاوى الشرقية. موضوع البحث في هذا البحث هو معلم علوم الاجتماعية والطلاب ونائب قسم الوسيلة ونائب قسم الطلاب. تقنيات جمع البيانات التي تقوم بها الباحثة من خلال الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاج. التحقق من صحة البيانات في هذا البحث باستخدام تثليث البيانات.

تدل نتيجة البحث على أنها مدرسة معلمات نهضة العلماء الثانوية كريسبيك بحاجة إلى معمل علوم الاجتماعية الداخلي والخارجي لدعم تعلم الطلاب. ولكن، هناك قيود على توفير معمل علوم الاجتماعية الداخلي في المدرسة. بحيث يتم تطبيق استخدام معمل علوم الاجتماعية الداخلي في شكل المعمل الرقمي. يتم إجراء عملية المحاكاة في معمل علوم الاجتماعية الداخلي من خلال الانطباعة التي يقدمها المعمل الرقمي.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Laboratorium adalah salah satu sarana pendukung yang penting dalam proses pembelajaran. Pentingnya keberadaan laboratorium terhadap pendidikan tersebut dibuktikan dengan adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI) tentang Standar Nasional Pendidikan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI) tentang Standar Nasional Pendidikan Nomor 19 Pasal 2 Nomor 1 Tahun 2005 keberadaan sarana prasarana termasuk dalam standar pendidikan yang harus terpenuhi.<sup>1</sup> Adanya laboratorium sebagai penunjang kualitas pendidikan dapat meningkatkan kebutuhan pendidikan sehingga terpenuhi sesuai standar.<sup>2</sup>

Keberadaan laboratorium IPS penting dalam proses pembelajaran didukung oleh salah satu pendapat ahli yaitu John dan Gerald. Berdasarkan pendapat John dan Gerald belajar dengan mengimplementasikan belajar melalui pengalaman dapat meningkatkan keefektifan belajar peserta didik.<sup>3</sup> Laboratorium IPS penting keberadaannya di sekolah karena dapat mendorong kemudahan siswa dalam pembelajaran IPS.<sup>4</sup> Beberapa materi tidak dapat dirasakan siswa secara langsung terutama fenomena alam

---

<sup>1</sup> “Standar Nasional Pendidikan Nomor 19 Pasal 2 Nomor 1” (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI), 2005).

<sup>2</sup> Sabar Budi Raharjo, “Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan Di Indonesia,” *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 2 (2012): 511–32.

<sup>3</sup> John W Hansen and Gerald G Lovedahl, “Developing Technology Teachers : Questio-Ning the Industrial Tool Use Model,” *Journal of Technology Education* 2 (2004): 20–32.

<sup>4</sup> Devi Septiandini, “Pengembangan Laboratorium IPS Untuk Materi Pelajaran Sosiologi Di SMA,” *Pelita : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 21, no. 1 (2021): 1–12.

maupun sosial. Sehingga dibutuhkan sebuah media dan sumber belajar yang berasal dari laboratorium IPS sesuai dengan kebutuhan pembelajaran IPS di sekolah.

Laboratorium IPS dapat menjadi sumber dan media dalam pembelajaran. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang mengandung pesan yang dapat dijadikan bahan pembelajaran seperti fakta, data dan lain sebagainya. Media belajar merupakan wadah dari pesan tersebut berupa alat.<sup>5</sup> Laboratorium IPS dapat menghadirkan sebuah alat peraga maupun simulator peristiwa sebagai media pembelajaran.

Laboratorium IPS merupakan sebuah tempat yang dapat menunjang pembelajaran melalui kegiatan yang berjalan di dalamnya. Dengan adanya laboratorium IPS maka siswa dapat melakukan pengamatan dan diskusi secara langsung dengan metode yang didapat dari pengalaman. Siswa dihadapkan pada lingkungan dan masyarakat yang nyata agar dapat berfikir secara kritis mengenai pertumbuhan dan perkembangannya. Firman Allah SWT dalam Al-Quran surah al Ankabut ayat 20

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Berjalanlah di (muka) bumi. Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya. Kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Ayat tersebut dimaksudkan agar manusia dapat mengamati dan memikirkan alam sebagai ciptaan tuhan agar selalu berfikir. Seperti ketika siswa diajak mengamati suatu fenomena alam yang terjadi di sekitar secara

---

<sup>5</sup> Abdul Hafid, “Sumber Dan Media Pembelajaran,” *Sulesana: Jurnal Wawasan KeIslaman* 2 (2011): 69–78.

langsung yang merupakan laboratorium *outdoor*. Lalu siswa diajak berdiskusi tentang pengamatan tersebut sehingga mereka peka terhadap lingkungan sekitar. Laboratorium IPS dapat membantu memudahkan siswa dalam pembelajaran IPS.

Laboratorium IPS terdiri dari 2 bentuk yaitu *indoor* dan *outdoor*. Laboratorium *indoor*, merupakan sebuah tempat yang terdapat media yang bermanfaat bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat mengkonkritkan suatu konsep yang abstrak dengan mudah.<sup>6</sup> Laboratorium IPS dalam bentuk *outdoor* dapat berasal dari lingkungan yang dapat dijadikan untuk kegiatan observasi, analisis, dan penelitian.<sup>7</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan sarana prasarana berupa laboratorium. Pembelajaran IPS umumnya selalu berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Pembelajaran IPS erat kaitannya dengan lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari. Laboratorium IPS dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Keberadaan laboratorium IPS dibutuhkan dalam berbagai jenjang pendidikan.<sup>8</sup>

Mata Pelajaran IPS di tingkat SMP merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi. Keempat disiplin ilmu tersebut mempunyai karakteristik pengembangan keilmuan yang berbeda. Setiap disiplin ilmu memiliki pengembangan

---

<sup>6</sup> Tejo Nurseto, "Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik," *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 8 (2011): 22.

<sup>7</sup> Karenina P Kiranti, "Pasar Bauntung Banjarbaru Sebagai Laboratorium IPS," OSF Preprints, 2021.

<sup>8</sup> Anik Widiastuti, 2019, *Konsep Dasar Dan Manajemen Laboratorium IPS*, Yogyakarta: UNY Press, hlm 67-100

konsep laboratorium yang berbeda. Pada ekonomi dibutuhkan laboratorium seperti koperasi, pada geografi dibutuhkan laboratorium geospasial, pada sejarah dibutuhkan museum, dan pada sosiologi dibutuhkan tempat seperti desa adat dan lain sebagainya. Setiap materi mempunyai bahan dan membutuhkan alat yang berbeda berdasarkan materi yang sedang dipelajari.

Pada pengembangan laboratorium IPS pada tingkat SMP harus dapat mawadahi kebutuhan pembelajaran IPS yang terintegrasi. Menurut Supardan mengenai *social studies* bahwa IPS merupakan suatu program pembelajaran yang memiliki tujuan yaitu mengembangkan pengetahuan peserta didik sehingga mampu menganalisis suatu fenomena dengan berbagai sudut pandang yang komprehensif.<sup>9</sup> Kesimpulannya, dalam satu tempat atau lokasi yang digunakan sebagai laboratorium IPS di SMP dapat difungsikan untuk berbagai disiplin ilmu.

Berdasarkan hasil penelusuran data pokok pendidikan (DAPODIK) tahun 2022 terdapat 11 SMP di Kota Gresik yang masih belum mempunyai sarana prasarana berupa laboratorium IPS di sekolah. Berikut Tabel 1.1 yang merupakan data mengenai keberadaan laboratorium IPS di setiap sekolah di Kota Gresik.

**Tabel 1. 1 Keberadaan Laboratorium IPS SMP di Kota Gresik**

No.	Nama Sekolah	Akreditasi Sekolah	Laboratorium IPS <i>Indoor</i>	Laboratorium IPS <i>Outdoor</i>
1.	SMP Negeri 1 Gresik	A	Tidak Ada	Tidak Ada
2.	SMP Negeri 2 Gresik	A	Tidak Ada	Tidak Ada
3.	SMP Negeri 3 Gresik	A	Tidak Ada	Tidak Ada
4.	SMP Negeri 4 Gresik	A	Tidak Ada	Tidak Ada

<sup>9</sup> Dadang Supardan, 2015, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm 17

5.	SMP Mu'allimat NU Gresik	A	Tidak Ada	Tidak Ada
6.	SMP Yimi Gresik	A	Tidak Ada	Tidak Ada
7.	SMP Muhammadiyah 1 Gresik	A	Tidak Ada	Tidak Ada
8.	SMP NU 2 Gresik	B	Tidak Ada	Tidak Ada
9.	SMP NU 1 Gresik	B	Tidak Ada	Tidak Ada
10.	SMP PGRI 2 Gresik	B	Tidak Ada	Tidak Ada
11.	SMP Darul Islam Gresik	B	Tidak Ada	Tidak Ada

Sumber : Hasil Observasi Sekolah

Pada tabel 1.1 menjabarkan bahwa belum ada laboratorium IPS dalam bentuk *indoor* dan *outdoor* di sekolah SMP di Kota Gresik. Padahal, keberadaan laboratorium di sekolah maupun perguruan tinggi merupakan hal yang penting.<sup>10</sup> Sebab, seiring perkembangan zaman, keberadaan laboratorium merupakan tuntutan. Keberadaan laboratorium IPS mendorong siswa untuk terlibat aktif melakukan kegiatan. Laboratorium IPS juga dapat digunakan dalam mengembangkan keterampilan serta mempelajari alam dan sosial dengan lebih luas. Apalagi kebutuhan materi IPS terhadap laboratorium tidak harus berlokasi di dalam ruang sekolah. Jadi, laboratorium IPS yang harus ada keberadaannya dapat ditemukan melalui lingkungan sekitar sekolah dengan memanfaatkan fasilitas lain sesuai kebutuhan materi IPS.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dila Fitriani, Ratih Puspita Dewi, dan Yunus Aris Wibowo pada tahun 2022 dengan judul “The Urgency of the Geographic Laboratory at the Senior High School”, penulis melanjutkan penelitian di lokasi yang berbeda

---

<sup>10</sup> Supardi and Widiastuti, 2012, *Pemanfaatan Laboratorium IPS*, Yogyakarta: UNY.

dengan melengkapi kekurangan dari penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya mengangkat topik yang serupa mengenai kebutuhan laboratorium di sekolah. Akan tetapi pada penelitian sebelumnya hanya menjelaskan mengenai persepsi guru IPS terhadap urgensi laboratorium di sekolah. Sehingga subjek yang dilibatkan hanya terbatas pada sudut pandang guru. Maka dari itu, penulis memperluas penelitian mengenai urgensi laboratorium IPS di sekolah dengan melibatkan subjek lain seperti siswa, wakil kepala sarana prasarana, dan wakil kepala kesiswaan.

Penulis mengambil objek sekolah yaitu di SMP Mu'allimat NU Gresik yang berlokasi di Kota Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. SMP Mu'allimat NU Gresik merupakan salah satu sekolah yang tidak mempunyai fasilitas sarana prasarana berupa laboratorium IPS. Padahal, keberadaan laboratorium IPS dapat berpengaruh positif pada hasil belajar siswa.<sup>11</sup> Metode mengajar guru dan fasilitas belajar juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.<sup>12</sup>

Lingkungan sekitar dari SMP Mu'allimat NU Gresik mempunyai potensi untuk dijadikan laboratorium IPS. SMP Mu'allimat NU Gresik juga mempunyai lokasi yang dekat dengan pasar. Pasar dapat menjadi salah satu penunjang pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPS dalam materi jual beli. Jika ditelusuri lebih luas, Kabupaten Gresik mempunyai banyak

---

<sup>11</sup> Irvan Yanuarta, Mintasih Indriayu, and Sudarno, "Pengaruh Laboratorium Terhadap Hasil Belajar Melalui Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Kelompok C3 Program Keahlian Pemasaran Kelas Xi Smk Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2017/2018," *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi* 4 (2018).

<sup>12</sup> Aulia Dini Afifatusholihah, "Pengaruh Metode Mengajar Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS," *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 1 (2022): 12–20.

potensi lingkungan yang dapat dikunjungi oleh peserta didik di SMP Muallimat NU Gresik sebagai laboratorium IPS. Sehingga hal tersebut menarik bagi penulis untuk menggali informasi lebih lanjut terkait dengan keberadaan laboratorium IPS.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dilakukan sebuah penelitian mengenai analisis kebutuhan laboratorium IPS di SMP Mu'allimat NU Gresik.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana kondisi objektif pembelajaran IPS di SMP Mu'allimat NU Gresik?
2. Bagaimana persepsi guru dan siswa mengenai kebutuhan laboratorium IPS di SMP Mu'allimat NU Gresik?
3. Bagaimana potensi pengembangan laboratorium IPS di SMP Mu'allimat NU Gresik?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan kondisi objektif pembelajaran IPS di SMP Mu'allimat NU Gresik.
2. Mendeskripsikan persepsi guru dan siswa mengenai kebutuhan laboratorium IPS di SMP Mu'allimat NU Gresik.
3. Mendeskripsikan potensi pengembangan laboratorium IPS di SMP Mu'allimat NU Gresik.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi lembaga

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi pustakawan, pengelola sekolah bagian sarana prasarana sehingga bermanfaat sebagai informasi dikalangan sekolah mengenai fasilitas sarana berupa laboratorium IPS.

2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Peneliti dapat meningkatkan pengetahuan tentang standar laboratorium IPS dan kebutuhan laboratorium IPS menurut kondisi sekolah.

3. Bagi peneliti lain

Proses penelitian dapat dijadikan informasi mengenai tolak ukur dalam menemukan jawaban mengenai analisis kebutuhan laboratorium IPS di sekolah

4. Bagi Penulis

Penulis mendapat manfaat dari hasil penelitian berupa pengetahuan mengenai laboratorium IPS dan ketepatan adanya laboratorium IPS di sekolah menurut kondisi sekolah.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian menjabarkan perbedaan dan persamaan kajian yang pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya dengan kajian yang diteliti oleh penulis. Orisinalitas digunakan untuk menghindari plagiasi sehingga penelitian yang dilakukan penulis merupakan pembaruan dari peneliti sebelumnya. Untuk lebih mudah dipahami, maka peneliti dapat

menyajikan orisinalitas penelitian dalam bentuk tabel dibandingkan bentuk paparan yang bersifat uraian.<sup>13</sup> Peneliti mengulas berbagai penelitian mengenai laboratorium IPS di sekolah sebagai berikut:

**1. Neviratujulian Mentari, Kokom Komalasari, Faqih Samlawi, 2021, “The Use of Laboratory Social Sciences as A Resources of Learning at Junior High School 26 Bandung”**

Penelitian pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nevira Julian Mentari, Kokom Komalasari, Faqih Samlawi pada tahun 2021. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mengenai laboratorium IPS bagi SMP sebagai objek penelitian. Metode penelitian yang digunakan juga menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pemanfaatan laboratorium IPS untuk pembelajaran di SMP. Sehingga dapat diketahui adanya keberadaan lokasi laboratorium IPS di sekolah tersebut. Sedangkan penulis melakukan penelitian di sekolah yang belum mempunyai laboratorium IPS.

**2. Dila Fitriani, Ratih Puspita Dewi, Yunus Aris Wibowo, 2022, “The Urgency of The Geographic Laboratory At The Senior High School”**

Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dila Fitriani, Ratih Puspita Dewi, Yunus Aris Wibowo pada tahun 2022.

---

<sup>13</sup> Wahid Murni, 2008, *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan : Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif (Skripsi, Tesis Dan Disertasi)*, Malang: Universitas Negeri Malang Press.

Persamaan dari penelitian tersebut adalah pada fokus penelitian yaitu urgensi laboratorium IPS di sekolah. Metode penelitian yang digunakan juga tidak berbeda yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Akan tetapi terdapat perbedaan di antara penelitian tersebut dan penelitian yang dilakukan penulis yaitu dalam lingkup SMA sedangkan peneliti melakukan penelitian laboratorium IPS dalam ruang lingkup SMP. Selain itu, peneliti hanya menjelaskan mengenai persepsi guru IPS terhadap urgensi laboratorium di sekolah. Sehingga subjek yang dilibatkan hanya terbatas pada sudut pandang guru. Sedangkan, penulis memperluas penelitian mengenai urgensi laboratorium IPS di sekolah dengan melibatkan subjek lain seperti siswa, wakil kepala sarana prasarana, dan wakil kepala kesiswaan.

**3. Devi Septiandini, 2021, “Pengembangan Laboratorium IPS untuk Materi Pelajaran Sosiologi di SMA”**

Peneliti ketiga dilakukan oleh Devi Septiandini pada tahun 2021. Peneliti tersebut berasal dari Universitas Negeri Jakarta. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah mengenai laboratorium IPS. Perbedaannya terletak pada jenjang yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan jenjang SMA dan berfokus pada pengembangannya. Metode penelitian yang digunakan juga berbeda yaitu menggunakan metode pengembangan bukan menggunakan metode kualitatif.

**4. Dina Sri Nindiati, 2018, “Pemanfaatan Penggunaan Laboratorium Ilmu Pengetahuan Sosial Sebagai Media Pembelajaran Sejarah”**

Peneliti keempat dilakukan oleh Dina Sri Nindiati pada tahun 2018. Persamaan dari penelitian tersebut adalah pembahasan mengenai keberadaan laboratorium IPS sebagai media pembelajaran IPS yaitu sejarah. Perbedaannya terletak pada fokus peneliti terhadap pemanfaatan penggunaan. Artinya pada lembaga yang diteliti sudah terdapat laboratorium IPS.

**5. Raudya Setya Wismoko Putri, Muftia Nur Rizki, 2022, “Kendala-Kendala Sekolah dalam Penyediaan Laboratorium IPS di SMP Negeri Se-Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo”**

Penelitian kelima dilakukan oleh Raudya Setya Wismoko Putri, Muftia Nur Rizki pada tahun 2022. Persamaan dari penelitian ini yaitu mengenai keberadaan laboratorium IPS di SMP. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak pada fokus masalah yang diteliti yaitu pada kendala-kendala sekolah saja tidak dijelaskan mengenai laboratorium yang cocok dengan kondisi sekolah tersebut.

Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Neviratujulian Mentari, Kokom Komalasari, Faqih Samlawi, <i>The Use Of Laboratory Social Sciences As A Resources Of Learning At Junior High School 26 Bandung, 2021</i> , International Journal Pedagogy of Social Studies	Membahas mengenai laboratorium IPS di SMP, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Berkfokus pada pemanfaatan laboratorium IPS di sekolah	Laboratorium IPS dapat menunjang keefektifan sumber belajar sehingga meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih optimal dan berkualitas
2.	Dila Fitriani, Ratih Puspita Dewi, Yunus Aris Wibowo, <i>The Urgency of the Geographic Laboratory at the Senior High School, 2022</i> , Jurnal Atlantis Press	Fokus penelitian yaitu urgensi laboratorium IPS di sekolah, Metode penelitian yang digunakan juga sama yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Penelitian yang dilakukan penulis yaitu dalam lingkup SMA sedangkan peneliti melakukan penelitian laboratorium IPS dalam ruang lingkup SMP. Selain itu peneliti hanya menjelaskan mengenai persepsi guru IPS terhadap urgensi laboratorium di sekolah. Sehingga subjek yang dilibatkan hanya terbatas pada sudut pandang guru. Sedangkan, penulis memperluas penelitian mengenai urgensi laboratorium IPS	Laboratorium Geografi ternyata berperan penting untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mata pelajaran geografi.

			di sekolah dengan melibatkan subjek lain seperti siswa, wakil kepala sarana prasarana, dan wakil kepala kesiswaan.	
3.	Devi Septiandini, <i>Pengembangan Laboratorium IPS untuk Materi Pelajaran Sosiologi di SMA, 2021</i> , Jurnal penelitian dan karya ilmiah	Pembahasan tentang laboratorium IPS.	Jenjang yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan jenjang SMA dan berfokus pada pengembangannya. Metode penelitian yang digunakan juga berbeda yaitu menggunakan metode pengembangan bukan menggunakan metode kualitatif.	Hasilnya bahwa pengembangan laboratorium sekolah tidak dapat diterapkan pada seluruh sekolah. Sebab, banyak faktor yang berpengaruh termasuk masalah dan tingkat kebutuhannya.
4.	Dina Sri Nindiati, <i>Pemanfaatan Penggunaan Laboratorium Ilmu Pengetahuan Sosial Sebagai Media Pembelajaran Sejarah, 2018</i> , Jurnal seminar nasional pendidikan Universitas PGRI Palembang	Persamaan dari penelitian tersebut adalah pembahasan mengenai keberadaan laboratorium IPS sebagai media pembelajaran IPS yaitu sejarah.	Perbedaannya terletak pada fokus peneliti terhadap pemanfaatan penggunaan laboratorium yang ada.	Laboratorium sejarah sangat diperlukan untuk meningkatkan pembelajaran sehingga suasana proses belajar siswa tidak hanya dilakukan di dalam kelas.
5.	Raudya Setya Wismoko Putri, Muftia Nur Rizki, <i>Kendala-Kendala Sekolah dalam</i>	Persamaan dari penelitian ini yaitu mengenai keberadaan	Perbedaannya terletak pada fokus masalah yang diteliti yaitu pada kendala-kendala sekolah saja tidak	Terdapat kendala eksternal dan internal dalam pengembangan sarana

	<i>Penyediaan Laboratorium IPS di SMP Negeri Se- Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo,2022 , Journal of Cahaya Mandalika</i>	laboratorium IPS di SMP. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.	dijelaskan mengenai laboratorium yang cocok dengan kondisi sekolah tersebut.	prasarana laboratorium di setiap sekolah
--	---	--	---	---

## F. Definisi Istilah

Perlu adanya penegasan istilah untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran. Adapun istilah yang perlu diberikan penjelasan adalah sebagai berikut :

### 1. Analisis Kebutuhan Sekolah

Analisis kebutuhan sekolah adalah kegiatan mengamati dan mempelajari kebutuhan sekolah di masa sekarang dan mendatang untuk menunjang pembelajaran di sekolah.<sup>14</sup>

### 2. Laboratorium

Bahasa Indonesia mendefinisikan laboratorium sebagai tempat atau ruang yang mempunyai pelengkap seperti peralatan untuk mengadakan riset dan sebagainya.<sup>15</sup>

### 3. Mata Pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS yaitu salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang

<sup>14</sup> Bafadal Ibrahim, *Manajemen Perlengkapan Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004).

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (Jakarta: Balai Pustaka, 2021).

berkaitan dengan isu sosial di masyarakat. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kematangan dan keoptimalan dalam kehidupan di lingkungan masyarakat.<sup>16</sup>

#### **4. Laboratorium IPS**

Laboratorium IPS merupakan suatu tempat atau lokasi yang disiapkan bertujuan untuk kegiatan berupa eksperimen, observasi, penelitian dan kegiatan yang menunjang dalam proses pembelajaran IPS. Laboratorium IPS dapat berupa ruang *indoor* juga *outdoor*.<sup>17</sup>

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada penyusunan proposal adalah sebagai berikut :

**BAB I** : Pendahuluan

Pada bab pertama terdapat pemaparan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, dan definisi istilah.

**BAB II** : Kajian Pustaka

Pada bab kedua berisi landasan teori mengenai analisis kebutuhan Laboratorium IPS di SMP.

**BAB III** : Metode Penelitian

---

<sup>16</sup> “Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah Bahwa Standar Kompetensi (SK) Dan Kompetensi Dasar (KD) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)” (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22, 2006).

<sup>17</sup> Suharno et al., “Pelatihan Guru - Guru IPS DIY Dalam Penggunaan Peralatan Laboratorium IPS” (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2010).

Pada bab ketiga berisi pengumpulan data penelitian, pengolahan data penelitian, teknik penarikan kesimpulan, objek penelitian dan sistematika penelitian

**BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian**

Pada bab ini peneliti akan memaparkan data yang diperoleh di lapangan, yaitu analisis kebutuhan Laboratorium IPS di SMP Mu'allimat NU Gresik. Kemudian paparan data tersebut dianalisis, direduksi, dan disajikan dalam bentuk kesimpulan.

**BAB V : Pembahasan**

Pada bab ini terdapat pembahasan dan hasil dari pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah (fokus penelitian), pembahasan tersebut dapat meliputi korelasi keberadaan laboratorium, kebutuhan laboratorium dalam proses pembelajaran dan model laboratorium yang tepat untuk SMP Mu'allimat NU Gresik.

**BAB VI : Penutup**

Penutup berisi uraian hasil penelitian yang berupa kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang hasil penelitian dari rumusan masalah yang telah dipaparkan sehingga dapat ditentukan saran mengenai kesimpulan untuk dapat ditindaklanjuti oleh peneliti lain di masa depan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Laboratorium IPS

###### a. Definisi Laboratorium IPS

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), laboratorium merupakan suatu tempat atau ruang dimana di dalamnya terdapat peralatan yang digunakan untuk percobaan/penelitian. Laboratorium merupakan ruang atau suatu tempat yang digunakan sebagai tempat percobaan atau penelitian.<sup>1</sup> Definisi tersebut memaparkan bahwa laboratorium dikatakan sebagai ruang yang berupa gedung dengan batas atap dinding serta alat dan bahan yang melengkapinya.

Laboratorium IPS merupakan tempat yang digunakan untuk kegiatan praktik pada pembelajaran IPS dengan alat yang tidak mudah dihadirkan di ruang kelas sehingga pembelajaran IPS lebih optimal.<sup>1</sup> Laboratorium IPS juga dapat didefinisikan sebagai kelompok masyarakat yang digunakan peserta didik sebagai tempat praktikum IPS.<sup>2</sup> Laboratorium pendidikan IPS diartikan sebagai tempat yang cocok bagi peserta didik dalam mengumpulkan data sehingga menjadi pengetahuan yang dapat berguna untuk meningkatkan keterampilan di

---

<sup>1</sup> Nuryani, 2005, *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, Malang: IKIP Malang Press, hlm 137

<sup>1</sup> N. A Khufroh, 2012, *Kendala Sekolah Dalam Menyediakan Laboratorium IPS Di SMA Negeri Se Kecamatan Brebes*, Skripsi, Semarang, Universitas Negeri Semarang, hlm viii

<sup>2</sup> M. M Hartomo, 2007, *Pengelolaan Laboratorium Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000. Studi Kasus Pada SMAK St. Albertus Malang*, Tesis, Malang, Universitas Negeri Malang

lingkungan sosial. Laboratorium IPS dikembangkan dengan dasar kompetensi penguasaan bidang studi ilmu pengetahuan sosial.<sup>3</sup>

Keberadaan laboratorium IPS penting dalam proses pembelajaran didukung oleh salah satu pendapat ahli yaitu John dan Gerald. Berdasarkan pendapat John dan Gerald belajar dengan mengimplementasikan belajar melalui pengalaman dapat meningkatkan keefektifan belajar peserta didik.<sup>4</sup> Laboratorium IPS penting keberadaannya di sekolah karena dapat mendorong kemudahan siswa dalam pembelajaran IPS.<sup>5</sup> Beberapa materi tidak dapat dirasakan siswa secara langsung terutama fenomena alam maupun sosial. Sehingga dibutuhkan sebuah media dan sumber belajar yang berasal dari laboratorium IPS sesuai dengan kebutuhan pembelajaran IPS di sekolah.

Kesimpulannya, laboratorium IPS merupakan sebuah tempat yang dapat digunakan sebagai praktik dalam pembelajaran IPS. Tidak hanya sebuah ruangan yang dapat dijadikan observasi tapi laboratorium juga dapat berupa kelompok masyarakat. Sehingga segala kegiatan yang dilakukan di laboratorium dapat berkembang dengan kompetensi pendalaman IPS.

---

<sup>3</sup> Etin Solihatin, 2008, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta: Bumi Aksara, hlm 34

<sup>4</sup> John W Hansen and Gerald G Lovedahl, "Developing Technology Teachers : Questio-Ning the Industrial Tool Use Model," *Journal of Technology Education* 2 (2004), hlm 20–32.

<sup>5</sup> Devi Septiandini, "Pengembangan Laboratorium IPS Untuk Materi Pelajaran Sosiologi Di SMA," *Pelita : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 21, no. 1 (2021), hlm 1–12

## **b. Tujuan Laboratorium IPS**

Laboratorium merupakan sebuah tempat yang mempunyai berbagai fungsi. Sehingga berbagai fungsi tersebut dapat menjadi manfaat bagi siswa. Berbagai manfaat yang didapatkan dalam proses pembelajaran menggunakan laboratorium, diharapkan dapat menunjang keberhasilan tujuan pendidikan.

Menurut pendapat Tresna, pendidikan harus dapat membantu siswa memecahkan masalah, mengatur waktu dengan tepat, dan siap menerima tanggungjawab.<sup>6</sup> Sehingga melalui kegiatan yang dilakukan di laboratorium, selain mencapai tujuan hasil belajar juga dapat mencapai targetnya dalam mengembangkan karakter siswa. Siswa dapat belajar memecahkan masalah dengan pengamatan suatu objek, membiasakan durasi waktu yang tepat dalam sebuah penelitian, dan menerima tanggungjawab atas segala hal yang sudah dilakukan di dalam laboratorium termasuk konsekuensi dalam menaati peraturan di dalam laboratorium.

Keberadaan laboratorium juga dapat bertujuan sebagai sumber dan media belajar bagi peserta didik. Menurut Nurlita Juliana, laboratorium IPS termasuk dalam sumber belajar dalam kebutuhan proses belajar.<sup>7</sup> Pernyataan tersebut terkait dengan definisi sumber belajar yang merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan secara fungsional termasuk lingkungan sekitar sehingga pembelajaran lebih

---

<sup>6</sup> A. Tresna Sastrawijaya, 1991, *Pengembangan Program Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta

<sup>7</sup> Nurlita Juliana, 2021, *Pemanfaatan Kampung Tanggub Sebagai Laboratorium Outdoor Ilmu Pengetahuan Sosial*, Banjarmasin, Universitas Lambung Mangkurat

optimal.<sup>8</sup> Selain itu, laboratorium IPS juga dapat dikatakan sebagai media belajar. Media belajar merupakan suatu alat yang dapat digunakan sebagai perantara penyampaian materi oleh guru kepada siswa. Berdasarkan definisi tersebut laboratorium dapat dijadikan sebagai media belajar dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Adanya tujuan pendidikan dan kegunaan laboratorium diharapkan dapat menunjang ketercapaian pembelajaran dalam berbagai lingkup pendidikan. Laboratorium juga diharapkan dapat membantu peserta didik agar lebih mudah dalam memahami materi dengan lebih optimal.

Laboratorium diharapkan dapat mendukung aktivitas siswa dalam mengembangkan keterampilan, motorik, dan sikap ilmiah pada bidang penelitian, analisis dan sebagainya.<sup>10</sup> Adanya laboratorium sebagai pendukung keoptimalan proses belajar membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan dapat meningkatkan antusiasme dalam pembelajaran.

Tujuan penggunaan laboratorium IPS menurut pendapat Wirasasmita<sup>11</sup> adalah:

- 1) Mendorong peserta didik agar dapat lebih peka terhadap gejala alam

---

<sup>8</sup> Alvin Hidayat, 2014, *Pemanfaatan Pasar Sebagai Sumber Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMPN 66 Jakarta*, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

<sup>9</sup> Rohani, A, 1997, *Media Intruksional Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm 3

<sup>10</sup> Supardi, A. W., "Pemanfaatan Laboratorium IPS SMP," *JIPSINDO 2* (2014).hlm 144

<sup>11</sup> Wirasasmita, O, 1989, *Pengantar Laboratorium Kimia*, Jakarta: Depdikbud, hlm 5-7

- 2) Melatih peserta didik melakukan suatu percobaan untuk menemukan keterkaitan factual dengan teori yang telah dipelajari
- 3) Membentuk sikap terbuka agar dapat lebih menghargai pendapat orang lain di lingkungan.
- 4) Memutuskan sesuatu dengan pertimbangan yang baik

Sehingga laboratorium IPS diharapkan juga dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran dengan baik melalui pengelolaan yang sistematis dan kelengkapan alat agar tujuan laboratorium tersebut dapat tercapai secara optimal. Adanya laboratorium IPS diharapkan juga dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep mata pelajaran IPS dengan lebih mudah dan berkembang sesuai pengalaman yang diperoleh.

Menurut Widiastuti, terdapat tiga keterampilan yang diharapkan juga mampu dicapai oleh peserta didik, di antaranya:<sup>12</sup>

- 1) Keterampilan Menggunakan Alat

Terdapat beberapa keterampilan yang didapat ketika peserta didik memanfaatkan laboratorium dengan baik dan didukung kelengkapan alat dari laboratorium tersebut. Ketiga keterampilan tersebut adalah keterampilan penggunaan alat misalnya penggunaan kompas, thermometer, GPS, barometer, termometer ruangan dan lainnya.

- 2) Keterampilan Berpikir Kritis

---

<sup>12</sup> Anik Widiastuti, 2019, *Konsep Dasar Dan Manajemen Laboratorium IPS*, Yogyakarta: UNY Press, hlm 21

Keterampilan berpikir kritis juga dikembangkan dalam pembelajaran melalui proses pada saat peserta didik dihadapkan pada suatu kasus sehingga dalam memutuskan solusi, peserta didik dipaksa untuk cermat, teliti, sabar dan kritis. Sehingga pembelajaran IPS dapat menjadikan peserta didik untuk mengambil keputusan secara benar dan penuh pertimbangan sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih tepat.

### 3) Keterampilan untuk Peka Terhadap Lingkungan

Selanjutnya keterampilan peka terhadap lingkungan yaitu keterampilan yang harus dimiliki peserta didik sebagai warga Negara yang baik. Peserta didik diharapkan lebih menghargai dan bertoleransi terhadap pendapat orang lain sehingga tujuan IPS dan Laboratorium sebagai media pembelajaran dapat tercapai.

Adanya laboratorium diharapkan mampu mengembangkan beberapa keterampilan, di antaranya adalah keterampilan menggunakan alat, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan untuk peka terhadap lingkungan.

### c. Fungsi Laboratorium IPS

Menurut pendapat Sukarso, laboratorium dalam proses pembelajaran di lingkup pendidikan mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut:<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Sukarso, 2005, *Pengertian Dan Fungsi Laboratorium*, Bandung: Alfabeta

- 1) Laboratorium merupakan tempat yang digunakan untuk kegiatan seperti pengamatan, pengkajian gejala alam dan lainnya.
- 2) Laboratorium merupakan tempat yang digunakan untuk melatih keterampilan motorik siswa melalui kegiatan siswa dalam menggunakan alat dan media untuk menemukan Jawaban dari pernyataan yang dicari kebenarannya.
- 3) Memberanikan diri siswa untuk mencari kebenaran secara ilmiah dari objek yang diamati dari lingkungan sekitar termasuk alam dan sosial.

Menurut Decaprio, laboratorium dapat digunakan sebagai pelengkap teori. Sehingga teori dan praktik dapat saling berkaitan.<sup>14</sup> Terdapat Sekarwinahyu yang juga mengatakan bahwa laboratorium mempunyai 6 fungsi yaitu<sup>15</sup>:

- 1) Laboratorium sebagai pendorong dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- 2) Laboratorium merupakan tempat yang digunakan untuk pameran seperti museum.
- 3) Laboratorium berfungsi sebagai perpustakaan.
- 4) Laboratorium berfungsi sebagai central kegiatan fotografi.
- 5) Laboratorium berfungsi sebagai tempat yang mempunyai kelengkapan alat duplikasi/reproduksi.

---

<sup>14</sup> Richard Decaprio, 2013, *TIPS Mengelola Laboratorium Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, hlm 17

<sup>15</sup> Sekarwinahyu, 2010, Mestika, *Manajemen Laboratorium*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka Repository

6) Laboratorium berfungsi dalam aktivitas penelitian berupa praktikum.

Menurut berbagai fungsi yang telah dijabarkan, laboratorium mempunyai banyak fungsi. Terutama dalam lingkup pendidikan laboratorium berfungsi membantu siswa dalam pembelajaran secara langsung. Sehingga pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas dan bersifat *action* serta menyenangkan bagi siswa.

Menurut Wiyanto, Laboratorium IPS mempunyai fungsi untuk guru dan siswa. Bagi guru, laboratorium dapat menjadi tempat untuk mengembangkan konsep dan metode pembelajaran. Selain itu guru juga dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar. Bagi siswa, laboratorium dapat menjadi tempat untuk mendalami karakteristik alam dan lingkungan.<sup>16</sup>

Laboratorium berguna bagi pembelajaran untuk memberikan kelengkapan sehingga antara teori dan praktik dapat menjadi kesatuan yang dikaji.<sup>17</sup> Laboratorium dapat berfungsi sebagai tempat yang dapat menunjang kegiatan di kelas, tempat yang dapat digunakan sebagai pameran atau museum, laboratorium dapat sebagai perpustakaan dan workshop, laboratorium dapat menjadi pusat fotografi, pusat alat duplikasi dan reproduksi.<sup>18</sup> Utamanya laboratorium IPS dapat digunakan sebagai pusat kegiatan praktikum

---

<sup>16</sup> Wiyanto, dkk, "Persepsi Guru Tentang Fungsi Laboratorium Dalam Pembelajaran Matematika Dan IPA," in *Seminar Nasional Konservasi Dan Kualitas Pendidikan*, 2014. hlm 28

<sup>17</sup> Mustaji, "Laboratorium: Perspektif Teknologi Pembelajaran," in *Workshop Penyusunan Panduan Penggunaan Laboratorium* (Surabaya, 2009).

<sup>18</sup> Sekarwinahyu, 2010, *Manajemen Laboratorium*, Tangerang: Universitas Terbuka, hlm 14-15

dalam lingkup pembelajaran IPS. Jadi, laboratorium berfungsi sebagai sumber dan media pembelajaran IPS.

#### **d. Manfaat Laboratorium**

Pada proses pembelajaran, kegiatan laboratorium dapat melahirkan suatu manfaat terhadap siswa yaitu sebagai berikut:<sup>19</sup>

- 1) Kegiatan pembelajaran lebih bermakna.
- 2) Meningkatkan keterampilan siswa.
- 3) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan.

Selain manfaat tersebut terdapat manfaat lain yang diterima oleh siswa ketika melakukan kegiatan praktikum. Beberapa manfaatnya yaitu:<sup>20</sup>

- 1) Siswa dapat mengembangkan keterampilannya dengan lebih terintegrasi.
- 2) Siswa dapat mengenal berbagai desain dan peralatan di laboratorium.
- 3) Siswa dapat meningkatkan keterampilannya dalam menyimpulkan penemuan dari suatu data.
- 4) Siswa dapat meningkatkan sikap melakukan sesuatu dengan lebih tepat.
- 5) Siswa dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam observasi dan hasil eksperimen.

---

<sup>19</sup> Zainuddin, *Panduan Praktikum*, 1996, Jakarta: PAU-PPAI Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

<sup>20</sup> Engkoswara and M Entang, 1982, *Pembaharuan Dalam Metode Pengajaran*, Jakarta: Depdikbud

6) Siswa dapat meningkatkan keterampilan dalam menulis laporan.

Menurut beberapa manfaat yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa laboratorium dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam proses belajar. Karena laboratorium dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga pembelajaran semakin bermakna.

#### **e. Jenis Laboratorium**

Laboratorium dibagi menjadi dua jenis berdasarkan tujuannya sebagai berikut:<sup>21</sup>

##### 1) Laboratorium pendidikan

Laboratorium pendidikan merupakan laboratorium yang umumnya digunakan untuk pendidikan dalam sekolah hingga perguruan tinggi. Laboratorium pendidikan digunakan untuk meningkatkan keoptimalan dalam proses pembelajaran di sekolah. Terdapat beberapa macam laboratorium di sekolah yaitu, laboratorium IPS, laboratorium IPA, Bahasa, IT dan sebagainya.

Kegiatan yang dilakukan dalam laboratorium pendidikan adalah pada pembelajaran, peserta didik diarahkan langsung oleh guru mata pelajaran untuk melakukan pengamatan terhadap suatu objek di laboratorium. Setelah itu, hasil dari pengamatan tersebut didiskusikan dan ditulis dalam lembar laporan untuk dikumpulkan kepada guru agar mendapatkan penilaian. Penilaian tersebut digunakan guru untuk menemukan hasil belajar peserta

---

<sup>21</sup> Richard Decaprio, 2013, *TIPS Mengelola Laboratorium Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, hlm 24

didik selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang dilakukan juga disesuaikan dengan perangkat pembelajaran.

## 2) Laboratorium riset

Laboratorium riset umumnya dimanfaatkan oleh ilmuwan untuk meneliti suatu objek yang menjadi bidangnya. Objek yang diteliti berbeda dalam hal esensi tujuannya jika dibandingkan dengan laboratorium pendidikan. Laboratorium riset digunakan khusus untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Biasanya terdapat di kampus dan lembaga penelitian. Contoh kegiatannya adalah suatu ilmuwan yang melakukan riset mengenai virus corona dengan tujuan menemukan vaksin bagi masyarakat dunia.

Menurut 2 jenis laboratorium di atas, keduanya memiliki perbedaan fungsi dalam batas masing-masing jenis. Maka masing-masing fungsi tersebut dapat mencapai tujuan yang berbeda.

### **f. Pemanfaatan Laboratorium IPS**

Pemanfaatan laboratorium dibutuhkan untuk mendukung terlaksananya fungsi laboratorium dalam pembelajaran. Berikut pemanfaatan laboratorium IPS sebagai sumber belajar, sarana media belajar, dan media praktikum:

#### 1. Laboratorium sebagai Sumber Belajar

Laboratorium IPS dapat menjadi sumber belajar yang mempunyai 2 kategori yaitu sebagai berikut:<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Ghafur, A, 2001, *Pengelolaan Pusat Sumber Belajar. Diktat*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, hlm 12-14

- a) Laboratorium IPS sebagai sumber belajar yang direncanakan

Laboratorium yang direncanakan terbentuk dengan sengaja seperti membangun koperasi yang bertujuan untuk tempat praktik jual beli. Contoh lain yaitu laboratorium geospasial yang sengaja diciptakan untuk tempat riset wilayah pesisir.

- b) Laboratorium IPS sebagai sumber belajar yang tidak direncanakan

Laboratorium IPS jenis ini terbentuk dengan tidak sengaja tapi dapat digunakan sebagai laboratorium IPS karena fungsinya. Contohnya museum dan candi yang mempunyai peninggalan bersejarah tidak dibangun dengan tujuan laboratorium IPS tetapi banyak bahan di dalam museum dan candi yang dapat dijadikan penelitian sehingga termasuk dalam laboratorium IPS. Selain itu, pasar juga dapat dijadikan laboratorium IPS meskipun pada awalnya tidak dibangun dengan tujuan laboratorium.

## 2. Laboratorium sebagai Sarana Media Belajar

Laboratorium IPS dapat menjadi sarana yang menyediakan media belajar di dalamnya. Media belajar merupakan alat yang dapat membantu siswa dan pendidik dalam proses pembelajaran.<sup>23</sup> Sehingga dengan adanya laboratorium IPS yang menyediakan media, siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran IPS.

---

<sup>23</sup> Indriana Dina, 2011, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Jakarta: PT. Diva Press, hlm 15

Siswa dapat mengamati suatu fenomena melalui alat peraga dalam laboratorium IPS. Contoh media yang dihadirkan dalam laboratorium IPS yaitu, replika benda bersejarah, peta, globe, media cetak, media proyeksi, media dengar, media audio visual, komputer, replika gunung berapi, dan lain sebagainya.

### 3. Laboratorium sebagai Media Praktikum

Kegiatan eksperimen dalam praktikum dapat dilakukan di laboratorium IPA maupun IPS. Namun terdapat perbedaan dalam pelaksanaan praktikum pada IPA dan IPS.<sup>24</sup> Pada kegiatan eksperimen yang dilakukan dalam mata pelajaran IPA lebih menekankan pada unsur objektivitas. Sedangkan dalam mata pelajaran IPS, eksperimen lebih menekankan unsur subjektivitas. Kegiatan eksperimen yang dilakukan siswa dapat meningkatkan keterampilan siswa sehingga lebih memotivasi mereka untuk belajar. Contoh pelaksanaan praktikum yang dilakukan oleh siswa adalah pengamatan siswa pada pasar yang merupakan tempat terjadinya transaksi jual beli, Pengamatan siswa pada sebuah kampung yang mempunyai nilai sosial, budaya, ekonomi dan potensi wisata.

#### **g. Bentuk Laboratorium IPS**

Laboratorium IPS juga dapat berupa *indoor* dan *outdoor*.

Laboratorium IPS *indoor* lebih mengarah kepada laboratorium yang

---

<sup>24</sup> N. A. Darsono, "Praktikum Penelitian Ilmu Pengetahuan Sosial : Sebuah Harapan, Bukan Impian," Wordpress, Geography Technology and Education Lounge, 2015, <https://geothel.wordpress.com/2015/06/30/praktikum-penelitian-ilmu-pengetahuan-sosial-sebuah-harapan-bukan-impian/>, diakses tanggal 27/04/23

tertutup dan dibatasi oleh ruang. Sedangkan laboratorium *outdoor* mengacu pada ruang terbuka yang biasanya di alam terbuka. Berikut jenis laboratorium *indoor* dan *outdoor* secara terperinci:<sup>25</sup>

1) Laboratorium IPS *Indoor*

Laboratorium IPS dalam ruang umumnya digunakan untuk kegiatan eksperimen, analisis, observasi, penelitian, dan kegiatan pembelajaran IPS. Laboratorium IPS *indoor* dapat dijadikan beberapa kegiatan seperti, praktik pembuatan peta, dalam materi vulkanologi siswa dapat membuat miniatur gunung meletus, menyampaikan cerita sejarah melalui simulasi, melakukan kegiatan ekonomi sambil belajar di koperasi, atau praktik kewirausahaan dan lainnya.

Contoh laboratorium IPS dalam bentuk *indoor* yang dimiliki oleh instansi pendidikan yaitu, Laboratorium IPS Mts Negeri 3 Pamekasan, Laboratorium IPS SMA Muhammadiyah 1 Gresik, Laboratorium IPS Universitas Negeri Malang, Laboratorium IPS Universitas Negeri Yogyakarta, Museum Pendidikan UNY, dan lainnya.

Laboratorium IPS *indoor* mempunyai kelengkapan yang memadai berupa alat, bahan, dan media yang relevan. Laboratorium *indoor* umumnya memiliki fasilitas komputer untuk memproduksi media pembelajaran IPS. Tata ruang di dalam laboratorium IPS tidak selalu dapat dilengkapi oleh setiap

---

<sup>25</sup> Anik Widiastuti, 2019, *Konsep Dasar Dan Manajemen Laboratorium IPS*, Yogyakarta: UNY Press, hlm 55

laboratorium. Hal tersebut biasanya disebabkan oleh keterbatasan luas lokasi, biaya dan lainnya. Maka dari itu, terdapat ruang utama yang diprioritaskan ada di dalam laboratorium IPS yaitu:

a) Ruang Pengelola

Ruang pengelola laboratorium IPS terdiri dari beberapa ruang seperti ruang kepala laboratorium IPS, ruang laboran dan ruang teknisi laboratorium.

b) Ruang Persiapan

Ruang persiapan digunakan sebagai penyimpanan barang yang tidak digunakan dalam praktikum. Maka dari itu, perlu adanya loker di dalam ruang persiapan.

c) Ruang Penyimpanan

Ruang penyimpanan yang terdapat di laboratorium IPS digunakan untuk penyimpanan alat peraga. Contoh alat peraga yang ada di dalam laboratorium IPS yaitu peta, atlas, globe, spesimen batuan, kompas, dan sebagainya. Ruang penyimpanan yang baik dapat mengkategorikan ukuran, bentuk dan berat dari alat yang disimpan. Ruang penyimpanan juga dapat menyimpan berkas dan dokumen praktikum dan segala yang berkaitan dengan administrasi pengelolaan laboratorium IPS. Ruang penyimpanan mempunyai lemari agar benda-benda yang disimpan dapat tertata rapi.

#### d) Ruang Praktikum

Terdapat beberapa pembagian ruang praktikum laboratorium IPS. Pada bagian depan terdapat papan tulis, layar, proyektor dan meja kursi pengajar. Pada bagian tengah terdapat meja kursi praktikum bagi siswa. Terdapat pojok kewirausahaan, pojok pemetaan untuk materi tematik, pojok ketiga sebagai tempat koleksi dan data, dan pojok keempat adalah pojok komputer. Contoh kegiatan praktikum yang dilakukan di laboratorium IPS adalah peserta didik melakukan diskusi dengan teman kelompok setelah menemukan data yang diperoleh di lapangan sesuai arahan guru pengajar.



**Gambar 2. 1 Contoh Laboratorium IPS Indoor di Mts Negeri 3 Pamekasan**  
Sumber : <https://mtsn3pamekasan.sch.id/wpcontent/uploads/2017/02/4IPS.jpg>

#### 2) Laboratorium IPS *outdoor*

Laboratorium IPS *outdoor* merupakan laboratorium yang berada diluar ruangan. Objek yang dikaji adalah masyarakat dan lingkungan yang di dalamnya terdapat potensi sebagai bahan

kajian. Laboratorium IPS *outdoor* berbeda dengan karakteristik laboratorium IPS dalam ruang yang membutuhkan peralatan dan setting tertentu karena lingkungan dan masyarakat bertumbuh dan berkembang secara alami. Contoh laboratorium IPS dalam bentuk *outdoor* yaitu, pasar Bauntung yang terdapat di Banjarbaru Kalimantan Selatan, kampung katupat di Kalimantan Selatan, dataran tinggi dieng di Jawa Tengah, dan lainnya. Contoh tersebut merupakan lingkungan yang dijadikan laboratorium IPS karena dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS. Laboratorium *outdoor* mempunyai karakteristik yang berbeda dengan Laboratorium IPS *indoor* karena tidak harus dimiliki oleh suatu instansi. Sehingga terdapat kebebasan menentukan lingkungan yang akan dijadikan sumber belajar. Contoh kegiatan yang dilakukan di laboratorium *outdoor* adalah siswa mengamati suatu lingkungan seperti kampung yang memiliki kehidupan ekonomi, sosial budaya, maupun letak geografis yang dapat dikaji dan didiskusikan hasil datanya dengan masing-masing kelompok atau guru.



**Gambar 2. 2 Contoh Laboratorium Outdoor**

Sumber : <https://images.app.goo.gl/74NLMFzDauNDTyAm7>

## **h. Manajemen Laboratorium IPS**

Laboratorium IPS juga membutuhkan suatu manajemen yang baik agar fungsi laboratorium IPS tidak bergeser. Menurut George R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai proses yang umumnya terdiri dari perencanaan, penggerakan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan pemanfaatan yang efektif.<sup>26</sup> Dengan adanya manajemen laboratorium, maka terdapat pengelola yang bertanggungjawab atas keadaan laboratorium agar terus baik. Pengelolaan manajemen laboratorium meliputi kelengkapan fasilitas bangunan sarana dan peralatan yang cukup dan memadai, pengelolaan manajemen yang efisien dan tenaga ahli yang terampil.<sup>27</sup>

Berdasarkan penjelasan mengenai manajemen yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa penting bagi laboratorium untuk memiliki manajemen dalam pengelolaannya. Dalam pengelolaan tersebut juga dibutuhkan tenaga ahli yang terampil agar fasilitas yang ada di dalam laboratorium dapat terjaga dan difungsikan dengan baik oleh pengguna. Pada proses pelaksanaan, manajemen laboratorium di sekolah meliputi:<sup>28</sup>

### 1) Perencanaan

---

<sup>26</sup> Ara Hidayat and Imam Machali, 2010, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah*, Bandung: Pustaka Educa

<sup>27</sup> Munandar, K, 2016, *Pengenalan Laboratorium IPA-Biologi Sekolah* (Bandung: Refika Aditama, hlm 3

<sup>28</sup> Arisal Nurhadi, "Manajemen Laboratorium Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4 (2018), hlm 1–12.

Perencanaan termasuk dalam suatu yang penting dalam manajemen laboratorium. Perencanaan merupakan proses memutuskan berbagai kebutuhan dalam laboratorium untuk mencapai tujuan yang efektif. Perencanaan sarana prasarana sekolah termasuk dalam hal ini laboratorium harus memenuhi beberapa prinsip. Prinsip yang harus dipenuhi tersebut yaitu didasarkan pada proses intelektual, sesuai dengan analisis kebutuhan, realistis sesuai dengan anggaran sekolah, dan divisualisasikan hasil perencanaan tersebut dengan detail.<sup>29</sup>

## 2) Pengadaan

Pengadaan termasuk dalam penerapan hasil perencanaan untuk menyediakan kebutuhan laboratorium. Keperluan laboratorium dapat berupa barang, benda, maupun jasa.<sup>30</sup> Terdapat hal yang harus diperhatikan dalam pengadaan barang yaitu kualitas dan kuantitas kebutuhan yang berdasar pada hukum.

Menurut Arikunto, dalam pengadaan barang terdapat tahap tertentu di antaranya:<sup>31</sup>

- a) Terdapat analisis kebutuhan materi pada mata pelajaran
- b) Terdapat analisis prioritas kebutuhan terhadap daya beli
- c) Setiap alat atau media diadakan inventaris

---

<sup>29</sup> Bafadal Ibrahim, 2003, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar; Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, Jakarta: Bumi Aksara

<sup>30</sup> Gunawan, Ary H, 1996, *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hlm 135

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto and Lia Yuliana, 2008, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media

- d) Terdapat pengecekan kelayakan alat atau media yang sudah ada
- e) Pengadaan terhadap dana tambahan bagi kebutuhan laboratorium

Berbagai tahap yang telah disebutkan diharapkan pengadaan barang dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan oleh pengelola laboratorium.

### 3) Inventarisasi

Pengelolaan sarana prasarana merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan oleh sekolah. Umumnya sarana prasarana yang tercatat disebut inventaris sekolah. Inventarisasi merupakan kegiatan pencatatan dan penyusunan daftar barang secara sistematis berdasarkan pedoman yang berlaku.<sup>32</sup> Terdapat tiga kegiatan dalam inventarisasi yaitu pencatatan perlengkapan, pembuatan kode barang, dan pelaporan.

### 4) Penyimpanan

Peralatan yang sudah disediakan dalam laboratorium membutuhkan penyimpanan yang baik agar barang dapat digunakan lebih lama. Umumnya segala perlengkapan yang terdapat di sekolah harus dijaga dan disimpan dengan baik. Pada peralatan yang terdapat di laboratorium terdapat prinsip manajemen dalam penyimpanannya.<sup>33</sup> Segala barang atau

---

<sup>32</sup> Bafadal, *Op Cit.* hlm 55

<sup>33</sup> H. M Daryanto, 2005, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm 52-53

perlengkapan laboratorium harus dihindarkan dari tempat yang dapat merusak barang tersebut seperti panas, lembab, dan serangga. Peralatan mudah didapat ketika akan digunakan. Segala penyimpanan dilakukan administrasi seperti prioritas menggunakan alat yang persediaannya lebih lama. Inventaris beserta tanggungjawab dilakukan secara terperinci oleh petugas yang terkait.

#### 5) Penataan

Sarana prasarana yang ada di sekolah dapat disebut salah satu yang memerlukan penataan yang fungsional untuk kegiatan proses pembelajaran. Penataan tersebut meliputi ruang dan perabot yang ada di dalamnya. Penataan ruang dan perabot di dalam laboratorium harus rapih, bersih, dan tepat. Sehingga memberi kenyamanan dalam kegiatan yang dilakukan di dalamnya.

#### 6) Penggunaan

Penggunaan sarana laboratorium mempunyai dua prinsip yaitu efektivitas dan efisiensi. Segala penggunaan sarana harus berdasarkan tujuan pendidikan. Selain itu, penggunaan sarana dan prasarana apapun harus diperhatikan dengan mentaati SOP maupun tata tertib laboratorium.

Terdapat dua jenis pengguna laboratorium yaitu untuk masyarakat internal dan masyarakat umum.<sup>34</sup> Masyarakat internal terdiri dari dosen/guru dan mahasiswa/siswa. Masyarakat umum terdiri dari dosen/guru dan mahasiswa/siswa yang berasal dari luar instansi. Peraturan penggunaan laboratorium bagi kedua jenis pengguna tidak ada perbedaan. Namun, bagi masyarakat umum harus membuat surat khusus yang berasal dari instansinya untuk menyampaikan tujuannya dalam menggunakan laboratorium.

#### 7) Pemeliharaan

Setiap sarana prasarana yang ada di sekolah termasuk dalam program pemeliharaan yang bertujuan untuk memperpanjang usia pakai, mengatasi kenaikan biaya perbaikan, meningkatkan kinerja peralatan, dan meminimalisasi adanya kehilangan suatu barang.

#### 8) Penghapusan

Penghapusan merupakan sebuah gerakan peniadaan barang milik suatu lembaga atau instansi dari daftar inventaris dengan dasar pedoman dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Namun, menurut Arikunto penghapusan juga mempunyai syarat yaitu sebuah barang dalam kondisi rusak yang tidak bisa diperbaiki, perbaikan menggunakan banyak

---

<sup>34</sup> Tim Laboratorium, "Prosedur Perijinan Penggunaan Laboratorium," Program Studi Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Jakarta, 2017, <https://fmipa.unj.ac.id/biologi/laboratorium/prosedur-perijinan-penggunaan-laboratorium/>, diakses pada tanggal 27/04/23

biaya, ketidakseimbangan antara manfaat penggunaan dengan biaya pemeliharaan, dan atas dasar mengutamakan prioritas kebutuhan sekolah.<sup>35</sup>

#### **i. Standar Operasional Prosedur (SOP)**

Laboratorium IPS mempunyai SOP yang harus ditaati oleh pengguna. Adanya sistem pada laboratorium mempunyai pengaruh terhadap kualitas laboratorium. Berikut beberapa SOP yang diterapkan di laboratorium IPS Universitas Negeri Yogyakarta:<sup>36</sup>

##### **1) SOP Peminjaman Buku Koleksi Laboratorium**

Pengunjung dapat mengambil buku yang akan dipinjam dan menyerahkan buku tersebut beserta kartu anggota laboratorium ke petugas laboratorium. Selanjutnya petugas laboratorium mengecek dan menuliskan identitas buku serta tanggal pengembalian di buku peminjaman buku. Petugas laboratorium memberikan informasi mengenai tanggal pengembalian buku kepada pengguna agar dapat mematuhi peraturan atau tata tertib laboratorium.

##### **2) SOP Peminjaman Peralatan Laboratorium**

Pengunjung dapat mengambil peralatan yang akan dipinjam dan menyerahkan peralatan tersebut beserta kartu anggota laboratorium ke petugas laboratorium. Selanjutnya petugas laboratorium mengecek dan menuliskan identitas

---

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto and Lia Yuliana, 2008, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media

<sup>36</sup> Tim Laboratorium, "Standar Operasional Prosedur (SOP) Laboratorium Pendidikan Sosiologi" (Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2018).

peralatan serta tanggal pengembalian di buku peminjaman buku. Petugas laboratorium memberikan informasi mengenai tanggal pengembalian peralatan kepada pengguna agar dapat mematuhi peraturan atau tata tertib laboratorium.

### 3) SOP Penggunaan Ruang Laboratorium

Pengguna datang ke laboratorium dan melakukan komunikasi kepada petugas laboratorium. Pengguna meletakkan tas di dalam rak yang telah disediakan. Pengguna menulis nama kehadiran di buku pengunjung laboratorium. Selanjutnya, Petugas memberikan pelayanan kebutuhan pengguna. Petugas merekap jumlah pengunjung setiap pekan.

### 4) SOP Peminjaman Ruang Laboratorium

Pengguna datang ke laboratorium dan mencatat identitas serta tanggal peminjaman ruang maksimal 3 hari sebelum penggunaan untuk kegiatan. Petugas mengecek jadwal peminjaman laboratorium agar tidak terjadi benturan antar peminjam. Jika jadwal sudah dianggap sesuai maka petugas melaporkan kepada kepala laboratorium. Jika peminjaman telah disetujui maka petugas akan siap bertugas melayani peminjam pada jadwal peminjaman ruang.

## **j. Tata Tertib Laboratorium IPS**

Laboratorium mempunyai tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh warga yang berada di laboratorium. Tata tertib diberlakukan dalam sebuah tempat agar tercipta lingkungan yang kondusif serta

teratur. Berikut merupakan beberapa tata tertib yang harus dipatuhi oleh pengguna:<sup>37</sup>

- 1) Pengguna wajib mengisi daftar hadir pengunjung
- 2) Pengunjung diharapkan memakai pakaian yang sopan dan rapi
- 3) Pengunjung selalu bersikap sopan dan santun di dalam laboratorium
- 4) Pengunjung wajib menjaga kebersihan dan kenyamanan ruang
- 5) Pengunjung dilarang merokok dan makan di dalam laboratorium
- 6) Pengunjung dilarang membuat gaduh
- 7) Pengunjung wajib aktifkan mode diam pada ponsel
- 8) Segala peminjaman barang harus melalui izin dari petugas laboratorium
- 9) Segala pengembalian barang harus dilaporkan pada petugas laboratorium

Adanya tata tertib yang dibuat oleh laboratorium IPS diharapkan untuk ditaati oleh pengguna. Selain itu, pengguna juga harus dapat memahami prosedur ketika melakukan kegiatan di laboratorium.

## **2. Mata Pelajaran IPS**

### **a. Definisi Mata Pelajaran IPS**

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah mata pelajaran yang terintegrasi antar mata pelajaran.<sup>38</sup> Beberapa mata pelajaran yang

---

<sup>37</sup> Ibid

<sup>38</sup> Sapriya, 2009, *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran* , Bandung: PT. Rosdakarya, hlm 7

menjadi cabang IPS adalah sejarah, ekonomi, geografi, dan ilmu sosial lain sebagainya. Ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu kajian yang luas karena tidak hanya sejarah, ekonomi dan geografi tapi juga banyak lainnya.

Dikemukakan oleh NCSS (National Council for Social Studies) bahwa kajian IPS merupakan ilmu yang terintegrasi. Pada lingkungan sekolah, ilmu sosial tersusun secara sistematis dan terkoordinir memanfaatkan disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, dan lain sebagainya. Tujuan utamanya untuk membantu generasi muda memuat informasi dan alasan untuk menjadi masyarakat berbudaya, demokratis dan saling bergantung.<sup>39</sup>

Mata Pelajaran IPS mempunyai kajian yang kompleks karena mengandung banyak cabang yang akhirnya terpadu sehingga lingkup keilmuannya meluas. Ilmu tersebut dirangkum menjadi lebih sederhana sehingga cocok untuk proses pembelajaran. Jika diambil kesimpulan, IPS merupakan mata pelajaran yang bersumber dari ilmu sosial dan budaya. Hal tersebut berkaitan dengan pendapat ahli yang menyebutkan bahwa pendidikan IPS di Indonesia merupakan hasil penyederhanaan disiplin ilmu sosial dan yang sejenis lalu dikelompokkan secara ilmiah dengan Pancasila dan UUD 1945

---

<sup>39</sup> Savage & Armstrong, 1996, *Effective Teaching in Elementary Social Studies*, America: Prentice-Hall, Inc, hlm 9

sebagai dasar untuk dapat mencapai tujuan pendidikan dan pembangunan nasional.<sup>40</sup>

Sebagaimana tertuang dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 bahwa mata pelajaran IPS wajib ditempuh peserta didik dalam pembelajaran dan disusun secara terpadu, sistematis serta komprehensif. IPS disusun secara terpadu agar peserta didik mampu memahami suatu pengetahuan dengan lebih luas.<sup>41</sup> Menurut Sugiyanto, pembelajaran yang dilakukan dengan terpadu dasarnya adalah kegiatan pembelajaran yang memadukan atau menyatukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema.<sup>42</sup> Maka dari itu, Mata Pelajaran IPS pada jenjang menengah SMP di Indonesia menerapkan sistem pembelajaran IPS terpadu.

#### **b. Karakteristik Mata Pelajaran IPS**

Pada dasarnya, mata pelajaran IPS mempunyai keterpaduan dari bermacam ilmu sosial dan humaniora sehingga mempunyai karakteristik tertentu. Menurut pendapat Supardi pengembangan kegiatan pembelajaran IPS di sekolah harus memperhatikan karakteristik IPS berikut:<sup>43</sup>

- 1) Mata Pelajaran IPS lebih baik dapat disesuaikan dengan umur, kedewasaan dan kebutuhan peserta didik.
- 2) IPS umumnya terkait dengan kehidupan lingkungan sekitar.

---

<sup>40</sup> Soemantri, Numan, 2001, *Pembaharuan Pendidikan IPS*, Bandung: Rosda Karya, hlm 74

<sup>41</sup> “Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah” (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22, 2006).

<sup>42</sup> Sugiyanto, 2010, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Yuma Pustaka, hlm 127

<sup>43</sup> Supardi, 2011, *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Ombak, hlm 87

- 3) IPS selalu mengikuti perkembangan waktu.
- 4) IPS mengarahkan peserta didik untuk dapat mengembangkan pengalaman berkelompok.
- 5) Mata pelajaran IPS bersifat *multiple resource*, yaitu memanfaatkan berbagai macam sumber dan metode.
- 6) Mata Pelajaran IPS sering menggali kasus, isu dan masalah sosial yang ada dimasyarakat untuk memahami konsep IPS.
- 7) IPS menjadikan peserta didik semakin berkembang dalam berpikir kritis dengan kegiatan inkuiri.

Menurut pendapat Sapriya, *social studies* selalu bersifat dinamis yaitu sesuai dengan perkembangan.<sup>44</sup> Menurut A Kosasih Djahiri, IPS memiliki beberapa karakteristik yaitu<sup>45</sup>:

- 1) Mata pelajaran IPS selalu mengaitkan teori ilmu dengan fakta.
- 2) Pembahasan IPS meluas sehingga antara ilmu sosial terintegrasi dalam satu tema.
- 3) Keaktifan siswa diutamakan dalam proses pembelajaran agar dapat lebih terasah dalam berfikir dan menganalisis sesuatu.
- 4) Pembelajaran disusun dengan mengaitkan dengan berbagai disiplin ilmu sosial dan kehidupan nyata agar dapat menghadapi kehidupan di masa datang dari fisik dan budaya.
- 5) IPS mengutamakan hubungan antar sesama manusia dan tidak hanya mengutamakan pengetahuan tapi juga nilai dan keterampilan.

---

<sup>44</sup> Sapriya, 2009, *Pendidikan IPS*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm 7

<sup>45</sup> Sapriya,dkk, 2007, *Pengembangan IPS di SD*, Bandung: UPI PRESS, hlm 19

Kesimpulannya, mata pelajaran IPS mempunyai karakteristik yang dinamis yaitu menyesuaikan perkembangan. Perubahan yang disesuaikan dapat berupa aspek, pendekatan, materi dan tujuan sesuai tingkat perkembangan.

### c. Tujuan IPS

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Sapriya, mata pelajaran IPS mempunyai tujuan yaitu:<sup>46</sup>

- 1) Mempelajari IPS dapat membantu mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitarnya.
- 2) Mempelajari IPS dapat membentuk kemampuan dasar seperti berpikir logis, kritis, meningkatnya rasa penasaran terhadap pengetahuan, inkuiri, pemecahan masalah, dan keterampilan.
- 3) Membentuk komitmen tanggungjawab dan kesadaran pada nilai sosial.
- 4) Membentuk kemampuan berkomunikasi, bersaing dalam berbagai tingkat masyarakat.

Terdapat pendapat lain yang mengemukakan mengenai tujuan mata pelajaran IPS. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006 mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan lingkungan dan masyarakat.

---

<sup>46</sup>Sapriya,dkk, 2007, *Pengembangan IPS Di SD* (Bandung: UPI PRESS, hlm 201

- 2) Siswa dapat mengembangkan dasar kemampuan yang logis, kritis, rasa penasaran, pemecahan masalah dalam kehidupan sosial
- 3) Siswa mempunyai komitmen dan sadar terhadap nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Mempunyai keterampilan berinteraksi, kerjasama, dan bersaing dalam masyarakat yang banyak di berbagai tingkat yaitu local, nasional dan global.

Berdasarkan kurikulum 2013, mata pelajaran bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan dalam memahami konsep IPS yang berkaitan dengan masyarakat dan mempunyai keterampilan dalam perkembangan dunia agar mendapat kehidupan yang lebih baik.

#### **d. Ruang Lingkup IPS**

Ilmu Pengetahuan Sosial mempunyai tujuan yang perlu dukungan suatu ruang lingkup keilmuan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran di kelas. Terdapat beberapa ruang lingkup mata pelajaran IPS yang dapat dijadikan bahan kajian peserta didik adalah sebagai berikut:<sup>47</sup>

- 1) Sistem sosial dan budaya
- 2) Manusia, tempat, dan lingkungan
- 3) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan
- 4) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
- 5) Sistem berbangsa dan bernegara

---

<sup>47</sup> Arnie Fajar, 2005, *Portofolio Dalam Pendidikan IPS*, Bandung: Ombak, hlm 114

Selain rincian tersebut, terdapat pendapat lain yang menjabarkan mengenai ruang lingkup IPS. Terdapat beberapa aspek yang menjadi ruang lingkup dalam IPS yaitu:<sup>48</sup>

- 1) Jika dikaji dari ruang lingkup berbagai hubungan seperti hubungan sosial, hubungan ekonomi, hubungan psikologi, hubungan budaya, hubungan sejarah, hubungan geografi, dan hubungan politik.
- 2) Jika dikaji ruang lingkup dari segi kelompoknya dapat berbentuk keluarga, rukun tetangga, kampung, warga desa, organisasi masyarakat dan bangsa.
- 3) Jika dikaji ruang lingkup dari tingkatannya yaitu dapat meliputi tingkat lokal, regional dan global.
- 4) Jika dikaji dari ruang lingkup interaksi dapat berupa kebudayaan, politik dan ekonomi.

Berdasarkan kurikulum 2013 bahwa IPS untuk pendidikan dasar SD/MI disampaikan dalam pembelajaran dengan konsep tematik, sedangkan untuk jenjang IPS SMP disampaikan dalam pembelajaran dengan konsep terpadu dan untuk SMA disajikan secara terpisah seperti Ekonomi, Sejarah, Geografi, Antropologi, dan Sosiologi.<sup>49</sup> Kurikulum 2013 pada jenjang SMP dalam mata pelajaran IPS juga menyebutkan IPS sebagai mata pelajaran yang mengacu pada isu sosial dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan

---

<sup>48</sup> Tasrif, 2008, *Pengantar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Yogyakarta: Genta Press, hlm 4

<sup>49</sup> Henni Endayani, "Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial," *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya* 1 (1) (2017).

generalisasi. Tema yang dikaji dalam mata pelajaran IPS juga didasarkan pada fenomena di masyarakat pada berbagai fakta. Sehingga diharapkan melalui IPS peserta didik dapat menjadi warga Negara yang demokratis, bertanggung jawab, serta damai.<sup>50</sup>

## B. Perspektif Teori dalam Islam

Laboratorium IPS merupakan sebuah tempat yang dapat menunjang pembelajaran melalui kegiatan yang berjalan di dalamnya. Dengan adanya laboratorium IPS maka siswa dapat melakukan pengamatan dan diskusi secara langsung dengan metode yang didapat dari pengalaman. Siswa dihadapkan pada lingkungan dan masyarakat yang nyata agar dapat berfikir secara kritis mengenai pertumbuhan dan perkembangannya. Firman Allah SWT dalam Al-Quran surah al Ankabut ayat 20

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

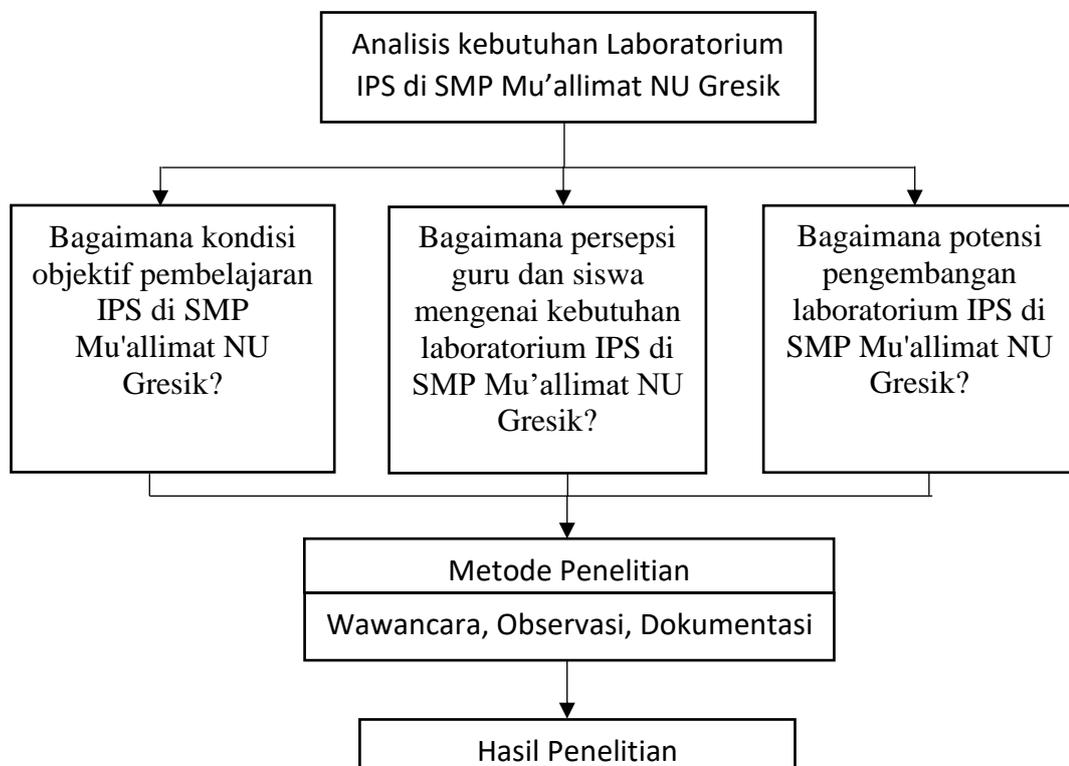
Artinya: “Berjalanlah di (muka) bumi. Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya. Kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Ayat tersebut dimaksudkan agar manusia dapat mengamati dan memikirkan alam sebagai ciptaan tuhan agar selalu berfikir. Seperti ketika siswa diajak mengamati suatu fenomena alam yang terjadi di sekitar secara langsung yang merupakan laboratorium *outdoor*. Lalu siswa diajak berdiskusi tentang pengamatan tersebut sehingga mereka peka terhadap lingkungan sekitar. Laboratorium IPS dapat membantu memudahkan siswa dalam pembelajaran IPS.

<sup>50</sup> Dadang Supardan, 2015, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara

### C. Kerangka Berpikir

Laboratorium IPS termasuk sebuah sarana prasarana yang dapat membantu peserta didik mencari sumber dan menggunakan media di dalamnya. Penggunaan laboratorium IPS dengan efektif dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Sehingga penulis melakukan penelitian lebih mendalam terhadap faktor yang mempengaruhi Analisis kebutuhan laboratorium IPS di SMP Mu'allimat NU Gresik.



**Gambar 2. 3 Skema Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif diterapkan dalam penelitian yang objeknya alamiah. Peneliti merupakan instrumen utama dalam metode ini. Tujuan dari penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif adalah untuk dapat menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab dengan detail suatu permasalahan yang diteliti dari individu, kelompok maupun kejadian. Hasil dari penulisan yang menggunakan metode kualitatif deskriptif adalah berupa kata-kata maupun pernyataan yang sesuai dengan keadaan *real*. Maka dari itu, penelitian ini mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan Analisis kebutuhan laboratorium IPS di SMP yang telah menjadi tujuan penelitian.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang diteliti oleh peneliti berada pada lembaga pendidikan yaitu SMP Mu'allimat NU Gresik yang terletak di Jalan KH. Hasyim Asyari Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini karena lokasinya berpotensi untuk ditemukannya laboratorium di sekitar seperti adanya kawasan wisata religi bersejarah, dekat dengan kawasan kota tua, dan sebagainya. Sehingga dapat menjadi pertimbangan yang baik ketika penelitian dilakukan. SMP Mu'allimat NU Gresik juga belum pernah diteliti dalam topik yang berhubungan dengan laboratorium.

### C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian yang menggunakan kualitatif sebagai metode bersifat informan. Informan merupakan narasumber yang dapat menjawab pertanyaan mengenai objek penelitian sehingga penguasaannya mampu menjelaskan topik yang sedang diteliti.<sup>1</sup> Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru IPS, Siswa, wakil kepala bidang sarana prasarana, dan wakil kepala bidang kesiswaan.

### D. Data dan Sumber Data

Data merupakan hal yang penting keberadaannya dalam sebuah penelitian. Data digunakan untuk membantu peneliti menjawab permasalahan dalam penelitian. Ketika melakukan penelitian, maka data yang diperoleh tersebut diperlukan dari dua sumber yaitu:

#### 1. Data Primer

Menurut Sugiyono, data primer merupakan salah satu sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data.<sup>2</sup> Kalimat maupun perilaku individu merupakan data primer dalam penelitian.<sup>3</sup> Sehingga sumber data primer pada penelitian ini merupakan guru IPS, Siswa, wakil kepala bidang sarana prasarana, dan wakil kepala bidang kesiswaan.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: PT Alfabet

<sup>2</sup> Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: PT Alfabet, hlm 137

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, 2016, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hlm 112

## 2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, data sekunder merupakan data yang tidak diberikan langsung kepada pengumpul data.<sup>4</sup> Data sekunder umumnya didapat dari data yang telah ada melalui beberapa literatur. Sehingga dalam penelitian ini, data sekunder yang didapat berasal dari data-data dokumentasi berupa profil SMP Mu'allimat NU Gresik, profil guru IPS, letak geografis sekolah, sarana prasarana yang dimiliki sekolah, dan lokasi lain di sekitar SMP Mu'allimat NU Gresik yang mempunyai potensi sebagai laboratorium IPS.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan suatu pedoman yang tertulis mengenai suatu observasi, wawancara, atau berupa daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mengumpulkan informasi mengenai topik yang sedang diteliti. Instrumen juga dapat digunakan sebagai suatu pedoman dalam berbagai teknik pengumpulan data.<sup>5</sup> Instrumen dapat dijadikan sebagai fasilitas yang memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data sehingga mudah untuk di kelola.<sup>6</sup>

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang dapat membantu memudahkan penelitian. Agar data yang ditemukan oleh peneliti

---

<sup>4</sup> Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hlm 137

<sup>5</sup> Gulo, W, 2000, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Grasindo Anggota IKAPI

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Revisi VI, Jakarta: Rineka Cipta

dapat terpenuhi. Berikut terdapat tiga metode penelitian yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data:

### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan pencatatan yang dilakukan secara sistematis dengan melihat objek yang akan dikaji.<sup>7</sup> Observasi dilakukan di tiga lokasi yaitu di dalam kelas, di luar kelas/lingkungan sekolah, dan lokasi sekitar sekolah yaitu di Kota Gresik. Observasi di dalam kelas dilakukan peneliti untuk mengamati fasilitas ruang kelas, media, antusiasme siswa pada pembelajaran IPS, dan metode guru dalam mengajar. Observasi dilingkungan sekolah dilakukan peneliti untuk mengetahui fasilitas sarana prasarana sekolah dan pemanfaatan ruang kelas di sekolah. Observasi di Kota Gresik dilakukan peneliti untuk menemukan potensi lingkungan sekitar sekolah yang dapat digunakan sebagai laboratorium IPS.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan oleh dua orang sehingga dapat bertukar informasi melalui proses tanya jawab. Hasil dari jawaban tersebut disimpulkan dalam sebuah makna dalam topik yang diteliti. Wawancara yang digunakan peneliti merupakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dimana subjek dapat memberikan jawaban

---

<sup>7</sup> Andi Prastowo, 2010, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Diva Press, hlm 145

secara meluas dalam ranah tema penelitian. Sehingga pedoman wawancara yang digunakan peneliti dapat berkembang sesuai penemuan hasil jawaban wawancara.<sup>8</sup> Individu yang dilibatkan dengan kegiatan wawancara adalah guru IPS, empat siswa, Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

Wawancara dilakukan peneliti terhadap guru digunakan untuk mengetahui mengenai model dan media yang digunakan guru pada pembelajaran di kelas, antusiasme siswa pada mata pelajaran IPS, pengetahuan guru tentang laboratorium IPS, ketertaikan pada laboratorium IPS, dan persepsi guru terhadap Laboratorium IPS. Wawancara dilakukan pada siswa untuk mengetahui media yang digunakan guru dalam mengajar, minat terhadap mata pelajaran IPS dan pengetahuan maupun ketertarikan terhadap laboratorium IPS.

Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk mengetahui mengenai kemampuan sekolah terhadap kemampuan ruang, dan biaya jika menambahkan sarana prasarana berupa laboratorium IPS di sekolah dan mengenai pendapat wakil kepala sekolah bidang kurikulum terhadap pembelajaran IPS jika dilakukan di laboratorium IPS.

Wawancara dilakukan terhadap wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana untuk mengetahui kemampuan sekolah terhadap

---

<sup>8</sup> Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: PT Alfabet, hlm 318

kemampuan ruang, dan biaya jika menambahkan sarana prasarana berupa laboratorium IPS di sekolah. Wawancara juga dilakukan pada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan untuk mengetahui perizinan jika pembelajaran dilakukan di luar kelas hingga luar sekolah dan lokasi kegiatan *study tour* siswa. Berikut merupakan gambaran pertanyaan yang diajukan peneliti terhadap subjek yang dijadikan narasumber:

**Tabel 3. 1 Topik Pertanyaan Wawancara**

No.	Narasumber	Topik
1.	Guru IPS	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membahas mengenai model dan media belajar yang sering digunakan oleh guru pada mata pelajaran IPS</li> <li>2. Membahas mengenai antusiasme siswa terhadap mata pelajaran IPS</li> <li>3. Membahas mengenai pengetahuan guru terhadap laboratorium IPS</li> <li>4. Membahas mengenai ketertarikan guru terhadap laboratorium IPS</li> <li>5. Membahas mengenai persepsi guru terhadap kebutuhan laboratorium IPS di sekolah</li> </ol>
2.	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membahas mengenai minat siswa terhadap mata pelajaran IPS</li> <li>2. Membahas mengenai media yang digunakan guru ketika mengajar</li> <li>3. Membahas mengenai pengetahuan siswa terhadap laboratorium IPS</li> <li>4. Membahas mengenai ketertarikan siswa jika pembelajaran dilakukan di laboratorium IPS</li> </ol>
3.	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membahas mengenai kemampuan sekolah terhadap kemampuan ruang, dan biaya jika menambahkan sarana prasarana berupa laboratorium IPS di sekolah</li> </ol>
4.	Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membahas mengenai pendapat wakil kepala sekolah bidang kurikulum terhadap pembelajaran IPS jika dilakukan di laboratorium IPS</li> </ol>

5.	Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Membahas mengenai kemampuan sekolah terhadap kemampuan ruang, dan biaya jika menambahkan sarana prasarana berupa laboratorium IPS di sekolah</li> <li>3. Membahas mengenai beberapa ruang di SMP Mu'allimat NU Gresik yang belum tercantum di data Dapodik dan mengenai prioritas pengadaan ruang di SMP Mu'allimat NU Gresik untuk kedepannya</li> <li>4. Membahas mengenai alasan sekolah tidak menggunakan ruang kelas yang kosong untuk pengadaan laboratorium IPS</li> </ol>
6.	Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membahas mengenai perizinan jika pembelajaran dilakukan di luar kelas hingga luar sekolah</li> <li>2. Membahas mengenai lokasi kegiatan <i>study tour</i> siswa</li> <li>3. Membahas mengenai penerimaan siswa pada tahun ajaran 2023/2024</li> </ol>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan mencari data berupa catatan seperti surat, majalah dan sebagainya.<sup>9</sup> Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh sebagai data primer. Menurut Sugiyono, dokumen disebut juga sebagai catatan suatu peristiwa yang tidak baru.<sup>10</sup> Dokumen pada umumnya berbentuk tulisan seperti hasil nilai siswa pada mata pelajaran IPS semester ganjil, catatan, dan lainnya. Dokumen juga dapat berupa gambar seperti contoh foto, dan sebagainya.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hlm 231

<sup>10</sup> Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: PT Alfabet, hlm 240

Dokumentasi dapat menjadi pelengkap data disamping penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian dengan metode kualitatif. Teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh profil SMP Mu'allimat NU Gresik, struktur organisasi, jumlah sarana prasarana, jumlah guru dan siswa, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan proses yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang valid. Dalam melakukan proses keabsahan data diperlukan pemeriksaan pada data tersebut. Teknik yang diterapkan oleh peneliti dalam penelitiannya disebut triangulasi. Menurut Sugiyono, triangulasi disebut teknik pengumpulan data yang bersifat menyatukan beberapa teknik pengumpulan dan sumber data sebelumnya.<sup>11</sup> Triangulasi juga dapat disebut teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan suatu yang sifatnya diluar data untuk dilakukan pemeriksaan atau perbandingan dengan sumber data lain.<sup>12</sup> Berikut ini terdapat tiga jenis triangulasi dalam pemeriksaan keabsahan data:

1. Triangulasi data, merupakan suatu perbandingan antara data hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi. Dari ketiga teknik tersebut diperoleh hasil yang dapat menyatukan persepsi antar data.
2. Triangulasi sumber, suatu proses membandingkan kebenaran suatu kejadian berdasarkan data peneliti dengan waktu maupun sumber lain.

---

<sup>11</sup> Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: PT Alfabet, hlm 241

<sup>12</sup> Lexy J Moeleong, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, hlm 178

## H. Analisis Data

Peneliti melakukan pengelolaan data setelah data yang ditemukan terkumpul. Pengelolaan dilakukan dengan cara mengedit data yang telah ditemukan lalu menganalisis data tersebut. Sehingga jika data tersebut cukup, maka dirancang dengan konsep yang sistematis dan dijadikan dasar utama analisis.

Menurut Paton, analisis data merupakan proses mengurutkan data dan mengumpulkan dengan terorganisasi dalam suatu kategori maupun pola dasar.<sup>13</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisa data merupakan proses mengorganisasikan data melalui identifikasi, interpretasi, klasifikasi dan kesimpulan.

## I. Prosedur Penelitian

Pada proses penelitian berlangsung terdapat tahapan yang harus dijalani oleh peneliti. Pada penelitian kualitatif terdapat tiga tahap yang dijalani peneliti yaitu:<sup>14</sup>

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap peneliti sebelum berada di lapangan. Terdapat enam tahap kegiatan dalam tahap ini. Berikut merupakan enam tahapan tersebut:

- a) Peneliti menyusun rancangan penelitian termasuk judul dan metode yang digunakan dalam penelitian,

---

<sup>13</sup> Lexy J Moeleong, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, hlm 280

<sup>14</sup> Ibid..hlm 127

- b) Peneliti memilih tempat penelitian yang berkaitan dengan kebutuhan permasalahan penelitian,
- c) Peneliti menetapkan tempat penelitian yaitu SMP Mu'allimat NU Gresik,
- d) Peneliti mengurus surat izin penelitian untuk diserahkan kepada sekolah,
- e) Peneliti melakukan kunjungan ke lapangan sebelum penelitian dilakukan,
- f) Peneliti memilih beberapa informan yang cocok untuk membantu proses penelitian,
- g) Peneliti mulai menyiapkan perlengkapan dan persiapan untuk penelitian.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, peneliti mulai terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Terdapat tiga bagian dalam tahap ini yaitu mengetahui latar belakang penelitian, memasuki lapangan, dan melakukan pengumpulan data.<sup>15</sup> Sehingga pada tahap ini pengerjaan proposal sudah mencapai pada tahap hasil dan pembahasan.

## 3. Tahap Analisis Data

---

<sup>15</sup> Ibid.hlm 127-147

Pada tahap analisis data, peneliti mengumpulkan hasil data dari berbagai sumber yang telah dituliskan berupa catatan maupun dokumen lain seperti gambar dan foto untuk segera disusun dengan sistematis.<sup>16</sup>

Setelah ketiga tahap dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan terkait permasalahan yang dicari jawabannya. Tahapan tersebut diharapkan dapat memudahkan peneliti menjadwalkan penelitian. Sehingga dapat diselesaikan dengan waktu yang sebaiknya.

---

<sup>16</sup> Ibid.hlm 190

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan data**

##### **1. Profil Sekolah**

SMP Muallimat NU Gresik merupakan sekolah swasta dengan akreditasi A yang berada di Jl. KH. Hasyim Asy'ari, kelurahan Sukodono, kecamatan Gresik, kabupaten Gresik. SMP Muallimat NU Gresik berdiri pada 18 Agustus 1956. SMP Mu'allimat NU gresik berada pada naungan yayasan LP. Ma'arif NU Cabang Kabupaten Gresik.

##### **2. Visi dan Misi Sekolah**

###### **a) Visi Sekolah**

“Mengembangkan keterampilan dan karakter serta berakhlaqul karimah dan peduli lingkungan”

###### **b) Misi Sekolah**

Untuk mencapai visi sekolah sebagai mana tersebut di atas maka misi sekolah ditetapkan sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang sesuai dengan potensi, karakteristik, dan sosial budaya.
- 2) Mewujudkan proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang.

- 3) Mewujudkan pengembangan 5 nilai karakter yaitu Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong royong, dan Integritas.
- 4) Mewujudkan lulusan yang cerdas, kreatif, kompetitif, serta berakhlaqul karimah.
- 5) Mewujudkan sumber daya pendidikan dan tenaga kependidikan yang kompetitif.
- 6) Mewujudkan penyediaan sarana dan prasarana sekolah yang memadai dan terkini.
- 7) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah terbuka dan akuntabilitas.
- 8) Mewujudkan penggalangan biaya pendidikan dari peran serta masyarakat yang memadai dan legal.
- 9) Mewujudkan pelaksanaan penilaian pendidikan yang sesuai dengan BSNP
- 10) Mewujudkan pelaksanaan pelestarian lingkungan, pencegahan, pencemaran, dan kerusakan.

### 3. Data Guru dan Siswa

Berikut merupakan tabel yang memaparkan jumlah guru, tenaga pendidik, dan peserta didik:

**Tabel 4. 1 Jumlah Guru, Tenaga Pendidik, dan Peserta didik**

<b>Uraian</b>	<b>Guru</b>	<b>Tenaga Pendidik</b>	<b>Peserta Didik</b>
Laki-laki	2	2	0
Perempuan	12	3	95
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>5</b>	<b>95</b>

Sumber : data Dapodik tahun 2023

Menurut data sekolah, SMP Mu'allimat NU Gresik mempunyai jumlah guru dengan total 14 orang. Personalia di SMP Mu'allimat NU Gresik terdiri atas 1 kepala sekolah, 1 wakil kepala sekolah urusan kurikulum, 1 wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, 1 wakil kepala sekolah urusan hubungan masyarakat, 1 wakil kepala sekolah urusan sarana prasarana, 4 wali kelas, 1 guru BK, 1 bendahara sekolah, 1 staf tata usaha, 1 kepala perpustakaan, 1 kepala laboratorium, 3 staf koordinator laboratorium, 1 petugas UKS, 1 kepala koperasi, 3 staf koperasi, 1 petugas keamanan dan 1 petugas kebersihan.

Peserta didik di SMP Mu'allimat NU Gresik terdiri atas 95 siswi yang terbagi dalam 4 rombel kelas di antaranya terdapat 32 siswi pada kelas 7, 17 siswi pada kelas 8, 21 siswi pada kelas 9A, dan 24 siswi pada kelas 9B.

#### 4. Data Prasarana Sekolah

Berikut merupakan tabel yang memaparkan berbagai jenis ruang sarana prasarana dan jumlahnya di SMP Mu'allimat NU Gresik:

**Tabel 4. 2 Jumlah Prasarana Sekolah**

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Ruang
1	Ruang Kelas	9
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Laboratorium	2
4	Ruang Praktik	0
5	Ruang Pimpinan	1
6	Ruang Guru	1
7	Ruang Ibadah	0
8	Ruang UKS	1
9	Ruang Toilet	9
10	Ruang Gudang	0
11	Ruang Sirkulasi	0
12	Tempat Bermain / Olahraga	0

13	Ruang TU	1
14	Ruang Konseling	1
15	Ruang OSIS	0
16	Ruang Bangunan	1

Sumber : data Dapodik tahun 2023

Berdasarkan data Dapodik di atas, terdapat ruang di SMP Mu'allimat NU Gresik dengan total 27 ruang. Beberapa ruang lainnya belum tercantum dalam data tersebut seperti ruang praktik, ruang ibadah, ruang gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain/olahraga, dan ruang OSIS.

## **B. Hasil Penelitian**

### **a. Kondisi objektif pembelajaran IPS di SMP Mu'allimat NU Gresik**

Laboratorium IPS merupakan sebuah tempat yang dapat digunakan sebagai praktik dalam pembelajaran IPS. Selain itu, laboratorium IPS juga dapat berupa laboratorium dalam ruang dan luar ruang.<sup>1</sup> Laboratorium IPS dapat digunakan sebagai sumber maupun media yang dapat membantu meningkatkan variasi dalam model belajar. Sehingga hal tersebut dapat berdampak kepada hasil belajar siswa pada nilai pengetahuan dan keterampilan mata pelajaran IPS. Terkait dengan hal tersebut, maka laboratorium IPS dapat menjadi kebutuhan sekolah dalam memenuhi sarana prasarana untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Namun, laboratorium IPS juga dapat menjadi sarana prasarana yang

---

<sup>1</sup> Anik Widiastuti, 2019, Konsep Dasar Dan Manajemen Laboratorium IPS, Yogyakarta: UNY Press, hlm 55

tidak dibutuhkan sekolah jika dalam pembelajaran IPS guru sudah menerapkan model pembelajaran dan media yang bervariasi di dalam kelas.

Antusiasme siswa pada IPS dan nilai siswa pada mata pelajaran IPS juga dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan kebutuhan laboratorium IPS melalui pencapaian siswa pada nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Kesiapan sekolah dalam penyediaan ruang laboratorium maupun kerjasama sekolah dengan laboratorium luar ruang juga dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan kebutuhan laboratorium IPS di sekolah yang sesuai dengan standar.

Penentu kebutuhan laboratorium IPS di sekolah salah satunya adalah model dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti di dalam kelas, guru IPS melakukan pengajaran dengan metode ceramah. Selain itu, guru IPS juga melakukan pengajaran dengan memberi tugas kelompok pada siswa lalu hasilnya di sampaikan dengan cara presentasi di depan kelas.



**Gambar 4. 1** Aktivitas Pembelajaran IPS di Kelas

Guru IPS menggunakan berbagai media dalam pengajarannya. Media tersebut di antaranya alat peraga berupa peta, globe, alat peraga buatan berupa lapisan kulit bumi dan sebagainya. Media digital juga digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi dalam bentuk audio visual melalui LCD yang sudah menjadi bagian dari sarana di dalam kelas.

Hasil observasi tersebut sesuai dengan pernyataan Bu Endang Wahyuningsih, S.Pd selaku guru IPS di SMP Mu'allimat NU Gresik bahwa:

“biasanya ya.. saya memberi perintah anak-anak untuk berkelompok terus hasilnya nanti dipresentasikan didepan. Saya sendiri juga sering menjelaskan dengan menampilkan powerpoint yang saya buat sendiri sama pernah juga dengan bantuin robot AI baru-baru ini. Kalau media yang saya pakai selain peta dan globe, saya punya media yang saya buat sendiri seperti lapisan bumi itu saya tujukkan ke siswa bentuk tiga dimensinya. Kadang juga saya jelaskan gambaran media yang bisa dilakukan dirumah masing-masing siswa. Contohnya ya pada materi gempa bumi itu bisa dilakukan di bak air kamar mandi dengan alat seadanya dirumah terus nanti saya suruh menjelaskan gimana pengalaman percobaannya dirumah mbak. Jadi biar ada penasarannya terus itu kan bisa jadi mainan sekaligus dapat ilmu IPSnya”<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara guru IPS di SMP Mu'allimat NU Gresik sudah berinovasi dalam menciptakan alat peraga pembelajaran yang bervariasi di kelas.

Alat peraga lainnya juga digunakan guru IPS dalam memberikan penjelasan bagi siswa. Pernyataan tersebut di paparkan

---

<sup>2</sup> “Wawancara Dengan Bu Endang Wahyuningsih, S.Pd Selaku Guru IPS Di SMP Mu'allimat NU Gresik Tanggal 16 Mei 2023 Pada Pukul 09.00 WIB,”

oleh dua siswa dari kelas yang berbeda. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas 7 bahwa:

“Kalau bu Endang itu pernah kak ngajak siswa satu kelas praktek bikin replika gunung meletus gitu di kelas. Pernah juga buat replika terjadinya tanah longsor. Tapi kalau bahan-bahannya yang membawa dari teman-teman kelas. Buatnya ada yang dilantai terus ada juga yang di atas meja. Soalnya kadang kan jadi berantakan kalau buat replika di kelas ya kak. Jadi kalau buat dilantai itu kalau belum selesai dirapikan kembali tapi pelajarannya sudah ganti itu masih bisa dikondisikan ga terlalu kelihatan berantakan.”<sup>3</sup>

Alat peraga lainnya digunakan guru IPS seperti yang dipaparkan oleh salah satu siswa kelas 8 bahwa:

“Kita pernah ditunjukkan peta kondisi penduduk di asia kak waktu semester pertama sambil dikasih penjelasan terus kita disuruh menebak nama daerah sama kondisi penduduknya gimana gitu kak sambil lihat petanya”<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kedua siswa tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa guru IPS di SMP Mu'allimat NU Gresik sudah menggunakan berbagai alat peraga pada pembelajaran IPS di kelas. Meskipun, model pembelajaran yang digunakan di dalam kelas belum banyak bervariasi.

Pertimbangan lain yang menjadi perhatian peneliti dalam menentukan kebutuhan sekolah pada laboratorium IPS adalah antusiasme siswa pada mata pelajaran IPS di kelas. Keaktifan siswa mempunyai pengaruh dengan minat siswa terhadap mata pelajaran

---

<sup>3</sup> “Wawancara Dengan Afni Arifatul Raihani Selaku Siswa Kelas 7 Di SMP Mu'allimat NU Gresik Tanggal 16 Mei 2023 Pada Pukul 09.00 WIB,” n.d.

<sup>4</sup> “Wawancara Dengan Safira Al Aliyah Selaku Siswa Kelas 8 Di SMP Mu'allimat NU Gresik Tanggal 16 Mei 2023 Pada Pukul 09.00 WIB,” n.d.

IPS.<sup>5</sup> Model belajar juga dapat berpengaruh dengan minat siswa pada mata pelajaran IPS.<sup>6</sup> Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap antusiasme siswa di dalam kelas menunjukkan ketidakseimbangan jumlah antara siswa yang memiliki antusiasme dan tidak pada mata pelajaran IPS. Hal tersebut sesuai dengan pengakuan Bu Endang Wahyuningsih, S.Pd selaku guru IPS di SMP Mu'allimat NU Gresik bahwa:

“Untuk mata pelajaran IPS ini tidak semua kelas suka dan punya antusiasme yang bagus sih mbak. Tapi kalau menurut saya ya.. yang paling bagus itu di kelas 9A mbak. Kalau saya lagi menerangkan itu siswa sangat memperhatikan kira-kira 85 persen di kelas 9A itu. Kadang ketika saya kasih waktu itu banyak yang bertanya. Pertanyaannya siswa juga bervariasi bahkan ada yang mengaitkan dengan fenomena terbaru yang mereka dapat dari berbagai macam sumber gitu”<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bu Endang Wahyuningsih, S.Pd selaku guru IPS di SMP Mu'allimat NU Gresik dapat disimpulkan bahwa hanya terdapat 1 kelas yang mempunyai antusiasme yang bagus pada mata pelajaran IPS. Sedangkan, kelas lainnya tidak begitu mempunyai antusiasme pada mata pelajaran IPS. Peneliti juga melakukan wawancara dengan 4 siswa dari kelas yang berbeda mengenai minatnya pada mata pelajaran IPS bahwa:

---

<sup>5</sup> Ratna Juwita, 2018, Pengaruh Minat Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Pemasaran Pada Mata Pelajaran Pengembangan Produk Kreatif Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Kota Jambi, Skripsi, Jambi, Universitas Jambi

<sup>6</sup> Pangestu, Gilang, Syamsudin Ali Nasution, and Irwan Efendi, “Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Minat Belajar IPS Siswa,” *AL-KAFF: Jurnal Sosial Humaniora* 2.4 (2019).

<sup>7</sup> “Wawancara Dengan Bu Endang Wahyuningsih, S.Pd Selaku Guru IPS Di SMP Mu'allimat NU Gresik Tanggal 16 Mei 2023 Pada Pukul 09.00 WIB.”

“suka aja sih kak kalau lagi praktek membuat alat peraga tapi kalau diterangkan aja agak bosan” (Siswa kelas 7), suka kak tapi tergantung materinya juga” (Siswa kelas 8), suka banget kak saya sama mata pelajaran IPS pembahasannya selalu menarik bagi saya” (Siswa kelas 9A), kurang suka kak sama IPS apalagi kalau sejarah gak bisa mudah paham kak (Siswa kelas 9B)”<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa tersebut membuktikan pengakuan bu Endang Wahyuningsih, S.Pd selaku guru IPS dan siswa. Bahwa hanya terdapat 1 kelas yang mempunyai minat yang penuh pada mata pelajaran IPS.

Laboratorium IPS merupakan sebuah tempat yang dapat berfungsi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Sehingga nilai menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan kebutuhan laboratorium IPS di sekolah. Nilai yang digunakan sebagai pertimbangan peneliti yaitu nilai pengetahuan dan keterampilan siswa SMP Mu'allimat NU Gresik pada semester Ganjil. Berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan bahwa 94 siswa dari kelas 7, kelas 8, dan kelas 9 terdapat 48 siswa yang mendapat nilai dengan kategori B dan 46 siswa mendapat nilai dengan kategori C pada nilai pengetahuan.

Pada nilai keterampilan terdapat 66 siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori B dan 28 siswa mendapat nilai pada kategori

---

<sup>8</sup> “Wawancara Dengan Perwakilan 4 Siswa Di SMP Mu'allimat NU Gresik Tanggal 16 Mei 2023 Pada Pukul 09.00 WIB,”

C. Sehingga dari keseluruhan siswa di SMP Mu'allimat NU Gresik belum ada yang dapat mencapai kategori A. Batas maksimal KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran IPS yaitu 80.<sup>9</sup> Berikut merupakan kategori nilai dalam rentang predikat KKM:

**Tabel 4. 3 Rentang predikat dari beberapa KKM**

KKM Satuan Pendidikan *)	Panjang Interval	RENTANG PREDIKAT			
		A (Sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukup)	D (Perlu Bimbingan)
80	20/3=6,7	93<A≤100	86<B≤93	80≤C≤86	D<80
75	25/3=8,3	92<A≤100	83<B≤92	75≤C≤83	D<75
70	30/3=10	89<A≤100	79<B≤89	70≤C≤79	D<70
65	35/3=11,7	88<A≤100	76<B≤88	65≤C≤76	D<65

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat 49 persen siswa di SMP Mu'allimat NU Gresik yang nilai pengetahuannya berada pada kategori C dibatas KKM dan terdapat 30 persen siswa yang nilainya berada pada kategori C pada nilai keterampilan.

**b. Persepsi guru dan siswa mengenai kebutuhan laboratorium IPS di SMP Mu'allimat NU Gresik**

Penelitian mengenai kebutuhan laboratorium IPS di SMP Mu'allimat NU Gresik salah satunya dilatarbelakangi oleh tidak adanya sarana prasarana berupa laboratorium IPS di sekolah. Sehingga jika laboratorium IPS dibutuhkan di sekolah maka peneliti perlu melihat ketertarikan guru dan siswa sendiri pada laboratorium IPS. Peneliti melakukan wawancara dengan guru terkait

<sup>9</sup> Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama revisi 2018, "Panduan Penilaian" (Dinas Pendidikan Nasional, 2018).

pengetahuan guru pada laboratorium IPS melalui wawancara dengan bu Endang Wahyuningsih, S.Pd selaku guru IPS bahwa:

“Kalau saya sendiri pernah ke laboratorium IPS jadi ya tau disitu ada apa aja. Kalau untuk laboratorium dalam ruang itu kan ada tempatnya tersendiri ya tapi kalau yang diluar ruang ya semuanya bisa dijadikan sumber dalam pembelajaran IPS tinggal instansinya aja mau bekerjasama gitu kan mbak”<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru IPS di SMP Mu'allimat NU Gresik mempunyai pengetahuan tentang laboratorium IPS. Namun, berbeda dengan pengakuan siswa di SMP Mu'allimat NU Gresik. Peneliti bertanya langsung di dalam kelas dengan siswa dan jawaban siswa dari kelas yang berbeda tersebut serupa yaitu belum ada yang mengetahui bahwa terdapat laboratorium IPS yang dapat digunakan sebagai sumber dan media belajar siswa. Berikut pengakuan 4 siswa tersebut terhadap pengetahuannya tentang laboratorium IPS:

“belum pernah dengar kak (Siswa kelas 7), gak pernah dengar kak cuman taunya laboratorium Komputer sama IPA (Siswa kelas 8), gatau kak itu kayak laboratorium IPA gitu ta kak (Siswa kelas 9A), belum pernah dengar dan gatau kak (Siswa kelas 9B)”<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 siswa tersebut mewakili siswa lainnya bahwa keseluruhan siswa belum pernah mengetahui mengenai laboratorium IPS baik dalam bentuk *indoor* maupun *outdoor*. Pernyataan tersebut selaras dengan pengakuan bu

---

<sup>9</sup> “Wawancara Dengan Bu Endang Wahyuningsih, S.Pd Selaku Guru IPS Di SMP Mu'allimat NU Gresik Tanggal 16 Mei 2023 Pada Pukul 09.00 WIB.”

<sup>10</sup> “Wawancara Dengan Perwakilan 4 Siswa Di SMP Mu'allimat NU Gresik Tanggal 16 Mei 2023 Pada Pukul 09.00 WIB.”

Endang Wahyuningsih, S.Pd selaku guru IPS bahwa memang belum pernah dikenalkan laboratorium IPS secara spesifik. Namun, pernah disampaikan kepada siswa mengenai beberapa alat peraga modern yang diketahui guru dari sekolah lain. Berikut pengakuan bu Endang Wahyuningsih, S.Pd selaku guru IPS bahwa:

“Saya pernah menceritakan kepada anak-anak tentang perkembangan alat peraga IPS yang canggih. Alat peraga tersebut pernah saya temui di sekolah Surabaya. Tapi untuk pengenalan laboratorium IPSnya sendiri memang belum pernah saya sampaikan”<sup>11</sup>

Peneliti melakukan pengenalan mengenai laboratorium IPS pada siswa di SMP Mu'allimat NU Gresik. Selanjutnya hasil dari penyampaian tersebut digunakan untuk mencari jawaban tentang ketertarikan siswa terhadap pembelajaran IPS jika dilakukan di laboratorium IPS. Berikut pengakuan dari siswa setelah mendapat pengetahuan mengenai laboratorium IPS:

“seru ya kak soalnya saya suka belajar diluar kelas biar ga bosan (Siswa kelas 7), seneng banget kayaknya, saya suka belajar pakai alat peraga soalnya bisa mudah paham” (Siswa kelas 8), belajar IPS di dalam kelas saja menurut saya sudah senang tapi kalau dilakukan di laboratorium IPS pastinya bakalan lebih seru (Siswa kelas 9A), kalau ada laboratorium IPS dari dulu mungkin lebih menyenangkan kak, saya senang kalau belajar ditempat yang suasananya itu sesuai sama materinya gitu (Siswa kelas 9B)”<sup>12</sup>

Pendapat lainnya juga dituturkan oleh bu Endang Wahyuningsih, S.Pd selaku guru IPS di SMP Mu'allimat NU Gresik

---

<sup>11</sup> “Wawancara Dengan Bu Endang Wahyuningsih, S.Pd Selaku Guru IPS Di SMP Mu'allimat NU Gresik Tanggal 16 Mei 2023 Pada Pukul 09.00 WIB.”

<sup>12</sup> “Wawancara Dengan Perwakilan 4 Siswa Di SMP Mu'allimat NU Gresik Tanggal 16 Mei 2023 Pada Pukul 09.00 WIB.”

mengenai ketertarikannya pada laboratorium IPS. Beliau mengatakan bahwa:

“Saya sih senang sekali mbak kalau di sekolah ini diadakan sarana prasarana berupa laboratorium IPS karena bagaimanapun yaa bisa membantu saya dalam pembelajaran agar siswa itu tidak bosan di kelas terus. Apalagi terkait dengan alat peraga yang selama ini sebenarnya sebagian sudah ada dan sering dipakai juga dalam pembelajaran IPS. Tapi kan pemeliharannya kurang karena ditempatkan di ruangan seadanya. Ada yang di dalam perpustakaan. Ada juga yang di dalam ruang kelas. Sehingga menurut saya alat peraga membutuhkan ruang tersendiri seperti laboratorium IPS sehingga pemeliharannya tetap terjaga dan saya jadi bisa mengajukan pembelian alat peraga lainnya supaya bisa lebih bermacam-macam lagi. Kalau untuk laboratorium luar ruang saya pikir sudah pernah dilaksanakan kunjungan ke berbagai tempat lalu disana siswa diberi tugas untuk mengamati, mendiskusikan, dan menulis kembali temuan yang ada dilokasi tersebut. Namun yaa kalau laboratorium IPS yang dalam ruang itu yang menurut saya dibutuhkan siswa tidak hanya laboratorium IPA saja yang menjadi perhatian sekolah”<sup>13</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa maupun guru IPS terkait ketertarikannya dengan laboratorium IPS menunjukkan bahwa guru dan siswa tertarik untuk diadakan sebuah laboratorium IPS dalam ruang di sekolah.

### **c. Potensi pengembangan laboratorium IPS di SMP Mu'allimat NU Gresik**

Laboratorium IPS merupakan sebuah sarana prasarana yang dapat menjadi kebutuhan sekolah untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Wawancara dilakukan

---

<sup>13</sup> “Wawancara Dengan Bu Endang Wahyuningsih, S.Pd Selaku Guru IPS Di SMP Mu'allimat NU Gresik Tanggal 16 Mei 2023 Pada Pukul 09.00 WIB.”

peneliti kepada Bu Dra. Elies Setijo Rini selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum di SMP Mu'allimat NU Gresik mengenai kesediaan sekolah terhadap kebutuhan laboratorium IPS pada pembelajaran IPS bahwa:

“Laboratorium IPS merupakan sarana yang bagus untuk sekolah. Pengadaan laboratorium IPS bagi pembelajaran dapat menjadikan siswa lebih inovatif, kreatif, dan kritis. Sehingga sekolah dapat menerapkan sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka melalui pembelajaran didalam laboratorium IPS dalam ruang terutama luar ruang”<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bu Dra. Elies Setijo Rini selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum di SMP Mu'allimat NU Gresik bahwa laboratorium dapat menjadi salah satu sarana yang mendukung penerapan kurikulum merdeka.

SMP Muallimat NU Gresik merupakan sekolah yang peneliti lihat mempunyai potensi dalam pengadaan maupun keadaan lingkungan sekitar. Wawancara dilakukan peneliti dengan bu Nur Fadhilah, S.Pd selaku wakil kepala sekolah urusan kesiswaan bahwa:

“Sekolah ini belum pernah melakukan kerjasama MOU (Memorandum Of Understanding) dengan masyarakat sekitar maupun suatu lokasi yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran. Namun, sebenarnya sekolah pastinya mengizinkan dan membantu guru jika memang itu diperlukan. Kalau untuk *indoor* sudah pernah kami mengajak siswa mengunjungi tempat-tempat yang mempunyai potensi untuk dapat dijadikan sumber dan media pelajaran IPS berupa museum, candi, dan tempat ziarah. Museum yang sering

---

<sup>14</sup> “Wawancara Dengan Bu Dra. Elies Setijo Rini Selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum Di SMP Mu'allimat NU Gresik Tanggal 10 Juli 2023 Pada Pukul 09.00 WIB,” n.d.

dikunjungi ya paling museum Sunan Giri dan museum mpu tantular kalau candi yang sering dikunjungi itu borobudur. Kalau untuk kunjungan seperti itu kan tidak membutuhkan kerjasama yang resmi mbak hanya cukup izin atau biasanya membayar tiket”<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara terhadap bu Nur Fadhillah, S.Pd bahwa konsep laboratorium IPS luar ruang menurut wakil kepala sekolah urusan kesiswaan sudah diterapkan pada setiap kegiatan *study tour*.

Konsep laboratorium IPS dalam ruang memiliki standar tertentu dalam penataan ruang, kelengkapan alat maupun penanggungjawab laboratorium. Sehingga peneliti juga melihat mengenai kesiapan kemampuan sekolah terhadap ruang dan juga biaya yang dibutuhkan untuk pengadaan prasarana berupa laboratorium IPS. Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap ruangan sekolah menunjukkan bahwa belum terdapat ruangan yang terbengkalai di SMP Mu'allimat NU Gresik. Semua ruang dimanfaatkan untuk masing-masing kegiatan. Hal tersebut didukung dengan pernyataan bu Lu'luatul Djamilah, S.T selaku wakil kepala sekolah urusan sarana prasarana bahwa:

“kalau untuk ruangan kami memaksimalkan segala ruang sehingga tidak ada yang terengkalai. Bahkan sekolah ini tidak memiliki gudang tertentu sehingga semuanya dimanfaatkan. Tapi kalau memang laboratorium IPS ini dibutuhkan sebenarnya ada ruang kelas yang saat ini dialihfungsikan sementara sebagai ruang ekstrakurikuler pencak silat nanti bisa disetting ulang. Sekolah ini mengalami penurunan jumlah siswa mbak sehingga ya ada ruang yang seharusnya dulunya kelas tapi sekarang

---

<sup>15</sup> “Wawancara Dengan Bu Nur Fadhillah, S.Pd Selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan Di SMP Mu'allimat NU Gresik Tanggal 16 Mei 2023 Pada Pukul 09.00 WIB,” n.d.

dialihfungsikan untuk kegiatan dan kantor guru. Untuk kegiatan tersebut sebenarnya tidak terlalu membutuhkan ruang kelas khusus karena untuk menyimpan alat-alat kegiatan itu sudah ada tempatnya khusus untuk setiap ekstrakurikuler tempatnya di lemari di ruang aula.”<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa sekolah memiliki kemampuan ruang dalam pengadaan laboratorium IPS. Namun terdapat pertimbangan lain yang menarik bagi peneliti yaitu mengenai pemanfaatan ruang yang kosong tersebut. Menurut hasil wawancara dengan wakil kepala urusan sarana prasarana, disebutkan bahwa terdapat penurunan siswa sehingga kelas yang kosong digunakan untuk kegiatan ekstra. Sedangkan ruang tersebut harusnya dapat digunakan untuk pengadaan laboratorium IPS. Alasan tersebut dipaparkan oleh bu Lu'luatul Djamilah, S.T selaku wakil kepala sekolah urusan sarana prasarana:

“Kelas yang kosong itu belum lama mbak mungkin ada sekitar 3 tahun terakhir. Jadi sekolah awalnya memilih mempertahankan kelas kosong tersebut barangkali dibutuhkan untuk tahun depan. Lalu tahun selanjutnya terdapat penurunan jumlah siswa lagi sehingga kami menggunakan kelas kosong tersebut untuk kantor guru sementara dalam rangka penataan ruang di sekolah. Kantor tersebut juga sementara karena akan ada bangunan baru yang digunakan untuk kantor tersebut. Kalau untuk memanfaatkan kelas yang sedang kosong maka lab IPS tersebut juga akan jadi sementara. Laboratorium IPS masih belum menjadi prioritas kami dalam pengadaan ruang. Apalagi sumber dan media belajar IPS dapat ditemukan dimanapun. Berbeda dengan laboratorium IPA yang membutuhkan alat tertentu dan kegiatan praktikum berupa eksperimen. Menyediakan ruang laboratorium IPS permanen menjadi ide baru bagi sekolah. Namun pengadaannya

---

<sup>16</sup> “Wawancara Dengan Bu Lu'luatul Djamilah, S.T Selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Sarana Prasarana Di SMP Mu'allimat NU Gresik Tanggal 16 Mei 2023 Pada Pukul 09.00 WIB,” n.d.

dilakukan jika terdapat ruangan yang belum ada pemanfaatannya setelah dilakukan penataan tersebut”<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, wakil kepala urusan sarana prasarana memaparkan bahwa sekolah sedang mengalami penurunan siswa. Sehingga hal ini menjadi kesempatan bagi sekolah untuk melakukan penataan ulang ruang. Selain penataan ruang, sekolah juga berencana melengkapi fasilitas prasarana berupa ruang yang belum tersedia di sekolah terutama di yayasan LP.Maarif NU Gresik. Namun, laboratorium IPS masih belum menjadi prioritas bagi sekolah dalam pengadaan ruang.



**Gambar 4. 2 Ruang Kelas Ekstrakurikuler sementara**

Pertimbangan lain juga menarik peneliti yaitu untuk mengetahui informasi mengenai beberapa ruang yang belum tersedia keberadaannya di SMP Mu'allimat NU Gresik. Hal tersebut nantinya berkaitan dengan prioritas pengadaan ruang di SMP Mu'allimat NU Gresik. Sehingga peneliti melakukan wawancara kepada wakil kepala sekolah urusan sarana prasarana. Berikut

---

<sup>17</sup> “Wawancara Dengan Bu Lu’luatul Djamilah, S.T Selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Sarana Prasarana Di SMP Mu'allimat NU Gresik Tanggal 16 Mei 2023 Pada Pukul 09.00 WIB.”

pernyataan yang dipaparkan oleh bu Lu'luatul Djamilah, S.T selaku wakil kepala sekolah:

“Menurut data administrasi terdapat beberapa ruang yang belum tersedia di SMP Mu'allimat NU Gresik. Namun, fasilitas tersebut tersedia keberadaannya di sekolah lain yang masih dalam naungan yayasan LP. Maarif NU Kecamatan Gresik. Seperti ruang ibadah, tempat olahraga/lapangan, ruang praktik, dan ruang gudang. Bahkan untuk kebutuhan kelas bagi siswa baru jika terdapat sekolah yang membutuhkan ruang maka sekolah lainnya akan meminjamkan ruangan yang tersedia. Sehingga terdapat kerjasama antar sekolah dalam memenuhi kebutuhan prasarana. Namun untuk ruang OSIS dan ruang praktik ini masuk dalam perencanaan kami dalam penyediaan ruang di sekolah. Sebelumnya terdapat ruang OSIS di sekolah ini. Namun masih belum dianggap layak karena ruangnya yang sempit dan lebih banyak hanya digunakan untuk menyimpan berkas OSIS sekolah. Kegiatan rapat OSIS biasanya dilakukan di ruang kelas ataupun aula. Menurut perencanaan yang dilakukan sekolah, prioritas ruang yang akan disediakan keberadaannya adalah ruang kantor baru, ruang OSIS, ruang praktik untuk mata pelajaran tambahan yaitu keputrian”<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terdapat beberapa prasarana di SMP Mu'allimat NU Gresik yang belum tersedia keberadaannya. Namun, fasilitas tersebut dalam realitanya tersedia keberadaannya di lingkungan yayasan LP. Maarif NU Kecamatan Gresik. Menurut hasil observasi peneliti, terdapat 4 sekolah yang berada dalam naungan yayasan tersebut sehingga setiap sekolah dapat memanfaatkan sarana prasarana yang ada di dalam yayasan. Sekolah yang berada dalam naungan yayasan LP. Maarif NU

---

<sup>18</sup> “Wawancara Dengan Bu Lu'luatul Djamilah, S.T Selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Sarana Prasarana Di SMP Mu'allimat NU Gresik Tanggal 16 Mei 2023 Pada Pukul 09.00 WIB.”

Kecamatan Gresik bekerjasama dalam memenuhi kebutuhan sarana prasarana bagi seluruh masyarakat sekolah.

Laboratorium IPS belum menjadi prioritas sekolah dalam penyediaan ruang. Namun jika memang dibutuhkan dan nantinya pengadaan tersebut dilakukan oleh sekolah maka tidak hanya ruang yang dibutuhkan oleh laboratorium IPS di sekolah. Biaya pengadaan maupun perawatan juga dibutuhkan laboratorium IPS agar sesuai dengan standar yang dibutuhkan. Pernyataan mengenai pembiayaan ruang tersebut disampaikan oleh bapak Muhammad Syarifuddin, S.Pd selaku kepala sekolah dan bu Lu'luatul Djamilah, S.T selaku wakil kepala sekolah urusan sarana prasarana bahwa:

“alokasi dana yang dikeluarkan oleh sekolah tentunya memiliki prioritas. Namun dalam pengadaan laboratorium IPS masih belum diprioritaskan sekolah disebabkan satu dan lain hal. Namun untuk perizinan insyaallah apapun yang dapat memberikan dampak positif bagi pembelajaran yaa boleh-boleh saja termasuk kerjasama juga”<sup>19</sup>

“jika memang laboratorim IPS nantinya masuk dalam perencanaan pengadaan ruang di sekolah. Maka pembiayaan tersebut akan dipertimbangkan. alat peraga yang relevan dengan materi IPS SMP sebagian sudah dimiliki oleh sekolah. Namun untuk kebutuhan lainnya kembali pada prioritas pengadaan barang di ruang yang sudah masuk dalam perencanaan dalam waktu dekat dan hal tersebut butuh perencanaan secara sistematis agar lab IPS dapat berdiri sesuai dengan standar yang harus dimiliki oleh ruangan tersebut”<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> “Wawancara Dengan Bapak Muhammad Syarifuddin, S.Pd Selaku Kepala Sekolah Di SMP Mu'allimat NU Gresik Tanggal 10 Juli 2023 Pada Pukul 09.00 WIB,” n.d.

<sup>20</sup> “Wawancara Dengan Bu Lu'luatul Djamilah, S.T Selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Sarana Prasarana Di SMP Mu'allimat NU Gresik Tanggal 16 Mei 2023 Pada Pukul 09.00 WIB.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Lu'luatul Djamilah, S.T selaku wakil kepala sekolah urusan sarana prasarana dapat disimpulkan bahwa biaya pengadaan ruang lab IPS dibutuhkan perencanaan dalam menentukan skala prioritas untuk ruang lab tersebut dan ruang lainnya. Ketersediaan dana dapat menjadi faktor penentu kebijakan sekolah dalam memenuhi sarana prasarana sekolah.<sup>21</sup> Karena biaya merupakan salah satu kebutuhan yang dapat menjadi prioritas bagi pengadaan segala sesuatu.

Laboratorium IPS *indoor* dan *outdoor* mempunyai perbedaan dalam kebutuhan pengadaannya. Laboratorium IPS *outdoor* tidak membutuhkan pengadaan tempat tertentu di dalam sekolah. Perencanaan pengadaan laboratorium *outdoor* dapat dilakukan melalui kerjasama dengan penduduk, ataupun wilayah dengan sekolah. Sehingga peneliti melakukan observasi terhadap wilayah yang dapat dimanfaatkan sebagai wisata edukasi juga laboratorium IPS bagi siswa di Kota Gresik yang berjarak dekat dengan sekolah. Terdapat beberapa tempat atau lokasi yang ditemukan peneliti dari hasil observasi di lapangan. Beberapa tempat tersebut yaitu:

---

<sup>21</sup> Raudya Setya Wismoko Putri and Muftia Nur Rizki, "Kendala-Kendala Sekolah Dalam Penyediaan Laboratorium IPS Di SMP Negeri Se-Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo," *Journal of Cahaya Mandalika* 2 (1) (2022): 18–28.

a. Kawasan Makam Sunan Giri

Kawasan makam Sunan Giri merupakan kawasan makam yang berada di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik yang berjarak 3,8 km dari SMP Mu'allimat NU Gresik. Sunan Giri merupakan putera dari syekh Maulana Ishaq dan Dewi Sekardadu (Putri raja Blambangan, Menak Sembuyu). Sunan Giri merupakan seorang ulama atau wali yang juga pernah menjadi raja bergelar Prabu Satmoto dan memerintah Kerajaan Giri Kedaton pada tahun 1487-1506 M.<sup>22</sup> Kawasan makam Sunan Giri mempunyai aspek edukasi sejarah dan berbagai sektor yang berkembang.

Terdapat museum yang berdiri di kawasan tersebut yang berisi benda peninggalan sejarah penyebaran Islam yang dilakukan oleh Sunan Giri.<sup>23</sup> Museum mengandung informasi sejarah dan koleksi yang dapat digunakan sebagai alat peraga bagi pendidikan. Selain itu, terdapat sektor lain yang



**Gambar 4. 3 Kawasan Makam Sunan Giri**

<sup>22</sup> Administrator, "Makam Sunan Giri," Artikel, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Gresik, 2020, <https://disparekrabudpora.gresikkab.go.id/2020/06/03/makam-sunan-giri/>.

<sup>23</sup> Aulia Khoirunnisa, "Pengembangan Museum Sunan Giri Sebagai Wisata Edukasi Sejarah Di Kabupaten Gresik Tahun 2003-2019," *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah* 12 (2022).

berkembang di kawasan tersebut selain sektor pariwisata dan sektor di bidang pendidikan yaitu sektor ekonomi, budaya, dan jasa yang berkembang di sekitar kawasan tersebut.

b. Kawasan Makam Maulana Malik Ibrahim

Kawasan makam maulana malik Ibrahim merupakan kawasan yang berada di Kecamatan Gresik, kabupaten Gresik yang berjarak 2 KM dari SMP Mu'allimat NU Gresik. Syekh Maulana Malik Ibrahim merupakan wali tertua di Jawa di antara walisongo lainnya. Beliau merupakan wali yang menyebarkan agama Islam pada zaman Majapahit tahun 1379 M.<sup>24</sup> Kawasan makam Syekh Maulana Malik Ibrahim merupakan sebuah objek wisata religi yang mempunyai nilai sejarah bagi penyebaran agama Islam di Jawa. Selain mempunyai nilai sejarah dan potensi wisata, keberadaan makam Syekh Maulana Malik Ibrahim mempunyai pengaruh pada pengembangan sektor di sekitarnya.<sup>25</sup> Beberapa sektor tersebut yaitu ekonomi, budaya, dan jasa.

---

<sup>24</sup> Administrator, "Makam Syekh Maulana Malik Ibrahim," Artikel, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Gresik, 2020, <https://disperekrafbudpora.gresikkab.go.id/2020/04/22/makam-syekh-maulana-malik-ibrahim/>.

<sup>25</sup> Muhammad Fahrizal Anwar, Djamhur Hamid, and Topowijono, "Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim, Madalam Kehidupann Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi Pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik)," *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya* 1 (2017).

Kabupaten Gresik merupakan wilayah yang memiliki banyak sejarah dalam 5 era mulai dari zaman Majapahit, perkembangan Islam Nusantara, Kolonial, pendudukan Jepang dan awal kemerdekaan hingga sekarang.<sup>26</sup> Berdasarkan informasi dari berbagai literatur termasuk buku sejarah, Kabupaten Gresik mempunyai situs maupun lokasi yang dapat dijadikan sumber edukasi pendidikan.



**Gambar 4. 4 Kawasan Makam Maulana Malik Ibrahim**

**Tabel 4. 4 Berbagai Macam Situs di Kota Gresik**

No.	Masa Sejarah	Situs
1.	Masa Kerajaan Majapahit	Peningggalan berupa patung Dwipangga, situs Mojopuro Wetan, Prasasti Karang Bogem
2.	Masa penyebaran Islam	Situs berupa makam Sunan Giri, Situs Giri Kedhaton, makam Maulana Malik Ibrahim
3.	Masa kolonial	Situs-situs berupa makam seperti makam Poesponegoro, makam Kanjeng Sepuh, makam Tanggung Boyo
4.	Masa pendudukan Jepang	Kampung Kemas, Kampung Kemuteran, Kampung Arab
5.	Masa setelah kemerdekaan	Monumen gunung lengis yang saat ini diabadikan di Stadion Gelora Joko Samudro Tepatnya di Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik

<sup>26</sup> Gratia Ananda Sinaga and Karina Pradinic Tucunan, "Stadia Perkembangan Kabupaten Gresik," *Jurnal Plano Buana* 1 (2021): 56–77.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Kondisi objektif pembelajaran IPS di SMP Mu'allimat NU Gresik

Laboratorium IPS merupakan sebuah sarana prasarana yang dapat menjadi kebutuhan sekolah untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Namun, terdapat beberapa pertimbangan mengenai alasan dibutuhkannya laboratorium IPS di SMP Mu'allimat NU Gresik. Model dan media dalam pembelajaran IPS dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan kebutuhan laboratorium di sekolah. Model belajar dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.<sup>1</sup> Media belajar juga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa.<sup>2</sup> Sehingga jika model dan media belajar kurang berpengaruh pada keberhasilan belajar. Maka dibutuhkan sebuah prasarana berupa laboratorium IPS di sekolah agar fungsi laboratorium IPS sebagai sumber dan media mampu meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan informasi melalui observasi, dan wawancara bahwa guru IPS di SMP Mu'allimat NU Gresik lebih sering melakukan metode ceramah dalam pembelajaran di kelas. Namun metode ceramah yang digunakan didukung dengan alat peraga berupa peta, globe, alat peraga buatan dan sebagainya. Media digital

---

<sup>1</sup> Fira Astika Wanhar and Ilham Nazaruddin, "Pengaruh Model Circuit Learning Berbantuan Media Bergambar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Pada Pembelajaran Pasca Pandemi," *Jurnal Basicedu* 4, no. 2 (2022): 131–41.

<sup>2</sup> Fajar Wulandari, Sri Wahyuni, and Rini Setyowati, "Pengaruh Media Booklet Terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (February 9, 2022): 2071–80, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.1594>.

berupa LCD yang menjadi sarana di dalam kelas juga digunakan guru dalam menyampaikan materi IPS. Penerapan pembelajaran menggunakan berbagai alat peraga tidak hanya disampaikan guru pada pembelajaran di kelas. Namun, kegiatan tersebut juga ditugaskan pada siswa untuk diterapkan di rumah sehingga siswa dapat menyimpulkan sendiri hasil kegiatannya pada materi yang sedang dibahas.

Alat peraga buatan yang dibuat sebagai praktek siswa pada pembelajaran di dalam kelas juga digunakan guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Beberapa alat peraga buatan yang dibuat bersama siswa adalah replika gunung meletus dan replika tanah longsor. Alat peraga tersebut dibuat di dalam kelas dengan waktu yang singkat karena guru memperhatikan pembagian waktu persiapan alat dan bahan yang dibawa hingga kondisi kelas setelah praktek. Praktek pembuatan replika tersebut bertujuan agar penyampaian materi terkesan lebih nyata dan menyenangkan bagi siswa.

Terdapat kekurangan yang didapat dalam praktek jika dibandingkan dengan metode ceramah dan penyampaian materi melalui media audiovisual. Kekurangannya adalah berupa keterbatasan waktu sehingga ketika pergantian jadwal mata pelajaran terdapat ketidaksiapan kelas untuk menghadapi jadwal selanjutnya. Kekurangan tersebut pastinya sudah dipikirkan oleh guru IPS di SMP Mu'allimat NU Gresik. Namun, dalam realitanya keadaan tersebut seperti kelas yang berantakan, dan penyimpanan alat peraga yang sudah jadi tidak dapat dikondisikan untuk selalu sesuai dengan perencanaan guru. Terkait dengan hal tersebut maka

laboratorium IPS terutama dalam ruang dibutuhkan keberadaannya di sekolah agar dapat terkondisikan dengan baik kegiatan pembelajaran di sekolah. Alat peraga juga dapat ditempatkan di tempat yang layak seperti laboratorium IPS sehingga perawatannya terjaga.

Antusiasme siswa menjadi perhatian peneliti dalam menentukan kebutuhan laboratorium IPS di SMP Mu'allimat NU Gresik. Antusias dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai suatu gairah tau minat besar yang bersumber dari dalam diri seorang.<sup>3</sup> Salah satunya, siswa mempunyai keaktifan dan tanggap merespon guru ketika dalam pembelajaran. Laboratorium IPS dalam hal ini dirancang untuk dapat meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran IPS. Adanya laboratorium IPS membantu menjadi pendukung keoptimalan proses belajar. Siswa dapat diajak secara langsung mengamati suatu fenomena di dalam laboratorium IPS.

Antusiasme siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Mu'allimat NU Gresik termasuk rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan ditemukannya ketidakseimbangan siswa yang mempunyai antusiasme dan tidak. Terdapat 1 kelas yang antusias dengan mata pelajaran IPS di SMP Mu'allimat NU Gresik. Siswa pada kelas tersebut yang antusias dengan IPS terdapat sekitar 85 persen dari jumlah siswa di kelas. Maka perbandingannya, siswa yang antusias pada mata pelajaran IPS di SMP Mu'allimat NU Gresik terdapat 17 siswa dan yang kurang berantusias

---

<sup>3</sup> Kirana, Zuyyina Candra, and Anifa Noor Al Badri AM, "Peranan Apresiasi Guru Terhadap Antusias Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Hasan Muchyi," *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1, no. 3 (2020): 174–93.

berjumlah 77 Siswa. Terdapat beberapa alasan yang menyebabkan siswa kurang berantusias dengan mata pelajaran IPS di sekolah yaitu:

- a) Siswa bosan dengan pembelajaran guru yang sering menggunakan metod ceramah
- b) Siswa hanya menyukai materi tertentu yang mempunyai praktek sehingga siswa dapat berkegiatan di dalamnya
- c) Siswa kurang menyukai materi sejarah karena guru kurang bervariasi dalam menyampaikan materi tersebut

Sehingga dengan adanya fenomena tersebut maka dibutuhkan penerapan pembelajaran dengan menggunakan laboratorium IPS dalam ruang ataupun luar ruang agar dapat menarik siswa untuk meningkatkan antusiasnya pada mata pelajaran IPS di sekolah.

Menurut Zainuddin, Laboratorium IPS merupakan sebuah tempat yang dapat berfungsi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa.<sup>4</sup> Sehingga nilai menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan kebutuhan laboratorium IPS di sekolah. Nilai yang digunakan sebagai pertimbangan peneliti yaitu nilai pengetahuan dan keterampilan siswa SMP Mu'allimat NU Gresik pada semester Ganjil. Siswa di SMP Mu'allimat NU Gresik belum ada yang meraih predikat A pada nilai pengetahuan dan keterampilan mata pelajaran IPS. Meskipun nilai pada kategori B cukup mendominasi nilai siswa pada mata pelajaran IPS. Namun masih banyak juga yang masih mendapatkan nilai pengetahuan

---

<sup>4</sup> Zainuddin, 1996, *Panduan Praktikum*, Jakarta: PAU-PPAI Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departeme Pendidikan dan Kebudayaan

dan keterampilan IPS ada kategori C. Sehingga terkait hal tersebut, dibutuhkan sebuah prasarana berupa laboratorium IPS agar dapat meningkatkan nilai siswa pada mata pelajaran IPS.

Permasalahan yang ditemukan oleh peneliti terhadap siswa dan guru pada pembelajaran IPS dapat menguatkan alasan dibutuhkannya laboratorium IPS dalam bentuk *indoor* dalam sekolah maupun *outdoor*. Sehingga laboratorium IPS diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan tersebut.

#### **B. Persepsi guru dan siswa mengenai kebutuhan laboratorium IPS di SMP Mu'allimat NU Gresik**

Penelitian mengenai kebutuhan laboratorium IPS di SMP Mu'allimat NU Gresik salah satunya dilatarbelakangi oleh tidak adanya sarana prasarana berupa laboratorium IPS di sekolah. Sehingga jika laboratorium IPS dibutuhkan di sekolah maka peneliti perlu melihat ketertarikan guru dan siswa sendiri pada laboratorium IPS. Guru IPS di SMP Mu'allimat NU Gresik mempunyai pengetahuan tentang laboratorium IPS. Guru IPS mempunyai keinginan untuk pengadaan laboratorium IPS di SMP Mu'allimat NU Gresik. Laboratorium IPS dapat membantu proses pembelajaran IPS di sekolah. Guru IPS menginginkan adanya berbagai macam alat peraga yang membutuhkan ruang tersendiri agar pemeliharaan alat tersebut dapat dilakukan sesuai dengan standar peraturan di laboratorium IPS.

Siswa SMP Mu'allimat NU Gresik belum pernah mengetahui mengenai laboratorium IPS baik dalam bentuk *indoor* maupun *outdoor*.

Namun, setelah dilakukan pengenalan dari peneliti terhadap siswa mengenai laboratorium IPS seluruh siswa tertarik dengan pembelajaran IPS yang dilakukan di laboratorium IPS. berbagai alasannya adalah karena mereka menyukai pembelajaran yang menggunakan alat peraga dan dilakukan diluar kelas.

### **C. Potensi pengembangan laboratorium IPS di SMP Mu'allimat NU Gresik**

Proses menentukan rancangan laboratorium IPS di sekolah membutuhkan dukungan dan kesanggupan dari berbagai pihak agar dapat terlaksana dengan baik. Laboratorium IPS mempunyai dua jenis bentuk yaitu *indoor* dan *outdoor*. Sehingga dalam rancangannya dibedakan menjadi 2 bentuk sesuai dengan kebutuhan SMP Mu'allimat NU Gresik yaitu:

#### **1. Laboratorium IPS *Indoor***

Laboratorium IPS dalam ruang umumnya digunakan untuk kegiatan eksperimen, analisis, observasi, penelitian, dan kegiatan pembelajaran IPS. Berdasarkan analisis ketersediaan ruang di SMP Mu'allimat NU Gresik terdapat ruang kelas yang dapat digunakan sebagai laboratorium IPS. sebelumnya ruangan tersebut merupakan kelas lalu dialihfungsikan sebagai tempat kegiatan ekstrakurikuler. Selain ekstrakurikuler, sekolah dapat menjadikan ruang kelas tersebut sebagai laboratorium IPS. Namun, pemanfaatan ruang kelas yang dialihfungsikan sebagai laboratorium IPS hanya berlaku pada pengadaan laboratorium IPS sementara.

Penyebab ruang kelas dialihfungsikan sebagai kegiatan disebabkan oleh penurunan jumlah siswa SMP Mu'allimat NU Gresik. SMP Mu'allimat NU Gresik pada tahun ajaran 2023/2024 berencana membuka kuota siswa sebanyak 3 kelas. Sehingga dapat diperkirakan ruang kelas tersebut akan digunakan untuk memenuhi kuota penerimaan siswa. Laboratorium IPS permanen membutuhkan ruang khusus sehingga dapat dimanfaatkan sekolah dalam jangka waktu yang lama.

Pengadaan laboratorium IPS *indoor* di SMP Mu'allimat NU Gresik mempunyai kendala pada penyediaan ruang. Laboratorium IPS belum menjadi prioritas sekolah dalam melakukan pengadaan ruang. Hal tersebut disebabkan karena terdapat ruang lain yang lebih didahulukan pengadaannya yaitu kantor guru, ruang OSIS, dan ruang praktik. Namun, jika terdapat kesempatan bagi sekolah untuk menyediakan laboratorium IPS *indoor*, maka terdapat rancangan yang harus di perhatikan oleh sekolah.

Rancangan laboratorium IPS membutuhkan suatu manajemen yang baik di dalamnya. Laboratorium IPS di SMP Mu'allimat NU Gresik harus mempunyai beberapa manajemen tersebut di antaranya:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, wakil kepala sekolah urusan sarana dan prasarana harus dapat memutuskan beberapa kebutuhan untuk laboratorium IPS. Tentunya juga didukung dengan beberapa prinsip yang harus dipenuhi. Prinsip tersebut yaitu didasarkan pada proses intelektual, sesuai dengan analisis kebutuhan, realistis sesuai dengan anggaran

sekolah, dan divisualisasikan hasil perencanaan tersebut dengan detail.<sup>5</sup> Sehingga keputusan dalam melengkapi kebutuhan laboratorium IPS dapat lebih efektif dan efisien.

## 2. Pengadaan

Tahap pengadaan dilakukan setelah proses perencanaan yang matang. Kegiatan pengadaan barang merupakan penerapan hasil perencanaan untuk menyediakan kebutuhan laboratorium IPS di SMP Mu'allimat NU Gresik. Keperluan laboratorium dapat berupa barang, benda, maupun jasa.<sup>6</sup> Terdapat beberapa tahap tertentu yang dilakukan dalam pengadaan barang yaitu:<sup>7</sup>

- a) Sekolah harus memperhatikan kebutuhan materi pada mata pelajaran melalui guru IPS.
- b) Sekolah harus melakukan analisis prioritas kebutuhan terhadap daya beli
- c) Setiap alat atau media diadakan pencatatan inventaris
- d) Sekolah harus melakukan pengecekan kelayakan alat atau media yang membutuhkan pembaharuan atau tidak
- e) Sekolah harus melakukan pengadaan terhadap dana tambahan bagi kebutuhan laboratorium

Laboratorium IPS juga membutuhkan jasa dalam menyusun struktur organisasi melaksanakan tugas manajemen laboratorium. Tiga tenaga

---

<sup>5</sup> Ibrahim, 2003, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar; Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara

<sup>6</sup> Gunawan, Ary H, 1996, *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hlm 135

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto and Lia Yuliana, 2008, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media

yang dibutuhkan dalam laboratorium IPS tersebut terdiri atas kepala laboratorium, teknisi, dan laboran.<sup>8</sup> Kepala laboratorium bertugas merencanakan pengembangan, membagi tugas pada teknisi dan laboran, dan mengevaluasi kinerja teknisi, laboran maupun kegiatan laboratorium di SMP Mu'allimat NU Gresik.

### 3. Inventarisasi

Pada kegiatan inventarisasi, SMP Mu'allimat NU Gresik harus dapat melakukan kegiatan pencatatan dan penyusunan daftar barang secara sistematis berdasarkan pedoman yang berlaku.<sup>9</sup> Terdapat tiga kegiatan dalam inventarisasi yaitu pencatatan perlengkapan, pembuatan kode barang, dan pelaporan.

### 4. Penyimpanan

Peralatan/barang yang disediakan di dalam laboratorium IPS membutuhkan penyimpanan yang baik. Pengelola laboratorium IPS di SMP Mu'allimat NU Gresik juga harus memperhatikan prinsip manajemen dalam menyimpan barang.<sup>10</sup> Prinsip tersebut di antaranya, menjaga agar barang tidak cepat rusak, letak barang yang sering digunakan harus mudah, prioritas menggunakan peralatan yang lama, dan selalu memperhatikan inventarisasi.

### 5. Penataan

---

<sup>8</sup> Sumarna Surapranata, "Panduan Kerja Tenaga Laboratorium Sekolah/Madrasah" (Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

<sup>9</sup> Bafadal, *Op Cit.* hlm 55

<sup>10</sup> Daryanto, 2005, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm 52-53

Penataan ruang dan perabot dalam laboratorium IPS di SMP Muallimat NU Gresik harus terus diperhatikan agar rapih, bersih, dan tepat sehingga nyaman untuk dilakukan kegiatan disana.

#### 6. Penggunaan

Pengguna prasarana harus diberikan peraturan dari pengelola laboratorium. Selain peraturan, laboratorium juga harus memiliki SOP yang ditaati prosedurnya oleh pengguna laboratorium di SMP Mu'allimat NU Gresik.

#### 7. Pemeliharaan

Kegiatan pemeliharaan merupakan salah satu tugas pengelola agar segala barang maupun fasilitas di dalam laboratorium IPS SMP Mu'allimat NU Gresik mempunyai usia yang lebih panjang (awet), kinerja peralatan semakin meningkat, dan meminimalisir adanya kehilangan suatu barang.

#### 8. Penghapusan

Pengelola dapat melakukan penghapusan suatu barang yang telah tercatat di inventarisasi jika kondisi barang rusak, sekolah tidak mampu membiayai perbaikan, ketidakseimbangan manfaat dan biaya pemeliharaan suatu fasilitas, dan dengan dasar penentuan prioritas kebutuhan sekolah.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pengadaan laboratorium *indoor* dibutuhkan tenaga laboratorium sebagai pengelola dan manajemen yang baik sehingga

pengguna dapat merasakan pemanfaatan laboratorium IPS secara optimal di SMP Mu'allimat NU Gresik.

Kebutuhan siswa terhadap laboratorium *indoor* yang terkendala oleh ketersediaan ruang dapat direalisasikan dalam bentuk laboratorium digital. Laboratorium digital merupakan sebuah perangkat lunak yang dapat menjelaskan mengenai simulasi kegiatan yang biasanya ditunjukkan melalui alat peraga pada laboratorium konvensional.<sup>11</sup> Laboratorium digital umumnya memerlukan perangkat keras seperti komputer, dan perangkat realitas virtual.<sup>12</sup>

SMP Mu'allimat NU Gresik merupakan sekolah yang mempunyai fasilitas laboratorium komputer, Wifi dan LCD pada setiap ruang kelas. Berbagai platform digital online dapat dimanfaatkan guru dalam pembelajaran seperti Youtube dan Google Earth. Pada materi sumber daya alam di Indonesia, guru dapat mengenalkan siswa pada alam Indonesia di berbagai daerah dengan menggunakan platform youtube yang menayangkan video 360 derajat. Pada materi kondisi wilayah suatu Negara maupun benua, guru dapat menunjukkan pada siswa melalui aplikasi Google Earth. Penggunaan laboratorium digital dapat meningkatkan keterampilan kognitif dan hasil belajar siswa.<sup>13</sup> Sehingga

---

<sup>11</sup> H Hermansyah, H Gunawan, and L Herayanti, "Pengaruh Penggunaan Laboratorium Virtual Terhadap Penguasaan Konsep Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Getaran Dan Gelombang," *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi* 2, no. 1 (n.d.): 97–102.

<sup>12</sup> Wandah Wibawanto, *Laboratorium Virtual Konsep Dan Pengembangan Simulasi Fisika* (Semarang: LPPM UNNES, 2020).

<sup>13</sup> M Muhali, M Asy'ari, and R Sukaisih, "Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terintegrasi Laboratorium Virtual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Metakognitif Siswa," *Empiricism Journal* 2, no. 2 (2021): 73–84.

fasilitas tersebut dapat dimanfaatkan guru untuk mendukung pembelajaran.

Laboratorium digital dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan keterampilan praktis yang berkaitan dengan kegiatan di laboratorium *real*. Banyak manfaat positif yang didapatkan dalam pembelajaran jika menggunakan laboratorium digital.<sup>14</sup> Contoh model pembelajaran yang dapat dilakukan dengan menerapkan laboratorium digital adalah *problem based learning* dan *inquiry learning*. *Problem Based Learning* dengan simulasi komputer dalam pembelajaran kolaboratif dapat membantu siswa memecahkan masalah dan meningkatkan keterampilan berpikir kreatif.<sup>15</sup> Model pembelajaran *Inquiry learning* juga dapat memberikan pengaruh efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan metakognitif siswa.<sup>16</sup>

Laboratorium digital bukanlah pengganti dari laboratorium IPS *indoor*. Laboratorium digital menjadi solusi bagi kendala pengadaan laboratorium IPS *indoor* di SMP Mu'allimat NU Gresik. Namun, menggunakan laboratorium digital bersamaan dengan pembelajaran di laboratorium *real* dapat memberikan hasil yang lebih baik jika dibandingkan menggunakan salah satunya.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Mohamed Elsayed Ahmed and Shinobu Hasegawa, "Development of Online Virtual Laboratory Platform for Supporting Real Laboratory Experiments in Multi Domains," *Education Science* 11 (2021): 548.

<sup>15</sup> Mariati Purnama Simanjutak et al., "Effectiveness of Problem-Based Learning Combined with Computer Simulation on Students' Problem-Solving and Creative Thinking Skills," *International Journal of Instruction* 3, no. 14 (2021): 519–34.

<sup>16</sup> Op.cit, hlm 73

<sup>17</sup> Hasan Ozgur Kapici, Hakan Akcay, and Ton de Jong, "Using Hands-on and Virtual Laboratories Alone or Together—which Works Better for Acquiring Knowledge and Skills?," *Journal of Science Education and Technology* 28 (2019): 231–25.

## 2. Laboratorium IPS *Outdoor*

Laboratorium IPS *outdoor* mempunyai karakteristik yang berbeda dengan laboratorium IPS *indoor*. Laboratorium IPS *outdoor* umumnya tidak dibuat dengan sengaja oleh masyarakat setempat. Laboratorium IPS tidak selalu dimiliki oleh suatu instansi sehingga perlu adanya kerjasama secara resmi atau izin antar sekolah dan pengelola tempat atau masyarakat setempat. Kerjasama resmi yang dapat digunakan sekolah adalah MOU (Memorandum Of Understanding).

MOU (Memorandum Of Understanding) merupakan kegiatan dokumentasi atau pencatatan suatu kerjasama yang dimusyawarahkan oleh kedua pihak dalam bentuk tertulis.<sup>18</sup> MOU serupa dengan suatu kontrak kerjasama yang dapat menjadi pegangan dalam melakukan perjanjian. Prosedur yang dapat dilakukan sekolah yaitu menetapkan tujuan, menentukan sasaran lokasi yang akan dikunjungi, membuat kesepakatan dalam bentuk MOU, dan mengkoordinasi pendampingan siswa.<sup>19</sup>

Kabupaten Gresik merupakan sebuah wilayah yang mempunyai berbagai wisata maupun kawasan yang dapat dijadikan sebagai laboratorium IPS *outdoor* SMP Mu'allimat NU Gresik. Sehingga SMP Mu'allimat NU Gresik dapat melakukan kerjasama dengan kawasan tersebut karena dapat menjadi kesempatan bagi sekolah menemukan

---

<sup>18</sup> G Widjaja, "The Application and Implementtation of MOU in Indonesian Business Practices," *International Journal of Business, Economics and Law* 4, no. 13 (2017): 60–64.

<sup>19</sup> Muhammad Rohim, 2019, Strategi Kepala Sekolah Dalam Menjalini Kemitraan Kerja Di SMK Negeri 2 Konawe Selatan, PhD Thesis, Kendari, IAN kendari

kawasan yang tidak jauh dari lokasi sekolah sehingga pembelajaran IPS dapat dilakukan di kawasan tersebut sebagai laboratorium IPS.

Sekolah juga dapat melakukan kunjungan ke kawasan yang berpotensi sebagai laboratorium IPS *outdoor* melalui kegiatan karyawisata. Pelaksanaan metode karyawisata dengan mengunjungi tempat dapat mendekatkan siswa pada partisipasi aktif dalam mempelajari informasi secara langsung dari tempat yang menjadi sumber belajar.<sup>20</sup> Terdapat beberapa perencanaan yang harus diperhatikan sekolah dalam mengadakan karyawisata. Menyiapkan anggaran dalam bentuk program sekolah, penyelenggaraan membutuhkan musyawarah dengan komite sekolah, kepala sekolah, dan wali murid, menugaskan guru mendampingi siswa dalam kegiatan karyawisata.<sup>21</sup>

Kegiatan sekolah yang mudah dilakukan untuk menerapkan pembelajaran di laboratorium *outdoor* adalah kegiatan studi lapangan. Studi lapangan merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang mengajak siswa untuk melakukan observasi.<sup>22</sup> Observasi dapat dilakukan dilingkungan sekitar sekolah. SMP Mu'allimat merupakan sekolah yang lokasinya dekat dengan rumah penduduk dan pasar. Melalui lingkungan tersebut siswa dapat mengamati pasar dan mencoba melakukan tawar

---

<sup>20</sup> Yeyen Sormin, Ridha Haifarashin, and Muhammad Husen, "Pengaruh Kegiatan Study Tour Pada Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Mengenai Pembelajaran IPS," *Maharot: Journal of Islamic Education* 1, no. 6 (2022): 39–46.

<sup>21</sup> Inayatullah, "Pedoman Penyelenggaraan Study Tour Pada Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bekasi" (Pemerintah Kota Bekasi Dinas Pendidikan, 2020).

<sup>22</sup> Anggi irna Sulaimi, 2021, Analisis Metode Outdoor Learning Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu, Skripsi, Bengkulu, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

menawar dalam materi ekonomi. Selain itu terdapat budaya dan cabang IPS lain yang didapatkan siswa melalui lingkungan tersebut. Terdapat beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan dalam melakukan kegiatan tersebut seperti, memiliki potensi untuk pembelajaran, kesesuaian lokasi dengan materi yang dipelajari, keberadaannya sangat dekat dengan sekolah dan tidak membahayakan, tidak membutuhkan biaya yang besar.

Ketika sekolah menggunakan lingkungan sebagai sumber dan media belajar terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan sekolah yaitu:<sup>23</sup>

a. Langkah Persiapan

Pada langkah ini yang harus dipersiapkan adalah tujuan belajar yang nantinya diperoleh setelah memanfaatkan lingkungan sebagai tempat belajar, menentukan objek yang berkaitan dengan materi, mempertimbangkan lokasi yang dapat dijangkau, menentukan model belajar siswa seperti observasi, wawancara dan lainnya, mempersiapkan perizinan, dan mempersiapkan teknis dalam kegiatan seperti tata tertib saat dilokasi, perlengkapan serta biaya. Sekolah juga dapat melakukan suatu pengembangan produk seperti pembuatan buku pedoman yang berisi mengenai deskripsi objek laboratorium *outdoor* dan rute perjalanan pembelajaran.<sup>24</sup>

b. Langkah Pelaksanaan

---

<sup>23</sup> Vera Adelia, *Metode Mengajar Di Luar Kelas (Outdoor Study)* (Yogyakarta: Diva Press, 2012).

<sup>24</sup> Abdul Bashith, Saiful Amin, and Ramadhani Lausi Mkumbachi, "Development of a Field Laboratory to Social Science Education Pre-Service Teacher," *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)* 8, no. 2 (2022): 146–61.

Langkah pelaksanaan adalah penerapan hasil persiapan yang berisi kegiatan ditempat tujuan. Beberapa hal yang dapat dilakukan adalah guru atau petugas memberikan penjelasan kemudian membebaskan siswa untuk bertanya dan melakukan pengamatan. Selanjutnya, melakukan diskusi antara guru dan siswa.

c. Langkah Tindak Lanjut

Pada tahap tindak lanjut, siswa diberi tugas untuk membuat laporan dan kesimpulan dari hasil pengamatan dan diskusi. Guru memberikan penilaian sebagai hasil evaluasi siswa terkait pembelajaran yang telah dilakukan.

Terdapat dua contoh kawasan yang dapat dikunjungi siswa sebagai sumber dan media dalam pembelajaran IPS, yaitu:

a. Kawasan Makam Sunan Giri

Kawasan makam Sunan Giri merupakan kawasan makam yang berada di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik yang berjarak 3,8 km dari SMP Mu'allimat NU Gresik. Kawasan makam Sunan Giri mempunyai aspek edukasi sejarah dan berbagai sektor yang berkembang. Terdapat museum yang berdiri di kawasan tersebut yang berisi benda peninggalan sejarah penyebaran Islam yang dilakukan oleh Sunan Giri.<sup>25</sup> Museum mengandung informasi sejarah dan koleksi yang dapat digunakan sebagai alat peraga bagi pendidikan. Museum di kawasan Sunan Giri dapat

---

<sup>25</sup> Khoirunnisa, "Pengembangan Museum Sunan Giri Sebagai Wisata Edukasi Sejarah Di Kabupaten Gresik Tahun 2003-2019."

digunakan sebagai laboratorium IPS karena relevan dengan materi IPS SMP. Materi yang berhubungan dengan sumber dan media dalam museum di antaranya mengenai penyebaran Islam di Nusantara.

Terdapat sektor lain yang berkembang di kawasan tersebut selain sektor pariwisata dan sektor di bidang pendidikan yaitu sektor ekonomi, budaya, dan jasa yang berkembang di sekitar kawasan tersebut. Sehingga kawasan tersebut dapat dijadikan tempat pengamatan dan pembelajaran bagi siswa. Sebab, sektor yang berkembang di area tersebut relevan dengan beberapa materi IPS SMP yaitu mengenai interaksi sosial, permintaan dan penawaran, pasar, dan ekonomi kreatif. Pada materi ekonomi kreatif, guru dapat menerapkan model pembelajaran berupa *Problem Based learning*. *Problem based learning* dapat merupakan salah satu model belajar yang bermanfaat bagi siswa untuk berani mengambil resiko dan kesempatan mengambil peluang.<sup>26</sup> Kegiatan yang dapat dilakukan siswa adalah melakukan praktik tawar menawar, mengamati interaksi sosial dikawasan tersebut, dan mengamati berbagai pekerjaan berupa barang dan jasa yang berkembang di area tersebut.

b. Kawasan Makam Maulana Malik Ibrahim

Kawasan makam maulana malik Ibrahim merupakan kawasan yang berada di Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik yang berjarak 2 km dari SMP Mu'allimat NU Gresik. Syekh Maulana Malik Ibrahim merupakan wali tertua di Jawa di antara walisongo lainnya. Beliau merupakan wali

---

<sup>26</sup> Hüseyin Bayram and Handan Deveci, "The Effect of Problem-Based Learning on Students' Entrepreneurship Level in Social Studies Course," *International Journal of Contemporary Educational Research* 2, no. 9 (2022): 359–77.

yang menyebarkan agama Islam pada zaman majapahit tahun 1379 M.<sup>27</sup> Kawasan makam Syekh Maulana Malik Ibrahim merupakan sebuah objek wisata religi yang mempunyai nilai sejarah bagi penyebaran agama Islam di Jawa. Sehingga relevan dengan materi IPS SMP yaitu penyebaran Islam di Nusantara.

Keberadaan makam Syekh Maulana Malik Ibrahim mempunyai pengaruh pada pengembangan sektor di sekitarnya.<sup>28</sup> Beberapa sektor tersebut yaitu ekonomi, budaya, dan jasa. Sektor yang berkembang di area tersebut relevan dengan beberapa materi IPS SMP yaitu mengenai interaksi sosial, permintaan dan penawaran, pasar, dan ekonomi kreatif. Materi yang relevan dengan area tersebut tidak jauh berbeda dengan yang dapat ditemukan di kawasan Sunan Giri. Sehingga kegiatan yang dilakukan di area tersebut juga tidak jauh berbeda. Tabel 5.1 merupakan contoh rencana kegiatan pembelajaran di laboratorium IPS *outdoor* dengan memanfaatkan kedua kawasan tersebut:

**Tabel 5. 1 Rencana Model Pembelajaran di laboratorium IPS Outdoor**

No.	Objek	Materi Pembelajaran	Jenjang	Model pembelajaran
1.	Kawasan Makam Sunan Giri	Mengidentifikasi ekonomi kreatif yang berkembang di kawasan tersebut	Kelas IX	Problem Based Learning, Project Based Learning
2.	Kawasan Makam Syekh Maulana Malik Ibrahim	Mendeskripsikan penyebaran Islam di Nusantara	Kelas VII	Problem Based Learning

<sup>27</sup> Administrator, "Makam Syekh Maulana Malik Ibrahim."

<sup>28</sup> Anwar, Hamid, and Topowijono, "Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim, Madalam Kehidupann Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi Pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik)."

Laboratorium IPS dibutuhkan di SMP Mu'allimat NU Gresik menurut kebutuhan guru dan siswa. Pada pengadaan laboratorium IPS *indoor* dibutuhkan ruang yang belum tersedia di SMP Mu'allimat NU Gresik. Penyediaan ruang laboratorium IPS masih belum masuk dalam prioritas sekolah. Sehingga kebutuhan pembelajaran IPS terhadap laboratorium IPS dapat direalisasikan melalui laboratorium virtual dan laboratorium IPS *outdoor*. Laboratorium IPS *indoor* maupun *outdoor* tetap menjadi kebutuhan pembelajaran IPS di SMP Mu'allimat NU Gresik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, perencanaan tersebut juga diikuti dengan kemampuan sekolah dalam melaksanakan penerapan laboratorium IPS untuk pembelajaran.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa SMP Mu'allimat NU Gresik membutuhkan laboratorium IPS *indoor* dan *outdoor*. Sehingga peneliti menganalisis mengenai potensi kebutuhan laboratorium IPS di SMP Mu'allimat NU Gresik. Potensi rancangan tersebut dibagi menjadi dua sesuai dengan jenis laboratorium IPS yaitu *Indoor* dan *outdoor*.

Terdapat kendala pada penyediaan laboratorium *indoor* di SMP Mu'allimat NU Gresik. Namun, jika kendala pengadaan ruang laboratorium IPS dapat diatasi sekolah, maka terdapat rancangan yang harus diperhatikan oleh sekolah. Rancangan laboratorium IPS *Indoor* di SMP Mu'allimat NU Gresik diharapkan sesuai dengan prinsip manajemen yaitu perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penataan, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan. Kendala dalam pengadaan laboratorium IPS *indoor* dapat di atasi dengan bantuan laboartorium digital.

Terdapat perbedaan antara perencanaan pengadaan laboratorium *Indoor* dan *outdoor* di SMP Mu'allimat NU Gresik. Laboratorium *outdoor* SMP Mu'allimat NU Gresik dapat ditemukan di kawasan makam Sunan Giri dan kawasan makam maulana malik Ibrahim yang letaknya tidak jauh dari sekolah. Kawasan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai laboratorium *outdoor* SMP Mu'allimat NU Gresik dengan melakukan kerjasama resmi

MOU (Memorandum of Understanding), mengadakan kegiatan karya wisata, dan studi lapangan. Sehingga SMP Mu'allimat NU Gresik tetap dapat merealisasikan pemanfaatan kawasan terdekat sebagai laboratorium IPS.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, berikut saran yang dapat peneliti berikan:

1. Bagi sekolah, diharapkan sekolah dapat mewujudkan rancangan laboratorium IPS. Selain dapat membantu pembelajaran siswa, laboratorium IPS juga dapat menambah fasilitas sarana prasarana sekolah di SMP Mu'allimat NU Gresik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneruskan penelitian mengenai keoptimalan pemanfaatan laboratorium IPS *Indoor* di SMP Mu'allimat NU Gresik. Peneliti selanjutnya juga dapat memfokuskan penelitian pada kebutuhan laboratorium IPS *outdoor* dengan lebih mengerucut sehingga dapat menjabarkan lebih banyak lagi potensi kawasan yang dapat digunakan sebagai laboratorium IPS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, V. (2012). *Metode Mengajar di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Diva Press.
- Administrator. (2020a). *Makam Sunan Giri* [Artikel]. Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan, Dan Olahraga Kabupaten Gresik. <https://disparekrabudpora.gresikkab.go.id/2020/06/03/makam-sunan-giri/>
- Administrator. (2020b). *Makam Syekh Maulana Malik Ibrahim* [Artikel]. Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan, Dan Olahraga Kabupaten Gresik. <https://disparekrabudpora.gresikkab.go.id/2020/04/22/makam-syekh-maulana-malik-ibrahim/>
- Afifatusholihah, A. D. (2022). Pengaruh Metode Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1, 12–20.
- Ahmed, M. E., & Hasegawa, S. (2021). Development of Online Virtual Laboratory Platform for Supporting Real Laboratory Experiments in Multi Domains. *Education Science*, 11, 548.
- Anwar, M. F., Hamid, D., & Topowijono. (2017). Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim, madalam Kehidupann Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi Pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 1.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Revisi VI). Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S., & Yuliana, L. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Aditya Media.
- Bashith, A., Amin, S., & Mkumbachi, R. L. (2022). Development of a Field Laboratory to Social Science Education Pre-Service Teacher. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 8(2), 146–161.
- Bayram, H., & Deveci, H. (2022). The Effect of Problem-Based Learning on Students' Entrepreneurship Level in Social Studies Course. *International Journal of Contemporary Educational Research*, 2(9), 359–377.
- Darsono, N. A. (2015). *Praktikum Penelitian Ilmu Pengetahuan Sosial: Sebuah harapan, bukan impian* [Wordpress]. Geography Technology and Education Lounge. <https://geothel.wordpress.com/2015/06/30/praktikum-penelitian-ilmu-pengetahuan-sosial-sebuah-harapan-bukan-impian/>
- Daryanto, H. M. (2005). *Administrasi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Decaprio, R. (2013). *Tips Mengelola Laboratorium Sekolah*. Diva Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga, p. 621). Balai Pustaka.
- Dina, I. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. PT. Diva Press.
- Engkoswara, & Entang, M. (1982). *Pembaharuan dalam Metode Pengajaran*. Depdikbud.

- Ghafur, A. (2001). *Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*. Diklat. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gulo, W. (2000). *Metodologi Penelitian*. PT Grasindo Anggota IKAPI.
- Gunawan, Ary H. (1996). *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro*. PT. Rineka Cipta.
- Hansen, J. W., & Lovedahl, G. G. (2004). Developing Technology Teachers: Questioning the Industrial Tool Use Model. *Journal of Technology Education*, 2, 20–32.
- Hermansyah, H., Gunawan, H., & Herayanti, L. (n.d.). Pengaruh penggunaan laboratorium virtual terhadap penguasaan konsep dan kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi getaran dan gelombang. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 2(1), 97–102.
- Hidayat, A. (2014). *Pemanfaatan Pasar Sebagai Sumber Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMPN 66 Jakarta*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hidayat, A., & Machali, I. (2010). *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Pustaka Educa.
- Ibrahim, B. (2003). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar; dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Bumi Aksara.
- Ibrahim, B. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. PT Bumi Aksara.
- Inayatullah. (2020). *Pedoman Penyelenggaraan Study Tour pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Kota Bekasi*. Pemerintah Kota Bekasi Dinas Pendidikan.
- Juliana, N. (2021). *Pemanfaatan Kampung Tangguli Sebagai Laboratorium Outdoor Ilmu Pengetahuan Sosial*. Universitas Lambung Mangkurat.
- Juwita, R. (2018). *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Pemasaran Pada Mata Pelajaran Pengembangan Produk Kreatif di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Kota Jambi*. Universitas Jambi.
- Kapici, H. O., Akcay, H., & Jong, T. de. (2019). Using hands-on and virtual laboratories alone or together—which works better for acquiring knowledge and skills? *Journal of Science Education and Technology*, 28, 231–25.
- Khoirunnisa, A. (2022). Pengembangan Museum Sunan Giri Sebagai Wisata Edukasi Sejarah di Kabupaten Gresik Tahun 2003-2019. *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 12.
- Kirana, Candra, Z., & AM, A. N. A. B. (2020). Peranan apresiasi guru terhadap antusias belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Hasan Muchyi. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(3), 174–193.
- Moeleong, L. J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosda Karya.
- Moeleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosda Karya.
- Muhali, M., Asy'ari, M., & Sukaisih, R. (2021). Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terintegrasi Laboratorium Virtual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Metakognitif Siswa. *Empiricism Journal*, 2(2), 73–84.
- Munandar, K. (2016). *Pengenalan Laboratorium IPA-Biologi Sekolah*. Refika Aditama.
- Murni, W. (2008). *Cara mudah menulis proposal dan laporan penelitian lapangan: Pendekatan kualitatif dan kuantitatif (skripsi, tesis dan disertasi)*. Universitas Negeri Malang Press.

- Mustaji. (2009). *Laboratorium: Perspektif Teknologi Pembelajaran. Workshop Penyusunan Panduan Penggunaan Laboratorium.*
- Nurhadi, A. (2018). Manajemen Laboratorium dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 4*, 1–12.
- Nuryani. (2005). *Strategi Belajar Mengajar Biologi.* IKIP Malang Press.
- Pangestu, Gilang, Nasution, S. A., & Efendi, I. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran picture and picture terhadap Minat Belajar IPS Siswa. *AL-KAFF: Jurnal Sosial Humaniora, 2.4.*
- Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama revisi 2018. (2018). *Panduan Penilaian.* Dinas Pendidikan Nasional.
- Prastowo, A. (2010). *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif.* Diva Press.
- Putri, R. S. W., & Rizki, M. N. (2022). Kendala-Kendala Sekolah dalam Penyediaan Laboratorium IPS di SMP Negeri se-Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo. *Journal of Cahaya Mandalika, 2 (1)*, 18–28.
- Raharjo, S. B. (2012). Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 2*, 511–532.
- Rohani, A. (1997). *Media Intruksional Edukatif.* Rineka Cipta.
- Rohim, M. (2019). *Strategi Kepala Sekolah dalam Menjalin Kemitraan Kerja di SMK Negeri 2 Konawe Selatan [PhD Thesis].* IAN kendari.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran.* PT. Rosdakarya.
- Sastrawijaya, A. T. (1991). *Pengembangan Program Pembelajaran.* Rineka Cipta.
- Savage & Armstrong. (1996). *Effective Teaching in Elementary Social Studies.* Prentice-Hall, Inc.
- Sekarwinahyu, Mestika. (2010). *Manajemen Laboratorium.* Universitas Terbuka Repository.
- Septiandini, D. (2021). Pengembangan Laboratorium IPS untuk Materi Pelajaran Sosiologi di SMA. *Pelita : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah, 21(1)*, 1–12.
- Simanjutak, M. P., Hutahaean, J., Marpaung, N., & Ramadhani, D. (2021). Effectiveness of Problem-Based Learning Combined with Computer Simulation on Students' Problem-Solving and Creative Thinking Skills. *International Journal of Instruction, 3(14)*, 519–534.
- Sinaga, G. A., & Tucunan, K. P. (2021). Stadia Perkembangan Kabupaten Gresik. *Jurnal Plano Buana, 1*, 56–77.
- Soemantri, Numan. (2001). *Pembaharuan Pendidikan IPS.* Rosda Karya.
- Solihatn, E. (2008). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS.* Bumi Aksara.
- Sormin, Y., Haifarashin, R., & Husen, M. (2022). Pengaruh Kegiatan Study Tour Pada Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Mengenai Pembelajaran IPS. *Maharot: Journal of Islamic Education, 1(6)*, 39–46.
- Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.* (2006). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22.
- Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).* (2006). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22.
- Standar Nasional Pendidikan Nomor 19 Pasal 2 Nomor 1.* (2005). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI).

- Sugiyanto. (2010). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yuma Pustaka.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Suharno, Sugiharsono, Nurhadi, & Supriyanto. (2010). *Pelatihan Guru—Guru IPS DIY dalam Penggunaan Peralatan Laboratorium IPS*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukarso. (2005). *Pengertian dan Fungsi Laboratorium*. Alfabeta.
- Sulaimi, A. irna. (2021). *Analisis Metode Outdoor Learning Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu* [Skripsi]. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Supardan, D. (2015). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bumi Aksara.
- Supardi, A. W. (2014). Pemanfaatan Laboratorium IPS SMP. *JIPSINDO*, 2.
- Supardi & Widiastuti. (2012). *Pemanfaatan Laboratorium IPS*. UNY.
- Surapranata, S. (2017). *Panduan Kerja Tenaga Laboratorium Sekolah/Madrasah*. Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim Laboratorium. (2018). *Standar Operasional Prosedur (SOP) Laboratorium Pendidikan Sosiologi*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tim Laboratorium. (2017). *Prosedur Perijinan Penggunaan Laboratorium*. Program Studi Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Jakarta. <https://fmipa.unj.ac.id/biologi/laboratorium/prosedur-perijinan-penggunaan-laboratorium/>
- Wanhar, F. A., & Nazaruddin, I. (2022). Pengaruh Model Circuit Learning Berbantuan Media Bergambar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Pada Pembelajaran Pasca Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 131–141.
- Wawancara dengan Afni Arifatul Raihani selaku siswa kelas 7 di SMP Mu'allimat NU Gresik tanggal 16 Mei 2023 pada pukul 09.00 WIB.
- Wawancara dengan Bapak Muhammad Syarifuddin, S.Pd selaku kepala sekolah di SMP Mu'allimat NU Gresik tanggal 10 Juli 2023 pada pukul 09.00 WIB.
- Wawancara dengan Bu Dra. Elies Setijo Rini selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum di SMP Mu'allimat NU Gresik tanggal 10 Juli 2023 pada pukul 09.00 WIB.
- Wawancara dengan Bu Endang Wahyuningsih, S.Pd selaku guru IPS di SMP Mu'allimat NU Gresik tanggal 16 Mei 2023 pada pukul 09.00 WIB. (n.d.).
- Wawancara dengan Bu Lu'luatul Djamilah, S.T selaku wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana di SMP Mu'allimat NU Gresik tanggal 16 Mei 2023 pada pukul 09.00 WIB.
- Wawancara dengan Bu Nur Fadhilah, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan di SMP Mu'allimat NU Gresik tanggal 16 Mei 2023 pada pukul 09.00 WIB.
- Wawancara dengan perwakilan 4 siswa di SMP Mu'allimat NU Gresik tanggal 16 Mei 2023 pada pukul 09.00 WIB.
- Wawancara dengan Safira Al Aliyah selaku siswa kelas 8 di SMP Mu'allimat NU Gresik tanggal 16 Mei 2023 pada pukul 09.00 WIB.
- Wibawanto, W. (2020). *Laboratorium Virtual Konsep dan Pengembangan Simulasi Fisika*. LPPM UNNES.

- Widiastuti, A. (2019). *Konsep Dasar dan Manajemen Laboratorium IPS*. UNY Press.
- Widjaja, G. (2017). The Application and Implementttation of MOU in Indonesian Business Practices. *International Journal of Business, Economics and Law*, 4(13), 60–64.
- Wirasasmita, O. (1989). *Pengantar Laboratorium Kimia*. Depdikbud.
- Wiyanto, dkk. (2014). Persepsi Guru tentang Fungsi Laboratorium dalam Pembelajaran Matematika dan IPA. *Seminar Nasional Konservasi Dan Kualitas Pendidikan*.
- Wulandari, F., Wahyuni, S., & Setyowati, R. (2022). Pengaruh Media Booklet Terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2071–2080. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.1594>
- Yanuarta, I., Indriayu, M., & Sudarno. (2018). Pengaruh Laboratorium Terhadap Hasil Belajar Melalui Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Kelompok C3 Program Keahlian Pemasaran Kelas Xi Smk Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2017/2018. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4.

## LAMPIRAN - LAMPIRAN

### Lampiran 1 Transkrip Wawancara

No.	Narasumber	Pertanyaan	Rangkuman Jawaban
1.	Guru IPS	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa model dan media belajar yang sering digunakan oleh guru pada mata pelajaran IPS?</li> <li>2. Bagaimana antusiasme siswa terhadap mata pelajaran IPS?</li> <li>3. Bagaimana pengetahuan guru terhadap laboratorium IPS?</li> <li>4. Bagaimana pendapat guru terkait ketertarikan terhadap laboratorium IPS?</li> <li>5. Bagaimana persepsi guru terhadap kebutuhan laboratorium IPS di sekolah?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah pada pembelajaran di kelas. Namun, didukung oleh penggunaan media sebagai alat menyampaikan materi di dalam kelas. Media yang digunakan berupa alat peraga dan juga media digital.</li> <li>2. Tidak banyak siswa yang tertarik dan antusias dalam mata pelajaran IPS di kelas. Terdapat 1 kelas dari 4 kelas yang mempunyai antusiasme yang baik dalam mata pelajaran IPS. guru melihat antusiasme tersebut dalam bentuk keaktifan siswa di kelas.</li> <li>3. Guru IPS mempunyai pengetahuan mengenai laboratorium IPS. bahkan guru pernah mengunjungi laboratorium IPS secara langsung dalam bentuk <i>indoor</i> maupun <i>outdoor</i>.</li> <li>4. Guru IPS mempunyai keinginan untuk pengadaan laboratorium IPS di SMP Mu'allimat NU Gresik.</li> <li>5. Laboratorium IPS dapat membantu proses pembelajaran IPS di sekolah. Guru IPS menginginkan adanya berbagai macam alat peraga yang membutuhkan ruang tersendiri agar pemeliharaan alat tersebut dapat dilakukan sesuai dengan standar peraturan di laboratorium IPS.</li> </ol>
2.	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana minat siswa terhadap</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa 1 (Kelas 7) : Menyukai mata pelajaran IPS pada materi tertentu</li> </ol>

		<p>mata pelajaran IPS</p> <p>2. Bagaimana tanggapan siswa mengenai media guru ketika mengajar IPS</p> <p>3. Bagaimana pengetahuan siswa terhadap laboratorium IPS</p> <p>4. Bagaimana ketertarikan siswa jika pembelajaran dilakukan di laboratorium IPS</p>	<p>Siswa 2 (Kelas 8) : Menyukai mata pelajaran IPS pada materi tertentu</p> <p>Siswa 3 (Kelas 9A) : Menyukai mata pelajaran IPS karena menurutnya menarik</p> <p>Siswa 4 (Kelas 9B) : Belum menyukai mata pelajaran IPS dan lebih menyukai IPA karena senang melakukan praktikum</p>
			<p>2. Siswa 1 (Kelas 7) : Guru IPS menggunakan LCD dan alat peraga saat mengajar</p> <p>Siswa 2 (Kelas 8) : Guru IPS menggunakan LCD dan alat peraga saat mengajar</p> <p>Siswa 3 (Kelas 9A) : Guru IPS menggunakan LCD dan alat peraga saat mengajar</p> <p>Siswa 4 (Kelas 9B) : Guru IPS menggunakan LCD dan alat peraga saat mengajar</p>
			<p>3. Siswa 1 (Kelas 7) : tidak pernah mengetahui dan mendengar mengenai laboratorium IPS</p> <p>Siswa 2 (Kelas 8) : tidak pernah mengetahui dan mendengar mengenai laboratorium IPS</p> <p>Siswa 3 (Kelas 9A): tidak pernah mengetahui dan mendengar mengenai laboratorium IPS</p> <p>Siswa 4 (Kelas 9B) : tidak pernah mengetahui dan mendengar mengenai laboratorium IPS</p>
			<p>4. Siswa 1 (Kelas 7) : sangat antusias karena lebih suka pembelajaran diluar kelas</p> <p>Siswa 2 (Kelas 8) : sangat antusias karena lebih mudah memahami materi menggunakan alat peraga</p>

			<p>Siswa 3 (Kelas 9A) : sangat antusias karena menyukai mata pelajaran IPS</p> <p>Siswa 4 (Kelas 9B) : sangat antusias karena lebih senang jika belajar ditempat yang suasananya sama dengan mata pelajarannya.</p>
3.	Kepala Sekolah	Membahas mengenai kemampuan sekolah terhadap kemampuan ruang, dan biaya jika menambahkan sarana prasarana berupa laboratorium IPS di sekolah	Untuk kemampuan ruang belum tersedia dan dana masih dialokasikan untuk kebutuhan lainnya. Untuk izin kerjasama tidak ada hambatan yang dikhawatirkan
4.	Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum	Membahas mengenai pendapat wakil kepala sekolah bidang kurikulum terhadap pembelajaran IPS jika dilakukan di laboratorium IPS	Laboratorium IPS merupakan sarana yang bagus untuk sekolah. Pengadaan laboratorium IPS bagi pembelajaran dapat menjadikan siswa lebih inovatif, kreatif, dan kritis. Sehingga sekolah dapat menerapkan sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka melalui pembelajaran didalam laboratorium IPS dalam ruang terutama luar ruang
5.	Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membahas mengenai kemampuan sekolah terhadap kemampuan ruang, dan biaya jika menambahkan sarana prasarana berupa laboratorium IPS di sekolah</li> <li>2. Membahas mengenai alasan sekolah tidak menggunakan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sekolah memaksimalkan segala ruang sehingga tidak ada yang terengkalai. Bahkan sekolah ini tidak memiliki gudang tertentu sehingga semuanya dimanfaatkan. Tapi kalau memang laboratorium IPS ini dibutuhkan sebenarnya ada ruang kelas yang saat ini dialihfungsikan sementara sebagai ruang ekstrakurikuler pencak silat nanti bisa disetting ulang. Sekolah ini mengalami penurunan jumlah siswa mbak sehingga ya ada ruang yang seharusnya dulunya kelas tapi</li> </ol>

		<p>ruang kelas yang kosong untuk pengadaan laboratorium IPS</p> <p>3. Membahas mengenai beberapa ruang di SMP Mu'allimat NU Gresik yang belum tercantum di data Dapodik dan mengenai prioritas pengadaan ruang di SMP Mu'allimat NU Gresik untuk kedepannya</p>	<p>sekarang dialihfungsikan untuk kegiatan dan kantor guru. Untuk kegiatan tersebut sebenarnya tidak terlalu membutuhkan ruang kelas khusus karena untuk menyimpan alat-alat kegiatan itu sudah ada tempatnya khusus untuk setiap ekstrakurikuler tempatnya di lemari di ruang aula</p> <p>Jika memang laboratorium IPS nantinya masuk dalam perencanaan pengadaan ruang di sekolah. Maka pembiayaan tersebut akan dipertimbangkan. alat peraga yang relevan dengan materi IPS SMP sebagian sudah dimiliki oleh sekolah. Namun untuk kebutuhan lainnya kembali pada prioritas pengadaan barang di ruang yang sudah masuk dalam perencanaan dalam waktu dekat dan hal tersebut butuh perencanaan secara sistematis agar lab IPS dapat berdiri sesuai dengan standar yang harus dimiliki oleh ruangan tersebut</p> <p>2. Sekolah sedang mengalami penurunan siswa. Sehingga hal ini menjadi kesempatan bagi sekolah untuk melakukan penataan ulang ruang. Selain penataan ruang, sekolah juga berencana melengkapi fasilitas prasarana berupa ruang yang belum tersedia di sekolah terutama di yayasan LP. Maarif NU Gresik. Namun, laboratorium IPS masih belum menjadi prioritas bagi sekolah dalam pengadaan ruang.</p> <p>3. Menurut data administrasi terdapat beberapa ruang yang belum tersedia di SMP Mu'allimat NU Gresik. Namun, fasilitas tersebut tersedia keberadaannya di sekolah lain</p>
--	--	---	--

			<p>yang masih dalam naungan yayasan LP.Maarif NU Kecamatan Gresik. Seperti ruang ibadah, tempat olahraga/lapangan, ruang praktik, dan ruang gudang. Bahkan untuk kebutuhan kelas bagi siswa baru jika terdapat sekolah yang membutuhkan ruang maka sekolah lainnya akan meminjamkan ruangan yang tersedia. Sehingga terdapat kerjasama antar sekolah dalam memenuhi kebutuhan prasarana. Namun untuk ruang OSIS dan ruang praktik ini masuk dalam perencanaan kami dalam penyediaan ruang di sekolah. Sebelumnya terdapat ruang OSIS di sekolah ini. Namun masih belum dianggap layak karena ruangnya yang sempit dan lebih banyak hanya digunakan untuk menyimpan berkas OSIS sekolah. Kegiatan rapat OSIS biasanya dilakukan di ruang kelas ataupun aula. Menurut perencanaan yang dilakukan sekolah, prioritas ruang yang akan disediakan keberadannya adalah ruang kantor baru, ruang OSIS, ruang praktik untuk mata pelajaran tambahan yaitu keputrian</p>
6.	Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membahas mengenai perizinan jika pembelajaran dilakukan di luar kelas hingga luar sekolah</li> <li>2. Membahas mengenai lokasi kegiatan <i>study tour</i> siswa</li> <li>3. Membahas mengenai</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sekolah belum pernah melakukan perizinan kerjasama dengan lingkungan sekitar ataupun suatu tempat untuk pembelajaran. namun, sekolah siap melakukan perizinan apabila guru IPS membutuhkan hal tersebut.</li> <li>2. Kegiatan <i>study tour</i> siswa dilakukan di dalam maupun luar kota. Tempat kunjungan yang sekiranya berhubungan dengan pembelajaran IPS</li> </ol>

		<p>penerimaan siswa pada tahun ajaran 2023/2024</p>	<p>berupa museum, candi, dan tempat ziarah. Museum yang sering dikunjungi yaitu museum Sunan Giri dan museum mpu tantular. Candi yang sering dikunjungi adalah Borobudur.</p> <p>3. SMP Mu'allimat NU Gresik selalu menyediakan kuota maksimal hingga 3 kelas pada setiap tahunnya. Hal tersebut juga berlaku pada tahun ajaran 2023/2024.</p>
--	--	---	--

Lampiran 2 Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siswa SMP Mu'allimat NU  
Gresik

**LAPORAN HASIL PENILAIAN KOMPETENSI : PENGETAHUAN,  
KETERAMPILAN DAN SIKAP**

Mata Pelajaran : IPS Semester : Ganjil  
Kelas : 7 Tahun Pelajaran : 2022/2023  
Wali Kelas : Hj. Chazimatur Rochmah, ST

No.	Nama	Pengetahuan		Keterampilan	
		Nilai	Predikat	Nilai	Predikat
1	Afni Arifatul Raihani	84	B	90	B
2	Aliyah Fitri Salsabila	81	C	86	B
3	Amanda Carissa Elysia	82	C	89	B
4	Ameera Maulida Az'zahra	80	C	85	B
5	Arina Rahma Salsabila	80	C	85	B
6	Aulia Safa Anggraeni	80	C	85	B
7	Cahya Aulia Salsabillah	82	C	89	B
8	Carissa Syifa Ardaniska	81	C	86	B
9	Husbun Najah	84	B	90	B
10	Khiyarotun Nisa'	81	C	86	B
11	Laili Nur Hamidah	81	C	86	B
12	Mazra'atun Naza	81	C	85	B
13	Mudrika Iefa Watti	82	C	89	B
14	Muhimmatul A'liyah	82	C	89	B
15	Nisvi Aulia Rahma	82	C	89	B
16	Nova Saniyyah Dwi Pitaloka	84	B	90	B

17	Nur Aisyah Rofiqoh	80	C	85	B
18	Nur Syaira Al Khilmira	81	C	86	B
19	Putri Dwi Maisyaro	84	B	90	B
20	Putri Indah Lestari	80	C	85	B
21	Putri Khusniyah Pratiwi	82	C	89	B
22	Salsabilla Azkiyah	81	C	86	B
23	Shafa Ananda Salsabillah	80	C	85	B
24	Shela Afriansya Windi Arifin	80	C	85	B
25	Talitha Nur Azizah Athaya	85	B	90	B
26	Tasya Fakhtur Rohmah	80	C	85	B
27	Nur Aisyah Kumahiroh	84	B	90	B
28	Rifqa Nur Ramadhani	84	B	90	B
29	Devia Trisna Arum	80	C	85	B
30	Rihadatul Aisy	80	C	85	B
31	Aira Kamilatul Khasanah	80	C	85	B
32	Fitriyah Putri Pranata	84	B	90	B

Sumber: Dokumen Sekolah

**LAPORAN HASIL PENILAIAN KOMPETENSI : PENGETAHUAN,  
KETERAMPILAN DAN SIKAP**

Mata Pelajaran : IPS

Semester : Ganjil

Kelas : 8

Tahun Pelajaran : 2022/2023

Wali Kelas : Mudawamah, S.S

No.	Nama	Pengetahuan		Keterampilan	
		Nilai	Predikat	Nilai	Predikat
1	Azqia Azzahra	80	C	81	C
2	Chika Pratama Salsabillah	80	C	81	C
3	Farah Fuadiyah	80	C	83	C
4	Friska Ayu Ningtyas	81	C	83	B
5	Gita Ameliya Muntazah	84	B	85	B
6	Intan Asmaranradini	83	C	85	B
7	Naurah Hasna Maulidah	84	B	86	B
8	Nur Zahwa El Zahida	86	B	88	B
9	Riska Novianti	81	C	84	B
10	Rizkya Amalia Tsani	83	C	86	B
11	Safira Al Aliyah	84	B	87	B
12	Syafira Zahra'tushita	87	B	90	B
13	Wahyu Anggraini	83	C	81	C
14	Maulidyah	84	B	81	C
15	Asmaul Khusnah	82	C	80	C
16	Naily Nur Maulidiyah	88	B	86	B
17	Alivia Az- Zahra	80	C	80	C

Sumber: Dokumen Sekolah

**LAPORAN HASIL PENILAIAN KOMPETENSI : PENGETAHUAN,  
KETERAMPILAN DAN SIKAP**

Mata Pelajaran : IPS Semester : Ganjil  
 Kelas : 9A Tahun Pelajaran : 2022/2023  
 Wali Kelas : Hj. Nur Aisyah, S.Ag.

No.	Nama	Pengetahuan		Keterampilan	
		Nilai	Predikat	Nilai	Predikat
1	Alif Fauziah	85	B	84	B
2	Anita Intana Lina	81	C	83	B
3	Ayu Ardelia Rahmah	81	C	82	C
4	Diva Uliviana Dewi	81	C	82	C
5	Farwah Abidah Barirah	80	C	82	C
6	Hadindza Kiya Reynafa	81	C	82	C
7	Intan Lathifatul Khofi	83	C	82	C
8	Khodijah Nur Kholifah	86	B	85	B
9	Maratun Nisa Achadiyah	88	B	85	B
10	Meisyah Sheza Ardina Putri	83	C	87	B
11	Nadhifah Yumnu Khalfi	87	B	86	B
12	Nayla Hawa Setiarini	86	B	88	B
13	Nurul Chelsiana Muza	88	B	87	B
14	Putri Wulandari	87	B	88	B
15	Rahma Dini Fitri Sujiono	84	B	90	B
16	Rovvio Sucihati Romli	82	C	87	B
17	Saskiya Azahra	84	B	83	B
18	Silvi Maulidyah	82	C	87	B

19	Syafaatun Nabawiyyah	84	B	85	B
20	Viona Aulia Rahma	83	B	87	B
21	Nasywa Azalea Azzahra	84	B	84	B

Sumber: Dokumen Sekolah

**LAPORAN HASIL PENILAIAN KOMPETENSI : PENGETAHUAN,  
KETERAMPILAN DAN SIKAP**

Mata Pelajaran : IPS Semester : Ganjil  
 Kelas : 9B Tahun Pelajaran : 2022/2023  
 Wali Kelas : Hj. Dzurriyatun M.,S.Pd

No.	Nama	Pengetahuan		Keterampilan	
		Nilai	Predikat	Nilai	Predikat
1	Amira Putri Imtinan	82	C	84	B
2	Dina Zamira Ariyanti	85	B	85	B
3	Evi Naswa Fakhira	85	B	83	C
4	Feni Nur Azizah	89	B	81	C
5	Hilaliyyah Romdloniyah	84	B	81	C
6	Intan Nur Aini	83	B	83	B
7	Khalimatus Sa'diyah	81	C	83	C
8	Laili Dzurotul Maulidyah	83	B	84	B
9	Maulidyah Amelia Rahma	86	B	83	C
10	Nabila Salma	88	B	81	C
11	Najibah Maulidyah Walis Saputri	83	C	82	C
12	Nur Mufidatus Sa'adah	86	B	84	B
13	Nurul Lutfiana Salsabila	86	B	83	C
14	Queen Siyfa Kalila	87	B	81	C
15	Rosita Putri Malikha	87	B	81	C
16	Safitri Novita Sari	87	B	81	C
17	Shofiyatus Zakiyah	85	B	81	C

18	Siti Fatimatul Mubarakah	88	B	82	C
19	Umi Lailatul Ramadhani	84	B	82	C
20	Nita Ridian	84	B	84	B
21	Shilna Khumairotul Kamilah	87	B	84	B
22	Ayu Shofiyyah	85	B	82	C
23	Harissotul Ilmiyah	83	B	83	C
24	Nailatur Rohmah Isro'iyah	85	B	83	B

Sumber: Dokumen Sekolah

## Lampiran 3 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU**  
**SMP MU'ALLIMAT NU GRESIK**

TERAKREDITASI "A"

Jl. KH. Hasyim Asy'ari No. 15 Telp. (031) 3981495 Fax : (031) 3981495 Gresik 61116  
 email : smpmuallimat.gresik@yahoo.co.id

NSS : 204050105032

NDS : 2005010106

NIS : 200230

NPSN : 20500529

**SURAT PENGANTAR**

Nomor : 094/SMP.Mu/M/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **M. Syarifuddin, S.Pd.**

Jabatan : Kepala SMP Muallimat NU Gresik

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Hafidzoh Nabilah**

NIM : 19130040

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitiandi SMP Muallimat NU Gresik mulai bulan Maret 2023 sampai dengan Mei 2023 yang berjudul :

**“ Analisis Kebutuhan Laboratorium IPS di SMP Muallimat NU Gresik “**

Demikian surat keterangan ini dibuatuntuk digunakan sebagaimana mestinya.



Gresik, 10 Mei 2023

Kepala SMP Muallimat NU Gresik

**M. Syarifuddin, S.Pd.**

## Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian



Wawancara bersama bapak Muhammad Syarifuddin, S.Pd selaku kepala sekolah



Wawancara bersama Bu Dra. Elies Setijo Rini selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum



Wawancara bersama bu Lu'luatul Djamilah, S.T selaku Wakil kepala sekolah urusan sarana prasarana



Wawancara bersama bu Nur Fadhilah, S.Pd selaku Wakil kepala sekolah urusan kesiswaan



Wawancara bersama bu Endang Wahyuningsih, S.Pd selaku Guru IPS



Wawancara bersama 4 siswa perwakilan kelas 7, kelas 8, kelas 9A, dan kelas 9B

## Lampiran 5 Lembar Konsultasi Proposal Skripsi

Buku Kepenasihatan Akademik Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)

## F. KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI

## Konsultasi dan Bimbingan Proposal Skripsi\*

Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
16/22 /4	BAB I	diperbaiki	
30/22 /4	BAB 1 dan BAB 2	diperbaiki	
4/23 /01	BAB 2	diperbaiki	
18/23 /01	BAB 2 & BAB 3	diperbaiki	
01/23 /02	BAB 2 dan BAB 3	diperbaiki	
07/23 /02	BAB 1, 2, 3	ACC	

Malang, .....  
Dosen Wali/Pembimbing,
  
 Azharotunnafi, M. Pd  
 NIP. 19910618 2010032017

## Catatan:

Lembar konsultasi dan bimbingan proposal skripsi yang sudah memperoleh persetujuan/tanda tangan dosen wali/pembimbing sah digunakan sebagai lampiran dalam proposal dan dapat difotokopi.

## Lampiran 6 Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi

Buku Kependidikan Akademik Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)

## G. KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI

## Konsultasi dan Bimbingan Skripsi

Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
22 Februari 2023	BAB I	Melengkapi penelusuran data di latar belakang dan mengganti judul	
25 Mei 2023	BAB IV dan V	Perbaikan penulisan dan memperbanyak penjelasan	
5 Juni 2023	BAB IV	Analisis ulang mengenai prasarana sekolah	
12 Juni 2023	BAB V	Perbaikan penulisan	
15 Juni 2023	BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, BAB VI & Lampiran	Aec	

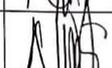
Malang, .....  
Dosen Pembimbing,Azharunnafi, M.Pd  
NIP. 199106182019032017

## Lampiran 7 Bukti keikutsertaan Ujian skripsi

Buku Kepenasihatan Akademik Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)

**H. LEMBAR BUKTI MENGIKUTI SEMINAR PENELITIAN/SIDANG SKRIPSI**

Setiap mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan mempunyai kewajiban untuk mengikuti sidang ujian skripsi mahasiswa lain (kakak tingkat) minimal sebanyak 5 kali selama masa studi sebagai syarat untuk mengikuti ujian skripsi.

No	Tgl. Pelaksanaan	Judul Skripsi	Tanda tangan*
1.	Rabu, 29 Maret 2023	Upaya guru dalam pencegahan perilaku Penyimpangan seksual pada siswa melalui pendidikan seks di SMA Negeri Ngoro Jombang	
2.	Rabu, 29 Maret 2023	Penanaman Karakter Entrepreneur pada siswa (studi pada orang tua siswa di SMP pws Al-Kautsar kota Malang)	
3.	Rabu, 29 Maret 2023	Peran guru IPS dalam menumbuhkan sikap spiritual siswa di MTSN 03 Trenggalek	
4.	Kamis, 30 Maret 2023	Penggunaan media pembelajaran power point dan video dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas X IPS pada mata pelajaran Geografi di SMAN 1 Ngoro Kabupaten Mojokerto	
5.	Kamis, 30 Maret 2023	Dampak Game online terhadap perilaku siswa kelas VIII MTS Midanuttalim Jombang	
6.	Kamis, 30 Maret 2023	Optimalisasi peran orangtua dalam Pembinaan kedisiplinan belajar IPS di MTSN 2 Kota Kediri.	
7.	Senin, 17 April 2023	Implementasi Pendidikan karakter dalam Membentuk kepraktisan Holistik Mata Pelajaran IPS kelas VIII di SMPIT Inran Kamil Sidoarjo	
8.	Senin, 17 April 2023	Pemanfaatan Media Audio Lagu Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar IPS pada Siswa kelas VIII MTs 7 Malang	

Malang, .....  
Ketua Jurusan,

  
Alfiana Yuli Efyanti, M.A  
NIP. 197107012006042001

**Catatan:**

Tandatangan oleh salah ketua penguji dalam pelaksanaan ujian skripsi.

## Lampiran 8 Hasil Turnitin

Lintang Tawakal



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

---

## Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Hafidzoh Nabilah  
 Nim : 19130040  
 Program Studi : S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Judul Karya Tulis : Analisis Kebutuhan Laboratorium IPS di SMP Mu'allimat NU Gresik

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 19 Juni 2023

  
 Benny Afwadzi

hafidzoh nabilah

## ORIGINALITY REPORT

23%	22%	9%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	7%
2	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
3	core.ac.uk Internet Source	1%

## RIWAYAT HIDUP



Nama : Hafidzoh Nabilah  
NIM : 19130040  
Tempat Tanggal Lahir : Gresik, 27 Juli 2001  
Fakultas / Jurusan : FITK / Pendidikan IPS  
Tahun Masuk : 2019  
Alamat Rumah : Jl. Raden Santri V No.7 Kelurahan Bedilan,  
Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur  
Alamat Email : hafidzohnabilah888@gmail.com  
Riwayat Pendidikan :  

1. TK Muslimat NU 2 Gresik
2. MI NU Sukodono Gresik
3. SMP Mu'allimat NU Gresik
4. SMA NU 1 Gresik